

EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

SD

KELAS

V

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
xii, 196 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas V
ISBN 978-602-282-217-2 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-282-222-6 (Jilid 5)

1. Katolik -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

282

Penulis : FX. Dapiyanta dan Marianus Didi Kasmudi.
Nihil Obstat : FX. Adi Susanto. S.J.
25 Februari 2014
Imprimatur : Mgr. John Liku Ada
22 Maret 2014
Penelaah : Antonius Sinaga, Adi Susanto, Vinsensius Darmin, dan Matias Endar Suhendar.
Pereview : M. Irawan Kasmiandi
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-1530-21-4 (jilid 5)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Cambria, 11 pt.

Kata Pengantar

Pantaslah kita semua bersyukur kepada Allah yang Mahakuasa atas terbitnya buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang telah direvisi dan diselaraskan sesuai perkembangan Kurikulum 2013.

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama siswa yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para siswa itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Selaras dengan itu, pendidikan agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing siswa agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah “Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia” (Kejadian 1:27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. [Sigit DK: 2013]

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Akan tetapi pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk memahami dan menjalankan ajaran iman Katolik.

Buku ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa didorong untuk mempelajari agamanya melalui pengamatan terhadap sumber belajar yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Lebih-lebih untuk usia remaja perlu ditantang untuk kritis sekaligus peka dalam menyikapi fenomena alam, sosial, dan seni budaya.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersedian kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan dengan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas ajaran iman Katolik berterima kasih kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kerja sama yang baik selama ini mulai dari proses penyusunan kurikulum hingga penulisan buku teks pelajaran ini.

Jakarta, medio Februari 2017
Koordinator Tim Penulis Buku

Komisi Kateketik KWI

Daftar Isi

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan anak, pendidikan memiliki tempat dan peran yang amat strategis. Melalui pendidikan, anak dibantu dan distimulir agar dirinya berkembang menjadi pribadi yang dewasa secara utuh. Begitu juga dalam kehidupan beragama dan beriman, pendidikan iman mempunyai peran dan tempat yang utama. Meski perkembangan hidup beriman pertama-tama merupakan karya Allah sendiri yang menyapa dan membimbing anak menuju kesempurnaan hidup berimannya, namun manusia bisa membantu perkembangan hidup beriman anak dengan menciptakan situasi yang memudahkan semakin erat dan mesranya hubungan anak dengan Allah. Dengan demikian, pendidikan iman tidak dimaksudkan untuk mencampuri secara langsung perkembangan hidup beriman anak yang merupakan suatu misteri, tetapi untuk menciptakan situasi dan iklim kehidupan yang membantu serta memudahkan perkembangan hidup beriman anak. Pendidikan pada umumnya, merupakan hak dan kewajiban utama dan pertama orang tua. Demikian pula dengan pendidikan iman, orang tualah yang memiliki hak dan kewajiban pertama dan utama dalam memberikan pendidikan iman kepada anak-anaknya. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, tempat dan lingkungan di mana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai di keluarga perlu diperkembangkan lebih lanjut dalam kebersamaan dengan jemaat yang lain. Perkembangan iman dilakukan pula dengan bantuan pastor, katekis, dan guru agama. Negara mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan iman masing-masing. Salah satu bentuk dan pelaksanaan pendidikan iman adalah pendidikan iman yang dilaksanakan secara formal dalam konteks sekolah yang disebut pelajaran agama. Dalam konteks Agama Katolik, pelajaran agama di sekolah dinamakan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang merupakan salah satu realisasi tugas dan perutusannya untuk menjadi pewarta dan saksi Kabar Gembira Yesus Kristus.

Melalui Pendidikan Agama Katolik, siswa dibantu dan dibimbing agar semakin mampu memperteguh iman terhadap Tuhan sesuai ajaran agamanya, dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang beragam demi terwujudnya persatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan Agama

Katolik bertujuan membangun hidup beriman kristiani siswa. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal terwujudnya Kerajaan Allah dalam hidup manusia. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, yaitu situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesatuan, kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

B. Hakikat Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan siswa berinteraksi (berkomunikasi), memahami, menggumuli, dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman, dan penghayatan iman itu diharapkan iman siswa semakin diperteguh.

C. Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: Situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman siswa adalah:

1. Pribadi siswa

Aspek ini membahas pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berrelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.

2. Yesus Kristus

Aspek ini membahas bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

3. Gereja

Ruang lingkup ini membahas makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

4. Masyarakat

Ruang lingkup ini membahas secara mendalam hidup bersama dalam masyarakat sesuai firman/sabda Tuhan, ajaran Yesus, dan ajaran Gereja.

E. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik melalui proses 5M yaitu, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Meski menjadi salah satu ciri Kurikulum 2013, pendekatan ini bukanlah merupakan pendekatan satu-satunya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dan pola pembelajaran yang lain sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Selain pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan kateketis sebagai ciri pembelajarannya. Pendekatan kateketis berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup siswa. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan sebagai pembentuk karakter siswa. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri siswa, jika ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama Katolik. Tahapan proses pendekatan kateketis adalah 1) Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan, 2) Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci, 3) Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup.

F. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bersyukur sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah. 1.2 Bersyukur atas lawan jenis sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi 1.3 Beriman kepada Allah melalui kisah tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti; Daud, Salomo, dan Ester. 1.4 Beriman kepada Allah melalui karya keselamatan-Nya dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus 1.5 Percaya akan hidup baru dalam Roh Kudus 1.6 Percaya akan Roh Kudus yang berkarya dalam kehidupan menggereja 1.7 Bersyukur atas buah-buah Roh yang dapat mengembangan kehidupan bersama dalam masyarakat 1.8 Bersyukur kepada Tuhan dengan mewujudkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai tanggapan atas karya Roh Kudus

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1 Bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah. 2.2 Santun terhadap lawan jenis sebagai partner yang sederajat untuk saling melengkapi. 2.3 Percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama, dengan meneladan para tokoh Perjanjian Lama seperti: Daud, Salomo, dan Ester. 2.4 Percaya diri dalam mengungkapkan imannya akan Yesus Kristus yang sengsara, wafat, dan bangkit. 2.5 Bertanggungjawab dalam mengusahakan hidup baru yang dijiwai Roh Kudus melalui doa-doa 2.6 Disiplin dalam kehidupan menggereja sesuai dengan karya Roh Kudus 2.7 Peduli untuk mewujudkan buah-buah Roh Kudus dalam kehidupan bersama di masyarakat 2.8 Jujur dan adil dalam kehidupan bermasyarakat sebagai wujud karya Roh Kudus
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami diri sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah. 3.2 Memahami lawan jenis sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi 3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami tokoh-tokoh Perjanjian Lama dalam kisah Daud, Salomo, dan Ester. 3.4 Memahami sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya keselamatan Allah 3.5 Memahami hidup baru dalam Roh Kudus yang terungkap melalui doa-doa 3.6 Memahami karya Roh Kudus dalam kehidupan menggereja 3.7 Memahami buah-buah Roh sebagai nilai yang sangat dibutuhkan demi pengembangan kehidupan dalam masyarakat 3.8 Memahami nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai perwujudan karya Roh Kudus

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa syukur/puisi/slogan/motto/menyanyikan lagu) yang menyatakan tentang dirinya sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah. 4.2 Melakukan aktivitas (misalnya kerja sama dalam suatu kegiatan/ permainan bersama/ /menulis releksi/ puisi) yang menunjukkan sikap menghormati lawan jenis sebagai anugerah Allah 4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali / bermain peran /menulis refleksi dan sebagainya) mengenai tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti dalam kisah Daud, Salomo, atau Ester. 4.4 Melakukan aktivas (misalnya membuat gambar salib dari biji-bijian/ melukis wajah Yesus, melukiskan salah satu kisah jalan salib) , menuliskan refeleksi / puisi, dan sebagainya) yang bertemakan sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya selamatan Allah 4.5 Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/puisi/melukis) yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang menunjukkan hidup baru dalam Roh Kudus 4.6 Melakukan aktivitas (misalnya membuat kliping/ menggambar) yang berkaitan dengan kehidupan menggereja sebagai karya Roh Kudus 4.7 Melakukan aktivitas (misalnya membuat slogan/ motto/ puisi) tentang kehidupan bersama di masyarakat sebagai karya Roh Kudus 4.8 Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/menceritakan kembali/menulis biografi singkat) yang berkaitan dengan tokoh-tokoh yang memperjuangkan keadilan dan kejujuran di masyarakat sebagai wujud karya Roh kudus

Bab 1

Pribadi dan Lingkunganku

Memasuki usia sekitar 11-12 tahun, di kelas 5 SD, siswa semakin menyadari bahwa dirinya mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang pesat. Mereka menyadari bahwa jasmani dan kejiwaaan mereka mengalami perubahan dan perkembangan. Demikian pula dalam perkembangan akal dan budi, yang meliputi bakat, kecerdasan, dan perasaan.

Sebagai guru, kita melibatkan diri di dalam tugas dan tanggung jawab orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama. Keterlibatan kita di dalam karya pendidikan, dilaksanakan melalui pendampingan untuk membantu siswa dalam mengenal dan menemukan dirinya. Pertama-tama, siswa kita dampingi untuk mampu menerima diri sebagai perempuan atau laki-laki. Selain itu untuk menjadi pribadi yang baik, mereka harus dibimbing untuk mampu mengarahkan diri, dalam suasana kerja sama, saling menghargai dan saling melengkapi seturut kehendak Allah, Sang Pencipta.

Kesadaran bahwa Allah menciptakan manusia seturut citra-Nya, hendaknya mendasari sikap siswa sebagai laki-laki atau perempuan untuk berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi jika terjalin kerja sama yang saling melengkapi, dalam sikap saling menghormati dan saling menghargai, dalam suasana kesederajatan dan kesepadanan.

Bab 1: “Pribadi dan Lingkunganku” ini dijabarkan ke dalam 4 pokok bahasan, yaitu:

A. Perempuan dan Laki-Laki Diciptakan sebagai Citra Allah
B. Perempuan dan Laki-Laki Dipanggil untuk Berkembang
C. Perempuan dan Laki-Laki Saling Melengkapi
D. Perempuan dan Laki-Laki Sederajat

Pokok-pokok bahasan ini diharapkan dapat membantu kita semua, dalam mendampingi siswa, baik perempuan atau laki-laki, menjawab panggilan Allah untuk berkembang.

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

A. Perempuan dan Laki-laki Diciptakan sebagai Citra Allah

Kompetensi Dasar

1.1 Bersyukur sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah.
2.1 Bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah.
3.1 Memahami diri sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah.
4.1 Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa syukur/puisi/slogan/motto/menyanyikan lagu) yang menyatakan tentang dirinya sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah.

Indikator

Siswa dapat:

1. Menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan berbeda secara kodrati, untuk saling melengkapi
2. Menyebutkan sikap-sikap sebagai perempuan atau laki-laki yang harus dikembangkan sebagai citra Allah
3. Mengungkapkan syukur karena diciptakan sebagai perempuan atau laki-laki

Bahan Kajian

1. Kenyataan bahwa manusia terdiri atas perempuan dan laki-laki yang memiliki ciri fisik dan psikis yang berbeda satu sama lain.
2. Perempuan dan laki-laki diciptakan serupa dan segambar dengan Allah serta dipanggil untuk berkembang sesuai dengan rencana Allah
3. Pandangan masyarakat tentang laki-laki dan perempuan
4. Makna Kitab Suci tentang laki-laki dan perempuan sebagai citra Allah
5. Sikap syukur laki-laki dan perempuan sebagai citra Allah

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: Kej 1:26-27; 2:18,20-23; Maz 8:2-10
2. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V.* Yogyakarta: Kanisius, 2010
3. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V.* Yogyakarta: Kanisius, 2006
4. Pengalaman hidup siswa dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan Saintifik

Waktu

4 Jam Pelajaran, *apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*

Pemikiran Dasar

Setiap masyarakat memiliki pandangan tersendiri mengenai laki-laki dan perempuan. Pandangan ini, memengaruhi sikap masyarakat serta keluarga dalam mendampingi dan mendidik anak-anaknya.

Secara umum, masyarakat berpandangan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, baik perbedaan secara fisik maupun secara psikis. Namun, perbedaan antara laki-laki dan perempuan, bermuara pada keyakinan bahwa meskipun laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, tetapi laki-laki dan perempuan terarah untuk saling melengkapi satu dengan lainnya.

Gereja berpandangan, bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan menurut gambar dan rupa Allah sendiri. Oleh karena itu, laki-laki dan perempuan disebut Citra Allah. *(bdk.Kej.1:26-27)*. Pandangan manusia sebagai citra Allah, bukan hanya menempatkan kedudukan istimewa manusia di hadapan Allah penciptanya, tetapi sekaligus menegaskan kesepadanan antara laki-laki dan perempuan di hadapan Allah. *TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." (Kej. 2:18)*

Selain itu, keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah, hendak menunjukkan bahwa pada kodratnya, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara kodrati sebagaimana dikehendaki Allah Sang Pencipta. Laki-laki memiliki keistimewaan tersendiri, demikian pula perempuan. Keistimewaan kodrati itulah yang menunjukkan peran, tugas, serta tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang saling menyempurnakan di antara keduanya. Maka selain kerja sama, laki-laki dan perempuan hendaknya saling menghargai satu dengan yang lain. *(Bdk. Kej 3:16-19)*

Dari uraian di atas, Gereja menekankan beberapa nilai serta sikap dasar yang harus dijunjung tinggi, yaitu sikap hormat, sikap mengakui kesepadanan, sikap kerja sama, dan sikap untuk menanggapi panggilan Tuhan dalam membangun dunia yang lebih baik.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Guru mengajak siswa untuk membuka pelajaran dengan doa. Misalnya:

Allah, Bapa yang Mahabaik,
Engkau telah menciptakan kami perempuan dan laki-laki
yang memiliki ciri berbeda satu sama lain.
Hari ini kami akan belajar tentang keberadaan kami
sebagai perempuan dan laki-laki dalam terang iman.
Bantulah kami supaya dapat menemukan diri
dan berkembang bersama sesuai dengan rencana-Mu.
Demi Kristus, Tuhan kami. Amin.

2. Perkenalan

Guru mengajak siswa untuk berkenalan satu dengan yang lain, sehingga guru dapat mengenal siswa. Demikian juga siswa bisa saling mengenal siswa lainnya. (Kegiatan ini disesuaikan dengan situasi)

3. Apersepsi

Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali atau menyegarkan ingatan mereka, mengenai materi Pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti pada kelas sebelumnya, untuk menjembatani materi sebelumnya dengan materi yang baru.

Langkah Pertama: Mendalami Cerita yang Menggambarkan Pandangan Masyarakat terhadap Laki-laki dan Perempuan

1. Cerita

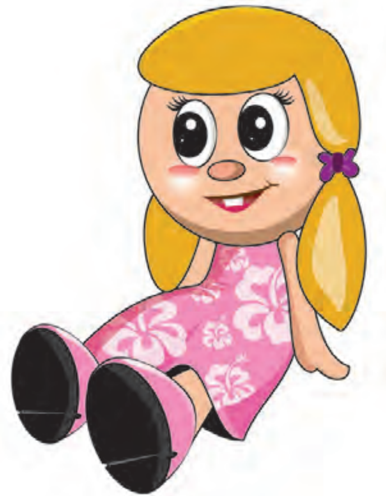
Guru dapat memberi pengantar sebelum menceritakan kisah berikut ini kepada siswa.

Hadiah dari Ibu

Edo adalah anak laki-laki dari Ibu Elisabet dan Bapak Donatus. Edo kini berusia 9 tahun. Sejak kecil, jika Edo berulangtahun, ayah dan ibunya selalu memberi hadiah mainan atau keperluan sekolah.

Hadiah mainan untuk Edo, di antaranya mobil-mobilan, pistol-pistolan, robot, pedang mainan, dan sepeda berwarna merah.

Edo mempunyai adik perempuan, bernama Elda. Beberapa hari yang lalu, Elda berulang tahun yang ke-3. Sebagaimana ayah ibunya selalu memberikan hadiah kepada Edo, mereka juga memberi hadiah istimewa kepada Elda adiknya. Ayah dan Ibu, menghadiahkan sebuah boneka yang cantik, berambut pirang, berpita ungu dan berbaju bunga-bunga berwarna merah jambu. Boneka untuk Elda juga bisa berkedip dan menyanyi jika disentuh.



Sumber : Dok. Kemdikbud
Gambar. 1.1 Boneka Cantik

Setelah bermain bersama, Elda nampak lelah dan tertidur. Edo merapikan dan menyimpan mainan mereka ke tempatnya masing-masing. Ketika hendak menempatkan boneka Elda, Edo menimang boneka itu sambil menyanyikan lagu "Nina Bobo". Edo membelai rambut boneka itu dan terus menimangnya.

Ketika ibu melihat Edo melakukan hal itu, Ibu menegur Edo dan meminta Edo untuk tidak melakukannya lagi.

Edo pun berhenti menimang boneka itu, kemudian menempatkan boneka milik Elda pada tempatnya.*** *(sumber: Marianus Didi Kasmudi, SFK)*

2. Pendalaman Isi/Pesan Cerita

Guru mengajak siswa untuk berdialog mendalami isi/pesan cerita tersebut, misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Apakah kamu pernah mendapat hadiah?
b. Apakah ada perbedaan hadiah yang kamu terima sebagai anak laki-laki dan perempuan?
c. Ajaran apa yang terkandung dalam cerita di atas?
d. Mengapa Ibu melarang Edo bermain boneka?
e. Mainan apa saja yang biasanya diberikan oleh orang tua untuk anak laki-laki dan perempuan?
f. Apa perbedaan bentuk permainan untuk anak laki-laki dan anak perempuan yang ada di lingkungan masyarakatmu?
g. Ceritakanlah pengalamanmu sendiri yang menunjukkan perbedaan sikap orang tua atau masyarakat terhadap anak laki-laki dan perempuan!
h. Apakah perbedaan bentuk permainan antara laki-laki dan perempuan tersebut masih berlaku pada saat ini?

3. Menemukan Perbedaan antara Laki-laki dan Perempuan

Guru mengajak siswa untuk mencari dan menemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dengan memberikan beberapa pertanyaan berikut:

a. Tuliskan perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan!
b. Tuliskan perbedaan kejiwaan antara laki-laki dan perempuan!
c. Tuliskan perbedaan kodrati atau perbedaan yang tidak dapat diubah, antara laki-laki dan perempuan!
d. Sebagai citra Allah, sikap-sikap apa yang harus dikembangkan oleh perempuan dan laki-laki?

4. Peneguhan

Setelah siswa memberikan jawabannya, guru menegaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan ada yang bersifat sosial, yang hanya berlaku pada lingkungan masyarakat atau budaya tertentu, tetapi ada juga perbedaan kodrati, yang sesuai dengan kehendak Allah sendiri. Guru hendaknya menunjukkan dan memberi peneguhan terhadap perbedaan laki-laki dan perempuan.

Peneguhan hendaknya menekankan hal-hal berikut:

a. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara fisik. Misalnya: perbedaan suara, perbedaan bentuk badan, perbedaan rambut, perbedaan kelamin, dan perbedaan lain.
b. Selain itu, laki-laki dan perempuan berbeda secara psikis atau kejiwaan. Misalnya perbedaan emosi, perbedaan tugas atau peran.
c. Pada umumnya laki-laki dan perempuan dibedakan secara fisik dan psikis. Akan tetapi, ada perbedaan kodrati yang mendasar yang dikehendaki Tuhan, yaitu bahwa hanya perempuan yang bisa mengandung, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya. Namun tanpa laki-laki, perempuan pun tidak mungkin memiliki kemampuan untuk itu. Di dalam hal ini, tampak bahwa perbedaan kodrati laki-laki dan perempuan, terarah untuk saling melengkapi dan menyempurnakan.
d. Berdasarkan nilai-nilai kristiani, baik laki-laki maupun perempuan perlu mengembangkan sikap kebapakan maupun keibuan, merawat, menyukai keindahan, kreatif, bekerja keras, sikap tanggung jawab, dan melindungi.
e. Menjelaskan juga bahwa kisah “Hadiah dari Ibu” mau mengungkapkan bahwa sebagai laki-laki dan perempuan kita harus menerima keadaan diri seutuhnya, menerima jati diri/kodratinya. Agar kelak tidak ada penyimpangan sosial yang terjadi.

Langkah Kedua: Mendalami Cerita Kitab Suci tentang Laki-laki dan Perempuan

1. Membaca dan mendengarkan Cerita Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk membaca dan mendengarkan cerita Kitab Suci berikut ini:

Tuhan Menciptakan Laki-laki dan Perempuan

(Bdk. Kejadian 1: 26-28)

Berfirmanlah Allah: “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakannya mereka. Allah memberkati mereka, lalu berfirman kepada mereka: “Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”

2. Mendalami Cerita Kitab Suci melalui Diskusi Kelompok

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok campuran anak laki-laki dan anak perempuan, untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan, misalnya:

a. Bagaimana Tuhan menciptakan manusia?
b. Mengapa Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya?
c. Dapatkah laki-laki dan perempuan hidup sendiri-sendiri? Mengapa?
d. Bagaimana cara manusia menguasai alam?

Hasil diskusi kelompok disampaikan oleh perwakilan tiap-tiap kelompok di dalam pleno, guru bersama siswa menarik kesimpulan bersama-sama.

3. Rangkuman

Untuk meneguhkan langkah kedua Kegiatan Pembelajaran, guru dapat memberikan rangkuman. Misalnya:

Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan menurut gambaran dan rupa Allah. Meskipun berbeda secara kodrati, keduanya memiliki derajat yang sama. Mereka bertugas membantu Tuhan untuk melahirkan manusia baru dan menguasai alam lingkungannya. Mereka menaklukkan alam dengan bekerja, mengolah, dan memelihara alam supaya membahagiakan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Kita harus bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan kita sebagai perempuan atau laki-laki.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kekhasan dirinya, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah saya sudah menghargai orang-orang yang berbeda jenis kelaminnya di lingkungan saya?
2. Apakah saya telah berusaha sungguh-sungguh untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda jenis kelamin dalam mengembangkan diri?

Guru mengajak siswa untuk membangun niat serta mewujudkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk Diingat

Manusia sebagai citra Allah, hendak menunjukkan bahwa pada kodratnya, manusia laki-laki dan perempuan memiliki keistimewaan sebagaimana dikehendaki Allah. Keistimewaan perempuan dan laki-laki menunjukkan peran, tugas, serta tanggung jawab yang saling menyempurnakan di antara keduanya. Laki-laki dan perempuan hendaknya mampu bekerja sama dan saling menghargai satu dengan yang lain.

Penutup

1. Evaluasi

Guru memberikan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a. Sebutkanlah ciri-ciri fisik laki-laki dan perempuan!
b. Jelaskan bagaimana Tuhan menciptakan manusia!
c. Apa tugas manusia yang diberikan Allah?
d. Tuliskan sikap-sikap yang harus dimiliki sebagai laki-laki atau perempuan!
e. Bertanyalah kepada orang tua mengenai suka dan duka mereka sebagai ayah dan ibu di rumah. Tuliskan jawabanmu pada kolom yang tersedia pada bukumu!
f. Susunlah sebuah doa syukur kepada Allah sebagai Pencipta!

2. Doa

Guru mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan doa yang disusun oleh salah seorang anak. Atau mendaraskan mazmur (Mzm 8:2-10) berikut!

Refrein	*Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan.*
Laki-laki	Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kau letakkan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendendam.
Perempuan	Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang - bintang yang Kau tempatkan
Laki-laki	Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?
Perempuan	Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.
Laki-laki	Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala - galanya telah Kau letakkan di bawah kakinya:
Perempuan	Kambing domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang;
Laki-laki	Burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan.
Perempuan	Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! *Refrein*

3. Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberi tugas kepada siswa. Misalnya tugas untuk membuat doa syukur atau ungkapan syukur lainnya, karena Tuhan telah menciptakan dirinya sebagai citra Allah, baik sebagai laki-laki atau perempuan.

4. Remedial

Bagi siswa yang belum memahami pelajaran ini, guru memberikan tugas, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya:

a. Laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan sebagai citra Allah. Jelaskan artinya!
b. Peran khas apa yang hanya dimiliki oleh perempuan, yang tidak mungkin dapat digantikan oleh laki-laki?
c. Sikap-sikap apa yang harus dimiliki oleh laki-laki dan perempuan sebagai citra Allah?

B. Perempuan dan Laki-laki Dipanggil untuk Berkembang

Kompetensi Dasar

1.1 Bersyukur sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah.
2.1 Bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah.
3.1 Memahami diri sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah.
4.1 Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa syukur/puisi/slogan/motto/menyanyikan lagu) yang menyatakan tentang dirinya sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah.

Indikator

Siswa dapat:

1. Menjelaskan bahwa dirinya mengalami perkembangan, baik secara fisik, bakat, maupun kemampuannya;
2. Memberikan contoh konkret perkembangan dirinya;
3. Menyebutkan tokoh laki-laki atau perempuan yang berhasil di suatu bidang usaha yang dilakukan untuk meraih keberhasilan;
4. Menjelaskan bahwa Tuhan memberikan kemampuan atau talenta kepada setiap orang untuk dikembangkan;
5. Memberikan contoh cara mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai kehendak Allah.

Bahan Kajian

1. Setiap orang ingin berkembang dalam berbagai segi kehidupan.
2. Tuhan memberikan kemampuan atau talenta kepada setiap orang untuk dikembangkan.
3. Kita sebagai orang beriman dipanggil untuk mengembangkan kemampuan atau talenta kita demi kebahagiaan hidup pribadi, keluarga, dan masyarakat.
4. Kita dipanggil untuk mengembangkan kemampuan atau talenta kita demi kebahagiaan hidup pribadi, keluarga, dan masyarakat kita.

Sumber Bahan

1. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010
2. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus.. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006
3. Pengalaman hidup siswa dan guru.
4. Kitab Suci Matius 25:14-30

Pendekatan

Pendekatan : Kateketis dan saintifik

Sarana

1. Gambar anak laki-laki dan perempuan serta perkembangannya
2. Kitab Suci (Alkitab).

Waktu

4 Jam Pelajaran, *apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*

Pemikiran Dasar

Seiring perkembangan pribadinya, seorang anak mengalami perkembangan kesadaran diri. Di samping kesadaran diri sebagai laki-laki atau perempuan, siswa usia sekolah dasar kelas 5, juga mulai memiliki kesadaran diri sebagai pribadi yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Kesadaran bahwa dirinya bertumbuh dan berkembang, perlu semakin ditingkatkan, sehingga siswa memiliki pemahaman sekaligus memiliki sikap positif yang dibutuhkan untuk semakin dapat mengembangkan diri. Sikap positif dibutuhkan oleh siswa dalam masa pertumbuhan serta perkembangan dirinya, seperti rasa percaya diri, sikap mau belajar, dan membangun cita-citanya. Hal itu tentu memerlukan lingkungan yang mendukung, sehingga perkembangan diri dan kesadaran diri siswa dapat semakin terarah menuju tahap yang lebih menyeluruh.

Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami siswa, meliputi pertumbuhan jasmaniah maupun perkembangan kejiwaan. Di samping itu, siswa perlu diajak untuk semakin menyadari perkembangan kekhasan dirinya sebagai laki-laki atau perempuan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Guru mengajak anak-anak untuk membuka pelajaran dengan doa.
Misalnya:
Allah Bapa kami yang Mahabaik,
Engkau menciptakan kami
dan menghendaki agar kami berkembang.
Bantulah kami dalam pelajaran ini
agar kami menyadari kehendak dan rencana-Mu

atas diri kami.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

2. Pengantar dan apersepsi

Guru dapat memberikan kata-kata sebagai pengantar serta apersepsi untuk menyegarkan ingatan siswa terhadap pelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama: Perkembangan sebagai Perempuan atau Laki-laki

1. Mengamati Gambar

Guru mengajak anak-anak untuk mengamati gambar anak laki-laki dan perempuan:



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 1.2 Anak yang masih kecil dan anak yang lebih besar



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 1.3 Anak laki-laki dan perempuan

2. Mendalami Pesan Gambar/Foto

Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar pada buku atau yang telah disediakan sebelumnya!

Untuk membantu siswa mendalami makna pertumbuhan dan perkembangan, guru dapat memberikan beberapa pertanyaan penuntun misalnya:

a. Apa yang sedang dilakukan anak pada gambar 1.2?
b. Mengapa ia dapat menggendong anak kecil?
c. Ada berapa anak laki-laki dan anak perempuan yang terdapat pada gambar 1.3?
d. Mengapa ada anak yang masih kecil, remaja, dan orang dewasa?

3. Peneguhan

Dimungkinkan terdapat banyak jawaban, untuk itu guru dapat menyampaikan beberapa catatan sebagai berikut.

Anak perempuan tersebut sedang menggendong anak yang lebih kecil (adiknya atau saudaranya). Ia dapat menggendong anak kecil, karena ia lebih besar dan sudah bisa melakukannya. Pada gambar 1.3, nampak tiga anak laki-laki dan tujuh anak perempuan. Nampak pula perbedaan: ada anak kecil, remaja, bahkan ada beberapa orang dewasa. Hal itu menunjukkan bahwa mereka berbeda usia, tetapi juga mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

4. Diskusi Kelompok: mendalami arti pertumbuhan atau perkembangan

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok laki-laki dan perempuan, untuk mendiskusikan arti pertumbuhan dan perkembangan, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

a. Rumuskanlah di dalam kelompokmu arti pertumbuhan dan perkembangan!
b. Buatlah daftar pertumbuhan dan perkembangan yang dialami sebagai perempuan dan laki-laki!
c. Hal-hal apa saja yang membuat dirimu bisa tumbuh dan berkembang?
d. Siapakah orang-orang yang dapat membantumu, sehingga kamu dapat tumbuh dan berkembang?

5. Pleno Hasil Diskusi Kelompok

Setelah proses diskusi selesai, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasilnya!

Bersama siswa, guru memberikan peneguhan secukupnya.

Langkah Kedua: Menemukan Arti Perkembangan Menurut Kitab Suci

1. Membaca Cerita Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk membaca atau mendengarkan cerita Kitab Suci berikut ini:

Perumpamaan Tentang Talenta

(Bdk. Mat 25: 14-30)

Ada seorang tuan yang mau mengadakan perjalanan jauh ke luar negeri. Sebelum berangkat, ia memanggil hamba-hambanya dan memberikan uang kepada mereka masing-masing. Kepada orang pertama ia memberikan lima talenta. Orang yang kedua diberikannya dua talenta, dan yang seorang lagi

diberikannya satu talenta. Semuanya diberikan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Setelah itu, pergilah tuan itu ke luar negeri.

Sesudah menerima uang itu, maka pulanglah hamba-hamba itu ke rumahnya masing-masing. Hamba yang menerima lima talenta langsung menjalankan uang itu dan mendapat laba lima talenta. Hal yang sama dibuat juga oleh hamba yang menerima dua talenta, sehingga ia memperoleh laba dua talenta lagi. Tetapi hamba yang menerima satu talenta menyembunyikan uang itu di dalam tanah.

Lama sesudah itu, pulanglah tuan itu dari luar negeri. Ia memanggil hamba-hambanya untuk mengadakan perhitungan dengan mereka, maka datanglah hamba pertama yang menerima lima talenta. Ia menyerahkan kembali uang kepada tuannya sambil berkata: "Tuan, ini uang lima talenta yang Tuan percayakan kepadaku; lihat aku telah beroleh laba lima talenta." Kata tuannya: "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, maka aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu."

Sesudah itu datanglah hamba yang kedua menerima dua talenta. Ia berkata kepada tuan itu: "Tuan, ini uang dua talenta yang Tuan percayakan kepada saya; lihat aku telah beroleh laba dua talenta." Kata tuannya: "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu."

Yang terakhir, datanglah hamba ketiga yang menerima satu talenta. Dengan takut-takut ia berkata kepada tuannya: "Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam, yang menuai di mana Tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana Tuan tidak menanam. Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta Tuan itu di dalam tanah, ini kepunyaan Tuan."

Maka marahlah tuan itu: "Hai kamu hamba yang jahat dan malas. Jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam? Karena itu sudah seharusnya uangku itu kau berikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembalinya aku, aku menerimanya serta dengan bunganya. Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu. Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya. Dan buanglah dia hamba yang tidak berguna itu ke dalam tempat yang gelap dan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi!"

******

2. Mendalami Pesan Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk berdialog mendalami isi/pesan cerita Kitab Suci tersebut. Misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Siapakah yang dimaksudkan dengan Tuan dalam cerita tadi?
b. Apa yang dibuat oleh hamba yang menerima lima talenta dan dua talenta dari tuannya tadi?
c. Apa yang dimaksud dengan membungakan talenta?
d. Apa yang dialami oleh hamba yang menerima satu talenta?
e. Mengapa ia dibuang ke tempat yang gelap?
f. Apa yang dapat kita petik dari cerita di atas?
g. Apakah bakat atau kemampuan yang kamu miliki?
h. Apa yang seharusnya kamu lakukan dengan bakat dan kemampuanmu?
i. Buatlah gambar atau kata-kata untuk menggambarkan keadaanmu kelak sebagaimana yang kamu cita-citakan!

3. Peneguhan dan Rangkuman

Guru dapat memberi peneguhan, sebagai berikut:

Tuhan telah memberikan kepada kita talenta berupa bakat dan kemampuan. Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki banyak bakat dan ada yang memiliki sedikit bakat.

Setiap bakat dan kemampuan yang kita miliki perlu kita kembangkan. Orang yang banyak memiliki bakat dan kemampuan dituntut lebih banyak usaha untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya itu. Ia harus berusaha lebih keras untuk membahagiakan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Demikian juga orang yang hanya memiliki sedikit bakat dan kemampuan dituntut untuk berusaha keras, sehingga bakat dan kemampuannya dapat menjadi berkat bagi dirinya, keluarga, dan sesamanya. Orang yang malas berusaha mengembangkan bakat dan kemampuannya, akan menyesal di kemudian hari.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Membangun Niat

1. Refleksi

Guru mengajak siswa untuk merenungkan pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya. Misalnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

a. Bakat dan kemampuan apa saja yang telah berkembang dalam diri siswa?
b. Apakah siswa sudah berusaha secara sungguh-sungguh dalam mengembangkan diri?
c. Sikap dan niat apakah yang harus dimiliki agar bisa mengembangkan bakat dan kemampuan secara lebih baik?

Hasil renungan dicatat pada buku catatan siswa masing-masing.

2. Mengomunikasikan Niat

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan membacakan hasil renungannya.

Untuk Diingat

Tuhan telah memberikan bakat dan kemampuan kepada kita masing-masing. Kita memiliki tanggung jawab untuk dapat mengembangkannya. Kesungguhan dalam mengembangkan bakat atau kemampuan, akan berguna bagi diri sendiri, sesama, dan memuliakan nama Tuhan yang mengaruniakannya.

Penutup

1. Doa

Guru mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan doa.

Misalnya :

Allah, Bapa yang Mahabaik,
kami telah menyadari bahwa Engkau
telah memberikan bakat dan kemampuan
kepada kami masing-masing.
Bantulah kami supaya kami berusaha
Mengembangkan bakat dan kemampuan itu,
supaya berguna bagi kami sendiri,
keluarga, dan masyarakat.
Semua ini kami mohon kepada-Mu,
dengan perantaraan Kristus Tuhan kami.
Amin.

2. Evaluasi

Guru dapat melakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:

a. Jelaskan arti perkembangan fisik, bakat, maupun kemampuan!
b. Sebutkan nama orang-orang yang berhasil mengembangkan bakat dan kemampuan di kota atau di desa siswa yang siswa ketahui!

c. Ceritakanlah perumpamaan tentang talenta, berdasarkan Matius 25: 14-30!
d. Jelaskan arti talenta yang diberikan Tuhan kepada kita!
e. Berikan contoh usaha siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki!

3. Pengayaan

Guru dapat memberi pengayaan kepada siswa dengan memberi tugas untuk mencari biografi orang-orang yang menurut mereka telah berhasil mengembangkan talentanya, baik bakat, kemampuan, maupun keterampilannya.

4. Remedial

Guru memberi tugas kepada siswa yang dipandang belum dapat menguasai materi ini, misalnya dengan menyusun daftar tentang macam-macam bakat dan cara mengembangkannya.

C. Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi

Kompetensi Dasar

1.2 Bersyukur atas lawan jenis sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi

2.2 Santun terhadap lawan jenis sebagai partner yang sederajat untuk saling melengkapi

3.2 Memahami lawan jenis sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi

4.2 Melakukan aktivitas (misalnya kerja sama dalam suatu kegiatan/permainan bersama/ menulis releksi/ puisi) yang menunjukkan sikap menghormati lawan jenis sebagai anugerah Allah

Indikator

Siswa dapat:

1. Menyebutkan peran perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat;
2. Menceritakan pengalaman yang menunjukkan bahwa bekerja sama dengan lawan jenis dibutuhkan dan menggembirakan;
3. Menjelaskan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sederajat dan untuk saling mengasihi;
4. Memberi contoh usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sikap saling menghargai antara perempuan dan laki-laki.

Bahan Kajian

1. Peranan khas sebagai perempuan dan laki-laki.
2. Manusia laki-laki dan perempuan diciptakan oleh Tuhan untuk bersatu dan saling melengkapi.
3. Laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama di hadapan Tuhan dan sesama.
4. Berbagai usaha untuk mewujudkan sikap saling menghargai antara perempuan dan laki-laki.

Sumber Bahan

1. Kitab Suci: Kej 2;18-25
2. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V.* Yogyakarta: Kanisius, 2010
3. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Yogyakarta: Kanisius, 2006
4. Pengalaman hidup siswa dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan Saintifik

Sarana

1. Kitab Suci (Alkitab)
2. Gambar bagan yang perlu diisi oleh siswa.

Waktu

4 Jam Pelajaran. *Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*

Pemikiran Dasar

Pada pelajaran yang lalu kita sudah membahas tentang panggilan Tuhan agar kita dapat berkembang sebagai perempuan dan laki-laki. Dalam pelajaran ini kita akan melihat dan menyadari kekhasan kita sebagai perempuan dan laki-laki secara khusus, agar dapat saling menghargai dan bekerja sama.

Tuhan sudah menciptakan laki-laki dan perempuan. Keduanya diciptakan berbeda. Akan tetapi, perbedaan ini adalah perbedaan komplementer, artinya perbedaan yang terarah satu sama lain sekaligus perbedaan yang saling melengkapi.

Kitab Suci menceritakan bahwa Tuhan menempatkan manusia yang pertama itu di Taman Eden untuk menguasai dan memelihara taman itu. Namun, Tuhan berpikir bahwa tidak baik kalau manusia itu seorang diri. Maka Tuhan menjadikan penolong baginya yang sepadan dengan dia. Tuhan menciptakan seorang wanita dari tulang rusuk manusia pertama itu.

Ketika dipertemukan dengan wanita itu, manusia yang pertama itu berkata: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamakan perempuan sebab ia diambil dari laki-laki" (Kej 2: 8-25).

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Guru dapat mengajak siswa untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Allah Bapa yang Mahapenyayang,
hari ini kami akan melihat dan menyadari
diri kami sebagai laki-laki dan perempuan.
Engkaulah yang menciptakan kami
sebagai laki-laki dan perempuan.

Ajarilah kami untuk saling menghargai sebagai teman
dan saling membantu satu sama lain.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

2. Pengantar dan apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi untuk mempersiapkan siswa memasuki pembelajaran

Langkah Pertama: Perempuan dan Laki-laki Saling Membutuhkan

1. Diskusi Kelompok

- *Guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok, yang terdiri atas anak laki-laki dan anak perempuan.*
- *Setiap kelompok bertugas untuk mendiskusikan dan merumuskan tentang keadaan hidup manusia, bila dunia hanya dihuni oleh laki-laki atau perempuan saja.*
- *Hasil diskusi ditulis oleh setiap kelompok, untuk kemudian hasilnya ditukar dengan hasil diskusi kelompok yang berbeda jenis.*
- *Hasil diskusi dari kelompok lain, dipelajari oleh kelompok untuk kemudian disetujui atau tidak disetujui, dilengkapi dengan alasannya masing-masing.*
- *Guru menginventarisir hasil diskusi kelompok, dengan menyiapkan bagan pada papan tulis seperti berikut:*

Yang mungkin terjadi, jika dunia ini hanya dihuni perempuan	Setuju	Tidak setuju
a.		
b.		
c.		

Yang mungkin terjadi, jika dunia ini hanya dihuni laki-laki	Setuju	Tidak setuju
a. …………….		
b. …………….		
c. …………….		

2. Peneguhan

Dari hasil diskusi tersebut, guru memberikan peneguhan dengan pokok-pokok sebagai berikut:

a. Dunia ini diciptakan Tuhan dengan sangat baik dan mengagumkan.
b. Manusia laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan untuk saling melengkapi.
c. Jika dunia ini hanya dihuni oleh laki-laki atau perempuan saja, maka rencana Tuhan yang indah tidak akan terpenuhi.
d. Manusia laki-laki dan perempuan harus bekerja sama untuk saling melengkapi dan menyempurnakan.

3. Diskusi: Peranan Perempuan dan Laki-laki di dalam Masyarakat

- *Siswa masih di dalam kelompok masing-masing.*
- *Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai berbagai peranan dan pekerjaan laki-laki dan perempuan yang ada di masyarakat sekitarnya.*
- *Lalu, guru meminta wakil-wakil kelompok untuk menuliskan peranan dan jenis pekerjaan yang mereka sukai itu pada tempat yang tersedia di papan tulis (Guru sudah menggambarkan bagan di papan tulis seperti pada contoh).*

Peranan Serta Pekerjaan Laki-laki dan Perempuan

Kegiatan	Kelompok Laki-Laki		Kelompok Perempuan	
	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV
Peranan				
Pekerjaan				

4. Pendalaman Hasil Diskusi

Setelah hasil diskusi terinventarisir, guru mengajak siswa untuk menyimak hasil diskusi dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

a. Apa saja yang menarik dari tulisan kelompok laki-laki dan perempuan?
b. Apakah perbedaan yang paling mencolok antara kelompok laki-laki dan perempuan, baik peranan maupun pekerjaan yang disukai?
c. Mengapa ada perbedaan peranan dan pekerjaan yang disukai oleh keduanya?
d. Apakah ada kesamaan pemilihan peranan dan pekerjaan di antara kelompok laki-laki dan perempuan?
e. Mengapa ada kesamaan pemilihan peranan dan pekerjaan antara kedua kelompok ini?

5. Peneguhan

Berdasarkan hasil diskusi kelompok-kelompok, guru dapat memberi peneguhan, misalnya sebagai berikut:

Di dalam masyarakat, kita dapat melihat laki-laki dan perempuan dengan aneka peran serta tugas atau pekerjaan. Peran serta pekerjaan kaum laki-laki dan perempuan, sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik. Karena kondisi badannya,

anak laki-laki cenderung memilih pekerjaan dan peranan yang agak keras dan membutuhkan tenaga. Sebaliknya, anak perempuan, sesuai dengan badannya yang halus, lembut, dan lemah gemulai, cenderung memilih jenis pekerjaan dan peranan yang lebih halus.

Namun, seiring perkembangan zaman dan perjuangan gender, maka ada pekerjaan dan peranan yang disukai oleh laki-laki dan juga disukai oleh perempuan.

Misalnya: perempuan yang menjadi sopir bus maupun truk, tukang batu dan bangunan. Demikian pula, laki-laki yang menjadi perawat, juru masak, mencuci pakaian, dan mengasuh bayi.

(aneka gambar dapat ditampilkan untuk memperkuat peneguhan ini, misalnya gambar laki-laki yang mencuci, merawat bayi, atau perempuan yang menjadi sopir, satpam, dan lain-lain)

Langkah Kedua: Membaca dan Mendalami Cerita Kitab Suci

1. Membaca Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk membaca dan mendengarkan cerita Kitab Suci berikut ini:

Manusia dan Taman Eden
(Bdk. Kej 2: 8-24)

Setelah menciptakan manusia pertama, Tuhan menciptakan sebuah taman di Eden. Tuhan menumbuhkan banyak pohon yang dapat dimakan buahnya. Dan di tengah taman tumbuhlah sebatang pohon yang menarik dan indah, yang dinamakan pohon kehidupan yang memiliki pengetahuan baik dan jahat.

Taman itu dialiri empat sungai yang besar untuk membasahi seluruh taman itu. Yang pertama bernama Sungai Pison, kedua Sungai Gihon, ketiga Sungai Tigris, dan keempat Sungai Efrat.

Lalu Tuhan menempatkan manusia yang pertama di taman itu. Oleh Tuhan ia diberi tugas untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.

Namun kemudian Tuhan berpikir bahwa tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Lalu Tuhan membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Ia membawa semuanya itu kepada manusia, tetapi semuanya tidak sepadan dengan manusia itu. Manusia itu tetap merasa diri sunyi dan tidak memiliki teman untuk berbicara dan bertukar pikiran.

Lalu Tuhan membuat manusia itu tidur nyenyak. Sementara ia tidur nyenyak, Tuhan mengambil salah satu tulang rusuknya kemudian menutupnya kembali dengan daging sehingga tidak berlubang. Dari tulang rusuk itulah, Tuhan membuat seorang perempuan yang cantik jelita.

Setelah manusia itu bangun tidur, Tuhan membawa kepadanya perempuan itu. Melihat perempuan yang cantik itu, berkatalah manusia: "Inilah dia tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging."

******

2. Mendalami Cerita Kitab Suci

Guru mengajak anak-anak untuk berdialog mendalami isi/pesan cerita Kitab Suci, dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Sebutkan tokoh-tokoh di dalam cerita Kitab Suci tadi!
b. Bagaimana caranya Tuhan menciptakan perempuan pertama?
c. Apakah yang dikatakan oleh manusia pertama itu terhadap perempuan?
d. Apa arti kata-kata tersebut?
e. Apa arti kata perempuan?
f. Mengapa perempuan tidak diciptakan dari tulang kepala atau tulang kaki, tetapi dari tulang rusuk?

3. Peneguhan

Guru dapat memberi peneguhan, misalnya sebagai berikut:

Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki menyatakan bahwa perempuan dan laki-laki berasal dari sumber yang sama, sehingga keduanya sederajat. Perempuan merupakan pendamping laki-laki, sederajat untuk dihormati dan disayangi sebagai teman.

Oleh sebab itu, perempuan tidak diciptakan dari tulang kepala untuk menguasai laki-laki, dan juga tidak diciptakan dari tulang kaki supaya diinjak-injak oleh laki-laki.

Sebagai teman, laki-laki dan perempuan dapat saling menghargai, menghormati, dan dapat saling membantu dalam suka dan duka. Antara laki-laki dan perempuan, selain terdapat banyak persamaan terdapat pula perbedaan yang menarik. Laki-laki dan perempuan memiliki kekhasannya masing-masing. Selain perbedaan jasmani terdapat pula perbedaan kemampuan, pembawaan, dan sifat-sifat. Perbedaan itu tidak menyebabkan laki-laki dan perempuan saling bertolak belakang, tetapi justru saling mengisi dan melengkapi. Oleh sebab itu, antara laki-laki dan perempuan hendaknya saling menghormati dan mencintai.

Berdasarkan kebudayaan, istilah perempuan menegaskan keluhuran peran sebagai *"yang empunya"* kehidupan. Hal ini terkait dengan kedudukan perempuan sebagai ibu yang mampu melahirkan. Semua orang yang ada di muka bumi tentu

dilahirkan dari ibu atau perempuan. Sebagai perbandingan, istilah wanita lebih menempatkan peran kedua atau lebih rendah dari laki-laki. Istilah wanita sering diartikan sebagai *"wani ditata"* atau yang harus ditata dan diatur.

Untuk Diingat

Ketika dipertemukan dengan wanita, manusia yang pertama itu berkata: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamakan perempuan sebab ia diambil dari laki-laki."

Langkah Ketiga: Refleksi dan Membangun Sikap Hormat antara Perempuan dan Laki-laki

Guru mengajak siswa untuk semakin menyadari diri sebagai laki-laki atau perempuan, yang saling membutuhkan satu dengan lainnya.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membangun niat dan menentukan sikap, untuk dapat bekerja sama dengan lawan jenis, misalnya dengan melengkapi bagan berikut:

Peran yang bisa kulakukan untuk lawan jenis	Peran yang bisa kuperoleh dari lawan jenis

Berdasarkan proses tersebut di atas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapan secara lisan, di dalam kelompok kecil atau di depan kelas. Siswa lain dapat melengkapi dan memberikan tanggapan seperlunya.

Penutup

1. Evaluasi

Guru dapat memberikan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

a. Sebutkan hal-hal yang dapat kamu lakukan sebagai laki-laki atau perempuan!
b. Coba ceritakan pengalaman kamu bekerja sama sebagai laki-laki dan perempuan di kelas atau sekolah!
c. Jelaskan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sederajat!
d. Bagaimana cara kamu mewujudkan sikap saling menghormati antara laki-laki dan perempuan di dalam dan luar kelas?

2. Doa

Guru mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan doa. Misalnya:

Allah, Bapa kami yang Mahabaik,
kami sekarang sudah tahu dan percaya
bahwa Engkau telah menciptakan
laki-laki dan perempuan sederajat.
Kami mohon, doronglah supaya
kami saling menghormati dan menghargai
serta dapat bekerja sama di sekolah
dan di luar sekolah.
Karena Kristus Tuhan kami.
Amin.

3. Pengayaan

Guru dapat memberikan pengayaan dengan memberikan tugas, misalnya:

a. Buatlah daftar kegiatan yang biasa dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) di rumah!
b. Jelaskan kekhasan peran ayah dan ibu di rumah berdasarkan pengalaman serta kehidupan sehari-hari!
c. Bagaimana tanggapanmu terhadap kerja sama yang terjadi antara ayah dan ibu di rumah?

4. Remedial

Untuk membantu siswa yang dipandang belum menguasai pokok bahasan ini, guru dapat memberikan tugas, misalnya menyusun doa syukur atas kesepadanan atau kesederajatan laki-laki dan perempuan.

D. Perempuan dan Laki-laki Sederajat

Kompetensi Dasar

1.2 Bersyukur atas lawan jenis sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi
2.2 Santun terhadap lawan jenis sebagai partner yang sederajat untuk saling melengkapi
3.2 Memahami lawan jenis sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi
4.2 Melakukan aktivitas (misalnya kerja sama dalam suatu kegiatan/permainan bersama/ menulis releksi/ puisi) yang menunjukkan sikap menghormati lawan jenis sebagai anugerah Allah

Indikator

Siswa dapat :

1. Menyebutkan keistimewaan tugas perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat;
2. Menceritakan pengalaman yang menunjukkan bahwa bekerja sama dengan lawan jenis dibutuhkan dan menggembirakan;
3. Menjelaskan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sederajat dan untuk saling mengasihi;
4. Memberi contoh usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sikap saling menghargai antara perempuan dan laki-laki.

Bahan Kajian

1. Pekerjaan yang khas bagi perempuan dan laki-laki.
2. Manusia laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan untuk bersatu dan saling melengkapi.
3. Laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama di hadapan Tuhan dan sesama.
4. Berbagai usaha untuk mewujudkan sikap saling menghargai antara perempuan dan laki-laki.

Sumber Bahan

1. Kitab Suci: Kej 26-27; 2:18, 20-23
2. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010
3. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006
4. Pengalaman hidup siswa dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan Saintifik

Sarana

1. Kitab Suci (Alkitab)
2. Gambar Adam dan Hawa di Taman Eden.
3. Gambar bagan yang perlu diisi oleh siswa.

Waktu

4 Jam Tatap Muka. *Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*

Pemikiran Dasar

Pada pelajaran yang lalu, kita sudah mempelajari bahwa Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan untuk saling melengkapi. Perbedaan antara perempuan dan laki-laki dikehendaki serta dirancang oleh Allah, Sang Pencipta, agar perempuan dan laki-laki bisa bekerja sama dan saling menyempurnakan. Dalam pelajaran ini, secara khusus kita akan melihat dan menyadari kesederajatan antara perempuan dan laki-laki. Tuhan menciptakan perempuan dan laki-laki dalam martabat yang sama dan sepadan.

Kitab Suci menegaskan bahwa setelah Tuhan menciptakan manusia laki-laki, Tuhan Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia."(Kej 2:18). Maka Tuhan menjadikan penolong baginya yang sepadan dengan dia. Tuhan menciptakan seorang wanita dari tulang rusuk manusia pertama itu.

Kedua manusia, laki-laki dan perempuan tersebut ditempatkan Tuhan di Taman Eden, supaya mereka memelihara dan menguasai seluruh taman tersebut. Keduanya dianugerahi martabat yang sama, yaitu dengan bekerja sama dan saling melengkapi, laki-laki dan perempuan dipanggil untuk turut serta di dalam rencana dan karya Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Guru mengajak siswa untuk membuka pelajaran dengan doa. Misalnya:

Ya Allah Bapa yang Mahapenyayang,
Pada hari ini kami akan melihat dan menyadari
diri kami sebagai laki-laki dan perempuan yang sederajat.
Engkaulah yang menciptakan kami

sebagai laki-laki dan perempuan.
Ajarilah kami untuk saling menghargai sebagai teman
dan saling membantu satu sama lain.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

2. Pengantar dan apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi untuk menjembatani pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dibahas.

Langkah Pertama: Menyadari Pandangan Masyarakat tentang Kesederajatan Perempuan dan Laki-laki

1. Mengamati Gambar atau Foto

Guru mengajak siswa untuk memperhatikan gambar atau foto yang menunjukkan kebiasaan yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya gambar seorang ibu yang sedang menggendong bayi sambil menyuapi, memasak, mencuci, dan kebiasaan lainnya. Di sisi lain, guru juga dapat menunjukkan gambar seorang bapak yang bekerja di sawah, menjadi sopir, nelayan, dan pekerjaan lainnya.



Sumber : Dok. Kemdikbud
Gambar : 1.4 Bapak bekerja di sawah



Sumber : Dok. Kemdikbud
Gambar : 1.5 Ibu menggendong bayi



Sumber : Dok. Kemdikbud
Gambar : 1.6 Ibu menyuapi anaknya

Dari pengamatan tersebut, guru mengajak siswa untuk menyampaikan pendapat, kesan, tanggapan, atau pertanyaan mengenai gambar atau foto yang mereka lihat.

2. Tanya Jawab

Untuk mendalami dan menemukan pemahaman yang lebih luas, guru dapat memberikan beberapa pertanyaan:

a. Kegiatan apa yang biasa dilakukan oleh kaum perempuan di lingkungan masyarakat kita?

b. Kegiatan apa yang biasa dilakukan oleh kaum laki-laki di lingkungan masyarakat kita?
c. Sebutkan beberapa kegiatan perempuan yang mungkin dilakukan oleh laki-laki?
d. Sebutkan beberapa kegiatan laki-laki yang mungkin dilakukan oleh perempuan?
e. Apakah ada kegiatan laki-laki yang tidak mungkin dilakukan oleh perempuan dan sebaliknya? Beri keterangan!
f. Bagaimana pandangan masyarakat di sekitarmu, terhadap laki-laki dan perempuan? Setujukah kamu terhadap pandangan masyarakat? Beri penjelasan!

3. Peneguhan

Guru dapat memberi peneguhan, sebagai berikut:

a) Setiap masyarakat dan budaya memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai kedudukan laki-laki dan perempuan. Pandangan masyarakat dan budaya memengaruhi kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.
b) Sebagian masyarakat berpandangan bahwa derajat perempuan lebih rendah dari laki-laki. Kaum perempuan cukup bekerja di dapur, mengurus rumah, merawat anak-anak, dan melakukan kegiatan di dalam rumah. Dalam pandangan ini, perempuan tidak perlu sekolah atau menempuh pendidikan yang tinggi. Sementara laki-laki haruslah berpendidikan tinggi, bekerja dan mencari nafkah untuk menghidupi keluarga.
c) Pandangan lain menegaskan bahwa derajat perempuan lebih tinggi dari kaum laki-laki. Menurut pandangan ini, perempuan tidak perlu bekerja keras, karena pekerjaan dan nafkah mutlak menjadi tanggung jawab kaum laki-laki. Perempuan seolah menjadi perhiasan dan atasan. Disebut perhiasan karena perempuan seolah tidak boleh kotor, dan disebut atasan, karena laki-laki harus tunduk dan taat kepada perempuan.
d) Secara umum, masyarakat dewasa ini memandang laki-laki dan perempuan memiliki martabat dan derajat yang sama. Laki-laki dan perempuan memiliki hak serta kesempatan yang sama untuk meraih cita-cita dan mengembangkan kemampuan mereka. Maka, selain bersifat kodrati, perempuan dan laki-laki dapat melakukan kebiasaan serta kegiatan yang sama. Misalnya bermain sepak bola, menjadi tentara, bekerja sebagai sopir bus, atau berprofesi sebagai montir, kini bukan lagi merupakan pekerjaan laki-laki semata. Sebaliknya, laki-laki pun bisa merawat bayi, memasak, mencuci pakaian, menjahit pakaian, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama, meskipun

terdapat kebiasaaan dan kegiatan yang tidak mungkin diubah, yaitu kebiasaan dan kegiatan yang terkait dengan kodrat sebagai laki-laki atau perempuan. Misalnya menyusui bayi, tidak mungkin dilakukan oleh laki-laki.

Langkah Kedua: Membaca dan Mendalami Cerita Kitab Suci

1. Membaca dan Mendengarkan Cerita Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk membaca atau mendengarkan cerita Kitab Suci berikut ini:

Perempuan dan Laki-laki Sepadan

(Bdk. Kej 1: 26-27; 2: 18, 20-23)

Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Tuhan Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia.

Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, diciptakan-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.

*****

2. Mendalami Cerita Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk berdialog mendalami isi/pesan cerita Kitab Suci, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Allah berfirman: "Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." Jelaskan arti kata sepadan pada ayat tersebut?
b. Apa artinya jika dikatakan bahwa Allah menciptakan perempuan dari tulang rusuk laki-laki?

c. Sebutkan sikap-sikap yang harus ditunjukkan oleh perempuan dan laki-laki, sebagai wujud kesepadanan di antara mereka!
d. Sebutkan bentuk-bentuk kerja sama antara perempuan dan laki-laki yang ada di masyarakat kita!

3. Peneguhan

Guru dapat memberi peneguhan, sebagai berikut:

Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan, dengan tujuan agar di antara keduanya terjalin kerja sama untuk saling menyempurnakan dan saling melengkapi. Sikap kerja sama, dibutuhkan agar keduanya dapat melaksanakan rencana Allah dalam membangun dunia. Allah tidak menghendaki jika laki-laki atau perempuan berjalan masing-masing, karena hal itu tidak baik di mata Tuhan.

Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, hendak menyatakan bahwa perempuan dan laki-laki berasal dari sumber yang sama, sehingga keduanya sederajat. Perempuan merupakan pendamping laki-laki yang sederajat untuk disayangi dan dikasihi sebagai teman. Perempuan tidak diciptakan dari tulang kepala untuk menguasai laki-laki, dan juga tidak diciptakan dari tulang kaki untuk dijadikan bawahan oleh laki-laki.

Sebagai teman, laki-laki dan perempuan dapat saling menghargai, menghormati, dan dapat saling membantu dalam suka dan duka. Antara laki-laki dan perempuan, selain terdapat banyak persamaan terdapat pula perbedaan yang menarik. Laki-laki dan perempuan memiliki kekhasannya masing-masing. Selain perbedaan jasmani, terdapat pula perbedaan kemampuan, pembawaan dan sifat-sifat. Perbedaan itu tidak menyebabkan laki-laki dan perempuan saling bertolak belakang, tetapi justru saling mengisi dan melengkapi. Oleh sebab itu, antara laki-laki dan perempuan hendaknya saling menghormati dan mencintai.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Ungkapan Syukur Atas Kesederajatan Perempuan dan Laki-laki

1. Refleksi Pribadi

Guru mengajak siswa untuk merenungkan sikap pribadi mereka terhadap teman yang berbeda jenis, sekaligus mengajak mereka untuk menentukan sikap-sikap yang akan dilakukan sebagai wujud sikap saling menghargai terhadap lawan jenis.

2. Ungkapan Niat

Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan syukur kepada Tuhan, karena telah diciptakan sebagai laki-laki atau perempuan yang sederajat. Ungkapan syukur dapat berupa doa, puisi, atau semboyan.

Untuk Diingat

Meskipun memiliki kodrat yang berbeda, tetapi laki-laki dan perempuan memiliki derajat serta martabat yang sama. Laki-laki dan perempuan hendaknya saling menghargai dan bekerja sama dalam membangun hidup yang lebih baik.

Penutup

1. Evaluasi

Guru dapat memberikan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan :

a. Jelaskan beberapa pandangan masyarakat tentang perempuan dan laki-laki?
b. Siapakah tokoh perempuan dan laki-laki yang dikagumi? Beri penjelasan!
c. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sepadan. Jelaskan artinya!
d. Setujukah jika seorang perempuan bermain sepak bola, menjadi sopir atau bekerja sebagai tukang bangunan? Jelaskan alasanya!
e. Setujukah jika seorang laki-laki menggendong bayi, mencuci pakaian dan memasak di dapur? Jelaskan alasannya!
f. Tuliskanlah nama-nama teman laki-laki maupun perempuan, serta kebaikan-kebaikan mereka!

2. Doa

Guru mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan doa. Misalnya:

Allah, Bapa kami yang Mahabaik,
kami sekarang sudah tahu dan percaya
bahwa Engkau telah menciptakan
laki-laki dan perempuan sederajat.
Kami mohon, doronglah supaya
kami saling menghormati dan menghargai
serta dapat bekerja sama di sekolah
dan di luar sekolah.
Karena Kristus Tuhan kami.
Amin.

3. Pengayaan

Guru dapat memberikan pengayaan, misalnya dengan memberi tugas kepada siswa untuk mencari: "artikel, kisah nyata, atau berita yang menunjukkan laki-laki atau perempuan melakukan pekerjaan yang sering dipandang tidak sesuai, terkait dengan kekhasan laki-laki atau perempuan, serta tanggapannya."

4. Remedial

Guru dapat memberikan kegiatan, misalnya dengan memberi tugas kepada siswa untuk mencari dan menyusun riwayat hidup atau biografi pahlawan perempuan Indonesia, antara lain: RA. Kartini, Dewi Sartika, Cut Nyak Dhien, dan lain-lain.

LEMBAR PENILAIAN DIRI (1 dan 2)

Nama Siswa : ....

Nomor Urut/Kelas : ....

Semester : ....

Tahun Pelajaran : ....

Hari/Tanggal Pengisian : ....

Kompetensi Dasar:

1.1 Bersyukur sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah.
2.1 Bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah.
3.1 Memahami diri sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah.
4.1 Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa syukur/puisi/slogan/motto/ menyanyikan lagu) yang menyatakan tentang dirinya sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah.

1.2 Bersyukur atas lawan jenis sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi
2.2. Santun terhadap lawan jenis sebagai partner yang sederajat untuk saling melengkapi.
3.2. Memahami lawan jenis, baik perempuan maupun laki-laki sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi
4.2. Melakukan aktivitas (misalnya kerja sama dalam suatu kegiatan / permainan bersama/ menulis releksi/ puisi) yang menunjukkan sikap menghormati lawan jenis sebagai anugerah Allah

a. Penilaian Sikap Spiritual

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Bangga diciptakan Tuhan sebagai laki-laki atau perempuan.				
2.	Bersyukur karena diciptakan Tuhan seturut citraNya.				
3.	Bersyukur atas orang-orang yang berbeda jenis kelamin di tengah keluarga.				
4.	Mengucap syukur atas persahabatan dengan teman yang berbeda jenis kelamin.				
5.	Bekerja sama dengan teman yang berbeda jenis kelamin dalam suasana syukur.				
6.	Mengimani bahwa Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan untuk saling menolong.				
7.	Berdoa bersama dalam suasana persaudaraan.				
8.	Berdoa untuk ibu dan saudara perempuan.				
9.	Bersyukur sebagai laki-laki atau perempuan yang diciptakan sebagai Citra Allah.				
10.	Berdoa untuk ayah dan saudara laki-laki sebagai anugerah Allah.				
	Total Skor				
	Skor Akhir				
	Tuntas / Tidak Tuntas				

Keterangan:
1: Tidak pernah melakukan
2: Jarang melakukan
3: Sering melakukan
4: Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

b. Penilaian sikap sosial

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Memiliki sikap tanggung jawab sebagai laki-laki atau perempuan.				
2.	Mengembangkan diri sebagai laki-laki atau perempuan.				
3.	Bekerja sama dengan teman-teman yang berbeda jenis kelamin.				
4.	Memiliki sikap bangga terhadap diri sendiri sebagai laki-laki atau perempuan.				
5.	Memiliki sikap bahwa laki-laki dan perempuan adalah partner yang dapat bekerja sama.				
6.	Percaya diri sebagai laki-laki atau perempuan dalam meraih cita-cita.				
7.	Menyadari bahwa laki-laki dan perempuan saling melengkapi.				
8.	Menyadari bahwa laki-laki dan perempuan memiliki keistimewaan masing-masing.				

9.	Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur sebagai citra Allah.				
10.	Menghormati anggota keluarga yang berbeda jenis kelamin.				
11.	Bersikap menerima bahwa laki-laki dan perempuan adalah setara.				
12.	Peduli terhadap perbedaan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan.				
13.	Menyadari bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan kodrati.				
14.	Menyadari bahwa laki-laki dan perempuan memiliki persamaan martabat.				
15.	Menghormati teman yang berbeda jenis kelamin.				
	Total Skor				
	Skor Akhir				
	Tuntas / Tidak Tuntas				

Keterangan:
1: Tidak pernah melakukan
2: Jarang melakukan
3: Sering melakukan
4: Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

c. Penilaian Pengetahuan

1. Perbedaan laki-laki dan perempuan bersifat saling melengkapi. Jelaskan artinya!
2. Laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan menurut gambar dan rupa Allah. Jelaskan artinya!

3. Dalam hal apa saja, laki-laki dan perempuan dapat bekerja sama?
4. Sikap-sikap apa saja yang semestinya dimiliki oleh laki-laki?
5. Sebutkan sikap-sikap utama yang seharusnya dimiliki oleh perempuan!
6. Salah satu keistimewaan perempuan adalah kemampuan merawat atau memelihara. Jelaskan artinya!
7. Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Jelaskan artinya!
8. Ciri khas kodrati apa yang dimiliki laki-laki?
9. Ciri khas kodrati apa yang dimiliki perempuan?
10. Laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan sepadan! Jelaskan artinya!

d. Penilaian keterampilan

Siswa diminta untuk menyusun doa, mengucapkan doa, menyanyikan lagu, atau membuat puisi tentang laki-laki dan perempuan!



Bab 2 Yesus Kristus

Bagian I

Perjanjian Lama

Pada pelajaran pertama, kita telah mempelajari dan mendalami tentang pribadi siswa. Pada pelajaran 2 ini akan mengajak siswa untuk semakin mengenal Yesus Kristus. Terlebih dahulu siswa diberi penjelasan tentang Perjanjian Lama, sebagai sejarah yang telah menubuatkan serta terarah pada kedatangan Yesus Kristus, yang secara khusus akan kita bahas pada bagian kedua, yaitu Perjanjian Baru.

Ketika duduk di kelas IV, siswa telah mempelajari bagaimana Allah memilih dan mempersiapkan suatu bangsa, untuk menyelamatkan seluruh dunia. Pembebasan Bangsa Israel dari Tanah Mesir, direncanakan Allah hingga memasuki tanah terjanji. Di dalam karya-Nya itu, Allah telah memperlihatkan kepada manusia betapa besar cinta-Nya. Keagungan Allah ditunjukkan-Nya pada masa pemerintahan Raja Daud dan Raja Salomo. Demikian pula dengan perjuangan serta peran tokoh perempuan Israel, yaitu Ester, yang turut mewarnai perjuangan untuk mempertahankan keberadaan Bangsa Israel sebagai bangsa terpilih.

Menurunnya kewibawaan pemerintahan raja-raja pengganti Daud dan Salomo, diakibatkan oleh ketidaksetiaan mereka terhadap ikatan perjanjian sebelumnya. Keserakahan, penyembahan berhala, dan ketidakadilan menyebabkan mereka semakin jauh dari Allah. Maka, runtuhlah Israel sebagai sebuah kerajaan yang besar. Namun cinta Allah serta rencana-Nya yang agung, tidak pernah sirna.

Pelajaran kedua ini akan diuraikan ke dalam empat pokok bahasan, yaitu:

A. Daud Sang Pemimpin
B. Raja Salomo yang Bijaksana
C. Ester Perempuan Pemberani
D. Kejayaan dan Keruntuhan Kerajaan Israel

Keempat pelajaran yang terkait dengan Sejarah Perjanjian Lama ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam menyadari bahwa janji Tuhan dan rencana-Nya tetap berlangsung, meskipun Kerajaan Israel telah runtuh. Pemenuhan janji Allah tersebut, secara khusus menjadi pokok bahasan pada bagian 2 pelajaran ini, yaitu Perjanjian Baru.

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

A. Daud Sang Pemimpin

Kompetensi Dasar

1.3 Beriman kepada Allah melalui kisah tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti; Daud, Salomo, dan Ester.
2.3 Percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama, dengan meneladan para tokoh Perjanjian Lama seperti; Daud, Salomo, dan Ester.
3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami tokoh-tokoh Perjanjian Lama dalam kisah Daud, Salomo, dan Ester.
4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali/bermain peran/ menulis refleksi dan sebagainya) mengenai tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti dalam kisah Daud, Salomo, atau Ester.

Indikator

Siswa dapat:

1. Mengenal tokoh-tokoh Perjanjian Lama dalam kisah Daud, Salomo, dan Ester.
2. Meneladani tokoh-tokoh Perjanjian Lama dalam kisah Daud, Salomo, dan Ester.
3. Menerima tokoh-tokoh Perjanjian Lama dalam kisah Daud, Salomo, dan Ester.
4. Menunjukkan kepercayaannya pada tokoh-tokoh Perjanjian Lama dalam kisah Daud, Salomo, dan Ester.

Bahan Kajian

1. Pengalaman merasa aman bersama orang lain.
2. Penyertaan Allah kepada bangsa Israel.
3. Janji-janji Allah kepada Daud.
4. Allah tetap akan menyertai umat manusia sampai saat ini dan masa yang akan datang.

Sumber Bahan

1. Kitab Suci 1 Sam 16:14-23; 17:55-58; 18:5-30, 2 Sam 5:1-2
2. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V* Yogyakarta: Kanisius, 2010
3. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V* Yogyakarta: Kanisius, 2006
4. Pengalaman hidup siswa dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Sarana

1. Kisah "Pangeran Kecil yang Peduli".
2. Kitab Suci (Alkitab).

Waktu

4 Jam Pelajaran. *Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*

Pemikiran Dasar

Krisis kepemimpinan merupakan salah satu keprihatinan dewasa ini. Masyarakat memiliki kerinduan untuk memiliki pemimpin yang mengayomi, melindungi, dan memperjuangkan kesejahteraan bersama. Untuk itu proses kaderisasi kepemimpinan perlu diupayakan sejak dini. Lingkungan keluarga, menjadi lingkungan pertama dan utama untuk menebarkan benih-benih kepemimpinan. Orang tua memiliki peran utama dalam mendidik dan menanamkan semangat kepemimpinan bagi anak-anaknya.

Orang tua, di samping memiliki nilai-nilai religius, secara nyata memberikan gambaran kepemimpinan bagi seorang anak. Seorang anak akan merasa aman di tengah ayah-ibu dan keluarganya. Ayah dan ibu adalah gambaran Allah sekaligus pemimpin baginya. Demikian pula bagi Bangsa Israel. Seorang pemimpin atau raja, merupakan gambaran kehadiran Allah di tengah-tengah umat-Nya. Bangsa Israel merasa aman karena mereka mengalami, tahu, dan sadar bahwa Allah selalu menyertai mereka. Hal itu tercermin dalam semangat raja yang memimpin mereka dalam kesetiaan kepada Allah.

Raja Daud merupakan sosok raja yang sangat berjasa bagi Bangsa Israel. Selama hidupnya, Daud berpegang teguh pada Allah. Meskipun ia juga pernah berdosa, tetapi Daud kembali ke jalan yang sesuai dengan kehendak Allah. Di bawah kepemimpinannya, Israel menjadi bangsa yang sejahtera. Kepada Raja Daud, Allah mengulangi janji-Nya sebagaimana pernah dijanjikan Allah kepada Abraham, yaitu:

- Allah tetap menyertai umat Israel di mana mereka menetap dan hidup.
- Allah akan memberikan keturunan yang besar kepada Daud.
- Allah akan memberikan berkat kepada keturunan Daud.

Kasih setia Allah tidak akan hilang dan kerajaan Daud akan kokoh untuk selama-lamanya. Allah akan selalu menyertai umat manusia sampai selama-lamanya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Guru mengajak siswa untuk membuka pelajaran dengan doa. Misalnya:

Ya Allah Bapa yang Mahapenyayang,
hari ini kami mau belajar
tentang kesetiaan-Mu yang selalu
menyertai Bangsa Israel,
terutama melalui para pemimpin bangsa Israel.
Bantulah kami supaya memahami
dan meneladani para pemimpin
yang setia kepada-Mu,
dan menerima Engkau sebagai Allah kami.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

2. Pengantar dan apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi untuk menjembatani pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dibahas.

Langkah Pertama: Menemukan Nilai-Nilai Kepemimpinan

1. Membaca dan Mendengarkan Cerita

Guru mengajak siswa untuk membaca atau mendengarkan kisah tentang pemimpin yang dicintai rakyat, berikut ini:

Pangeran Bungsu yang Peduli

Raja Suta Permana adalah pemimpin bagi rakyat di wilayah Jati Mandala. Ia sangat disayangi rakyatnya, dan disegani kerajaan-kerajaan di sekitarnya. Puluhan tahun, Raja Suta Permana telah memimpin Jati Mandala dengan bijaksana. Rakyat hidup sejahtera dan saling menghormati.

Menyadari dirinya sudah tua, Raja Suta Permana memanggil ketiga putranya. Kepada ketiga putranya, Raja Suta Permana menegaskan bahwa mereka memiliki hak yang sama untuk menggantikan dirinya sebagai raja. Tetapi ada satu syarat yang harus mereka penuhi, yaitu bahwa mereka harus membunuh seekor anak ayam di tempat tersembunyi, tanpa diketahui oleh manusia. Setelah mereka mengetahui syaratnya, pengawal raja memberikan kepada mereka masing-masing seekor anak ayam yang masih kecil.

Si Sulung dengan hati-hati membawa anak ayam, ke atas menara kerajaan. Ia menyumpal paruh anak ayam itu dengan kain. Ia menyembelih anak ayam itu dengan pisau kecil. Setelah mati ia membungkusnya dengan kain.

Si Tengah memilih gudang di bawah tanah sebagai tempat untuk menyembelih anak ayam tersebut. Setelah disembelih, anak ayam tersebut dimasukkannya ke dalam kotak.

Sementara si Bungsu masuk kandang ayam. Dekat dengan induknya, anak ayam tersebut berbunyi semakin keras seolah memanggil induknya. Di kandang ayam, si Bungsu merasa kasihan. Ia pun mulai memikirkan perintah ayahnya untuk membunuh anak ayam ditempat tersembunyi tanpa diketahui oleh manusia. Ia menyadari bahwa jika ia membunuh anak ayam tersebut, ada lima orang yang akan mengetahuinya. Ayahnya, pengawal, kedua kakaknya dan dirinya sendiri. Ia pun melepaskan anak ayam itu. Anak ayam dan induknya, nampak sangat gembira.

Ketika mereka kembali menghadap ayahnya, ketiga pangeran melaporkan syarat untuk menggantikan ayahnya. Si Sulung dan Si Tengah dipuji ayahnya karena telah melakukan perintah ayahnya. Sementara si Bungsu diancam hukum gantung karena berani melawan perintah ayah sebagai raja. Tiang gantungan telah tersedia, rakyat telah berkumpul di alun-alun kerajaan, tetapi Si Bungsu melangkah tenang menuju tiang gantungan, siap menerima hukuman.

Raja pun bertanya: “Hai bungsu, mengapa kamu tidak melaksanakan titah ayah sebagai raja, untuk membunuh anak ayam itu?”. Si Bungsu pun menjawab: “Maaf ayah dan raja, hamba tidak melaksanakan titah ayah sebagai raja, karena hamba merasa kasihan terhadap anak ayam yang tidak berdaya dan induknya yang kehilangan anak-anaknya. Selanjutnya, jika hamba membunuh anak ayam tersebut, maka ada banyak orang yang akan mengetahui perbuatan hamba, yaitu hamba, raja, pengawal, kedua kakak, dan kini semua rakyat. Untuk itu, hamba siap menerima hukuman gantung, dari pada mengingkari hati nurani dan berbuat tidak adil terhadap anak ayam yang tidak berdaya.”

Mendengar jawaban tersebut, Raja Suta Permana memeluk Si Bungsu dengan berkata: “kamulah anakku yang berhak menggantikan ayah sebagai raja, karena kamu memiliki ketulusan, cinta kasih dan hati nurani yang suci, kendati tiang gantungan telah disediakan untukmu”. Rakyatpun bersorak sorai menyambut Pangeran Bungsu menggantikan ayahnya sebagai raja. Mahkota kerajaanpun dikenakan kepadanya. Kerajaan Jati Mandala hidup penuh sukacita dibawah kepemimpinan Raja Bungsu. *(sumber: Marianus Didi Kasmudi, SFK)*

2. Menggali dan Menemukan Nilai-Nilai Kepemimpinan

Guru memberi kesempatan serta mengajak siswa untuk menanggapi kisah tersebut, tanggapan dapat berupa pertanyaan atau kesan spontan.

Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk berdialog mendalami isi/pesan kisah Pangeran Bungsu dengan mengajukan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

a. Mengapa Raja Suta Permana memberi syarat kepada ketiga putranya untuk membunuh anak ayam yang tidak berdaya?
b. Mengapa kedua kakaknya sampai hati membunuh anak ayam yang tidak berdaya?
c. Mengapa Si Bungsu berani menanggung hukuman gantung dengan tidak menaati titah ayahnya sebagai raja?
d. Sikap-sikap apa saja yang dapat dikagumi dari Pangeran Bungsu? Beri alasan!
e. Tuliskan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin pada zaman sekarang!

3. Peneguhan

Setelah menyimak jawaban-jawaban siswa, guru dapat memberi peneguhan, sebagai berikut:

a. Raja Suta Permana menunjukkan kekuasaan dan keadilan bagi ketiga putranya. Mereka memiliki hak yang sama. Syarat untuk mengganti-kan dirinya dengan membunuh anak ayam, ditujukan untuk melihat sikap-sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin.
b. Tindakan kedua kakaknya menunjukkan bahwa mereka taat kepada perintah. Mereka memenuhi aturan, tetapi mereka melupakan hati nurani.
c. Si Bungsu berani menanggung hukuman gantung, karena baginya kebenaran, kepedulian, dan kesucian hati nurani, lebih penting daripada perintah dan ketaatan.

(Nomor d dan e Jawaban bebas tergantung dari siswa)

4. Ciri-Ciri Pemimpin yang Baik

Guru mengajak siswa membentuk kelompok, untuk mendiskusikan ciri-ciri pemimpin yang baik.

Masing-masing kelompok berdiskusi dan mencatat hasil diskusi pada bagan berikut ini:

Ciri-Ciri Pemimpin yang Baik

No.	Sikap-Sikapnya	Tindakan-Tindakannya
a.		
b.		

No.	Sikap-Sikapnya	Tindakan-Tindakannya
c.		
d.		
e.		

5. Peneguhan

Berdasarkan jawaban serta hasil diskusi, guru dapat memberikan peneguhan. sebagai berikut:

Kisah di atas menunjukkan bahwa seorang pemimpin tidak lahir dengan sendirinya. Jiwa dan semangat kepemimpinan, dipengaruhi oleh keluarga. Orang tua kita adalah pemimpin kita di dalam keluarga. Nasihat dan petuah mereka pantas kita taati, kita pun dapat berkomunikasi dengan mereka, terutama jika ada hal-hal yang kurang kita mengerti. Perjuangan, pengorbanan, dan kepedulian mereka, dapat kita jadikan sebagai teladan dalam kehidupan kita. Kita akan selalu merasa aman dan bahagia jika kita mengalami penyertaan dari orang tua atau orang lain yang sangat mengasihi kita. Kita juga akan merasa aman jika kita memiliki pemimpin-pemimpin yang selalu memperhatikan dan mendukung kita dalam perjalanan hidup kita. Sebagai generasi muda, kita akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Maka kita harus belajar dan membekali diri dengan sikap-sikap yang pantas untuk menjadi seorang pemimpin.

Dalam kehidupan Bangsa Israel, Allah adalah pemimpin mereka. Raja atau Pemimpin bangsa, adalah wakil Allah yang sepenuhnya menjalankan kedaulatan dari Allah. Pemimpin atau raja yang baik, merupakan lambang kehadiran dan penyertaan Allah di tengah umat-Nya. Kesetiaan Bangsa Israel dan para pemimpinnya kepada Allah akan selalu mengantar mereka untuk merasakan kehadiran Allah yang menolong dan menyelamatkan.

Langkah Kedua: Mendengarkan dan Mendalami Cerita Kitab Suci

1. Membaca dan Mendengarkan Cerita Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk membaca dan mendengarkan cerita Kitab Suci berikut ini.

Janji Tuhan kepada Daud
(Bdk. 2Sam 7: 8-17)

Setelah bangsa Israel menetap di tanah Kanaan, Tuhan tetap menyertai bangsa Israel. Bangsa Israel merasa aman dan damai di bawah naungan Tuhan. Allah tetap menyertai umat Israel hingga menjadi suatu kerajaan yang besar. Waktu Raja Saul tidak setia kepada Allah, maka Allah memilih Daud sebagai raja kedua yang memimpin bangsa Israel.

Waktu itu ada seorang nabi, Natan namanya. Kepada Natan, Allah berfirman: “Pergilah kepada Daud. Katakanlah kepada hamba-Ku Daud, “Beginilah firman Tuhan semesta alam: Akulah yang mengambil engkau dari padang, ketika menggiring kambing domba, untuk menjadi raja atas umat-Ku Israel. Aku telah menyertai engkau di segala tempat yang engkau jalani dan telah melenyapkan segala musuh di depanmu. Aku membuat namamu besar, seperti nama orang-orang besar di bumi. Aku menentukan tempat bagi umat-Ku Israel dan menanamkannya, sehingga ia dapat diam di tempatnya sendiri dengan tidak lagi dikejutkan dan tidak pula ditindas oleh orang-orang lalim seperti dulu. Juga diberitahukan kepadamu: Tuhan akan memberikan keturunan kepadamu. Apabila umurmu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi-Ku dan Aku akan mengokohkan tahta kerajaannya untuk selama-lamanya. Aku akan menjadi Bapa-Nya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Tetapi kasih setia-Ku tidak akan hilang dari padanya untuk selama-lamanya.”

*****

2. Mendalami isi/pesan kitab suci

Guru mengajak siswa untuk berdialog mendalami isi/pesan cerita Kitab Suci, dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Siapa yang memimpin bangsa Israel sampai ke tanah Kanaan?
b. Siapakah nabi yang diminta Allah untuk pergi kepada raja Daud?
c. Apa isi perjanjian Allah dengan Daud?
d. Mengapa Allah mengadakan perjanjian dengan Daud?
e. Pernahkah menjadi ketua atau pemimpin? Ceritakan pengalaman tersebut secara singkat.
f. Tuliskan sifat-sifat pemimpin yang baik, yang disukai rakyatnya!

3. Peneguhan

Guru dapat memberi peneguhan, sebagai berikut:

Tuhan itu agung. Ia selalu menyertai umat Israel dari Tanah Mesir sampai ke Tanah Terjanji, yaitu Kanaan. Setelah Saul menjadi raja atas kerajaan Israel, ia lengah, tidak setia, dan menyembah berhala. Oleh karena itu, Tuhan mengangkat Daud menjadi raja atas Israel.

Untuk mengingatkan Daud akan kekuasaan Allah, maka dibuatlah perjanjian sebagai berikut:

- Allah telah mengangkat Daud sebagai raja dan menempatkan Daud di atas takhta. Kepada bangsa Israel, Allah tetap memberikan tempat untuk dapat menetap.
- Daud akan diberi keturunan yang besar.
- Keturunan Daud akan diberkati. Anak kandung Daud akan mendirikan rumah bagi Allah. Anak Daud akan diangkat menjadi anak Allah dan Allah menjadi Bapa-nya. Kerajaan Daud akan kokoh selama-lamanya.
- Allah juga akan menyertai Daud sampai selama-lamanya.

Sebagaimana Raja Daud, jika kita pernah mengalami menjadi ketua, pemimpin, atau pengurus dalam suatu kelompok, tentu dituntut untuk memiliki berbagai kelebihan, di antaranya sifat rendah hati, selalu dekat dengan Allah, bijaksana, adil, mau melayani, dan menjadi teladan bagi yang lain.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Membangun Sikap Kepemimpinan

1. Refleksi Pribadi

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merenungkan sejauhmana dirinya telah mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin yang baik? Misalnya sikap, kebiasaan, serta kemampuan apa yang harus dikembangkan, sehingga dirinya bisa menjadi pemimpin yang baik.

2. Mengomunikasikan Hasil Refleksi

Hasil renungan ditulis oleh masing-masing siswa. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa yang bersedia untuk menyampaikan hasil renungannya di depan kelas.

Untuk Diingat

Tuhan akan selalu setia pada janji-janji-Nya. Tuhan akan senantiasa menyertai kita.

Penutup

1. Evaluasi

Guru dapat memberikan evaluasi dengan melakukan tanya jawab, dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

a. Bagaimana pengalaman siswa selama berada bersama orang tuanya?
b. Sikap-sikap apakah yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin?
c. Apakah janji Allah terhadap Daud? Sebutkan!
d. Apakah sekarang ini Allah tetap menyertai kita? Jelaskan!
e. Apakah siswa merasa Tuhan menyertai hidupnya? Dapatkah siswa menyebutkan contoh pengalaman itu?

2. Doa

Guru mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan doa. Misalnya:

Allah Bapa yang Mahabaik,
Karena cinta dan kesetiaanMu
Engkau selalu menyertai bangsa Israel.
Sertailah kami dan jagalah kami
sekarang, selalu, dan sepanjang masa.
Amin.

3. Pengayaan

Guru dapat memberikan pengayaan, dengan memberikan tugas kepada siswa. Misalnya membaca kisah Daud pada Kitab Suci, untuk kemudian menyusun karangan yang berjudul "Raja Daud, Pemimpin Idolaku."

4. Remedial

Guru dapat memberikan kegiatan remedial, dengan memberikan tugas kepada siswa, untuk membuat daftar ciri-ciri atau kriteria pemimpin yang baik.

B. Raja Salomo yang Bijaksana

Kompetensi Dasar

1.3 Beriman kepada Allah melalui kisah tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti; Daud, Salomo, dan Ester.
2.3 Percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama, dengan meneladan para tokoh Perjanjian Lama seperti; Daud, Salomo, dan Ester.
3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami tokoh-tokoh Perjanjian Lama dalam kisah Daud, Salomo, dan Ester.
4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali / bermain peran / menulis refleksi dan sebagainya) mengenai tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti dalam kisah Daud, Salomo, atau Ester.

Indikator

Melalui pendalaman cerita, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian bijaksana;
2. Menjelaskan manfaat sikap bijaksana di dalam kehidupan masyarakat;
3. Mengenal tokoh Salomo sebagai raja yang bijaksana
4. Menceritakan kembali kisah Raja Salomo yang bijaksana.

Bahan Kajian

1. Pengertian sikap bijaksana
2. Manfaat sikap bijaksana dalam kehidupan bermasyarakat
3. Kisah Raja Salomo yang bijaksana.
4. Kepentingan pengadilan yang adil dan bertanggung jawab.
5. Pengalaman dalam menentukan pilihan secara bijaksana

Sumber Bahan

1 Kitab Suci: 1 Raj 3:16-28
2 Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010
3 Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006
4 Pengalaman hidup siswa dan guru.
5 Cosmas Fernandez, SVD. 2005. 50 Cerita Bijak. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Sarana

1. Cerita “Semut dan Belalang”.
2. Kitab Suci (Alkitab).
3. Gambar Raja Salomo di ruang pengadilan.
4. Buku Siswa Kelas 5, Pelajaran 7 “Raja Salomo yang Bijaksana”

Waktu

4 Jam Tatap Muka. *Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*

Pemikiran Dasar

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada pilihan serta keharusan mengambil keputusan. Hal itu tidak mudah dilakukan, sehingga kita kadang membutuhkan waktu yang cukup untuk berpikir dan mempertimbangkan keputusan kita. Dalam hal ini kita harus bisa memilih dan mengambil keputusan dengan bijaksana dan benar. Kita harus dapat membedakan kepandaian dari hikmat atau kebijaksanaan. Kepandaian berbeda dengan hikmat atau kebijaksanaan. Dengan kepandaian, orang dapat menipu orang lain. Sedangkan dengan kebijaksanaan, orang dapat mengambil keputusan dengan tepat dan objektif.

Raja Salomo yang menggantikan Daud, ayahnya, justru meminta kebijaksanaan kepada Allah waktu Allah menanyakan kepadanya apa yang ia minta. Jawab Salomo kepada Allah: “Berilah hambamu ini hati yang tahu menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang besar ini?” Inilah yang disebut kebijaksanaan. Kebijaksanaan itu muncul dari hati.

Sekarang ini para hakim mengambil keputusan berdasarkan hukum yang berlaku, bukan kebijaksanaan. Namun dari pengalaman, kita tahu bahwa hukum dan peraturan yang paling sempurna sekalipun ternyata disalahgunakan oleh penguasa yang tidak bertanggung jawab. Itulah sebabnya mengapa di antara kita masih banyak terjadi ketidakadilan, meskipun kita hidup di negara hukum. Rupanya, kita lebih membutuhkan hikmat Allah daripada segala hukum yang tertulis.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Guru mengajak siswa untuk membuka pelajaran dengan doa.

Allah Bapa yang Maharahim,
Bantulah kami supaya kami sungguh-sungguh mengerti
kebijaksanaan yang berasal daripada-Mu,
sehingga kami dapat bersikap dan bertindak bijaksana.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

2. Pengantar dan apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi untuk menjembatani pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dibahas.

Langkah Pertama: Mendalami Pengertian Kebijaksanaan

1. Membaca dan Mendengarkan Cerita Binatang (Fabel)

Guru mengajak siswa untuk membaca dan mendengarkan cerita berikut ini:

Semut dan Belalang

Pada musim panas, sinar mentari sangat terik dan langit membiru sangat cerah. Di sana sini bunga bermekaran. Demikian pula buah-buahan yang masak di pohonnya nampak ranum dan lezat menggoda selera. Suasana indah tersebut membuat Belalang sangat gembira dan terlena dengan keadaan. Setiap hari dari pagi, siang hingga senja ia bernyanyi, bermain, dan bersenang-senang. Maka ia pun heran dengan semut yang nampak sibuk dan bekerja keras mengumpulkan makanan dan menyimpannya di rumahnya.

Belalang pun bertanya penuh keheranan: “Hai semut, mengapa kamu tidak bersenang-senang seperti aku? Ayolah bermain dan bergembira, mumpung cuaca cerah dan indah. Ayo kita bersukaria bersama!” Tetapi semut berpikir sebaliknya. Dia sibuk menyimpan makanan untuk persediaan pada musim dingin yang segera tiba. Semut terus bekerja tanpa tergoda ajakan Belalang. Belalang pun mengejek Semut: “Ah dasar semut tolol, cuaca cerah begini malah sibuk sendiri!”. Karena ajakannya tidak ditanggapi oleh Semut, maka Belalang memilih bermain sendirian di pohon jambu.

Tidak lama kemudian musim dingin pun tiba. Udara dingin terasa menusuk tulang. Dimana-mana turun salju menutupi jalanan, pepohonan dan

rerumputan. Belalang tersiksa karena kemana pun ia pergi tidak ada makanan yang tersedia. Dengan terpaksa ia pun mendatangi semut sambil memohon: "Hai semut, sahabatku. Berilah aku sedikit makananmu, karena aku sangat kelaparan". Tetapi semut menjawab: "Maaf, persediaan makananku harus cukup sampai musim dingin berakhir". Belalang pun agak memaksa: "Tetapi kamu kan memiliki banyak makanan!", kata Belalang sambil melihat sekeliling rumah Semut, di mana persediaan makanan nampak bertumpuk tertata rapi. Semut pun menjawab dingin: "Memang, karena aku tidak mau menanggung resiko kekurangan makanan. Tidak seperti kamu yang selalu memboroskan waktu sepanjang musim panas, maka kamu pun harus menanggung akibatnya".

(Bdk. Cosmas Fernandes, SVD, 2005. 50 Cerita Bijak, Yogyakarta: Kanisius, hlm. 33-34).

*****

2. Tanggapan, Kesan, dan Pertanyaan Siswa

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapan, kesan, dan pertanyaan berkaitan dengan cerita yang mereka baca atau dengarkan.

3. Pendalaman Isi/Pesan Cerita

Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk berdialog mendalami isi/pesan cerita tersebut, dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Mengapa Semut tidak ikut bermain dan bersenang-senang dengan Belalang pada musim panas?
b. Dari kedua tokoh dalam cerita di atas, siapakah tokoh yang dapat disebut bijaksana?
c. Apa yang mau diajarkan melalui cerita tersebut kepada kita?
d. Mengapa Semut tidak mau membagi makanannya kepada Belalang?

4. Peneguhan

Guru dapat memberi peneguhan, sebagai berikut:

Di dalam cerita Semut dan Belalang, Semut bukan tidak menikmati musim panas. Sebaliknya, semut menggunakan musim panas sebagai masa untuk bekerja mengumpulkan dan menyimpan makanan. Hal itu ia lakukan karena belajar dari pengalaman, sehingga ia tidak mau mengulangi kesalahan yang sama. Dalam hal ini, tindakan semut disebut bijaksana, karena ia tidak memikirkan saat ini saja, tetapi memikirkan masa yang akan datang. Ia bijaksana karena mau belajar dari pengalaman.

Kisah ini tentu menawarkan nilai-nilai serta sikap bijaksana kepada kita. Sikap bijaksana adalah sikap dan keputusan yang didasarkan pada pengalaman, untuk dapat melangkah ke masa yang akan datang. Semut tidak mau berbagi makanannya kepada Belalang. Hal tersebut sekilas menunjukkan ketamakan atau ketidakpedulian Semut kepada sesama. Tetapi, nilai yang hendak disampaikan adalah bahwa sikap Belalang yang menghabiskan waktu hanya untuk bermain dan bersenang-senang menimbulkan risiko bagi dirinya sendiri.

Cerita sederhana tersebut, mengajarkan bahwa sikap bijaksana diperlukan dalam kehidupan bersama. Para pemimpin hendaknya memiliki sikap dan bertindak bijaksana, sehingga rakyat bisa memperoleh kesejahteraan bersama. Kebijaksanaan merupakan berkat Tuhan, yang diberikan kepada setiap orang yang mau mendengarkan Firman-Nya.

Contoh pemimpin yang adil dan bijaksana dapat kita baca dalam Kitab Suci, yaitu Kisah Raja Salomo.

Langkah Kedua: Menanggapi Persoalan dengan Bijaksana

1. Mempelajari Kasus

Guru memberikan contoh permasalahan konkret, untuk mendapat tanggapan dari siswa. Permasalahan dapat disampaikan melalui studi kasus, misalnya:

Edo, Si Anak Yatim

Sejak ayahnya meninggal, Edo merasa menghadapi banyak kesulitan. Ibunya hanya bisa memberi uang jajan Rp 2.000,00 (dua ribu rupiah) setiap hari. Maklum, ibunya hanya bekerja sebagai tukang cuci pakaian. Dengan uang jajan sebesar itu, Edo harus rela berjalan kaki ke sekolah, karena jika naik angkutan umum, uang jajan dari ibunya tidak cukup.

Kesulitan lainnya, Edo belum memiliki buku pegangan IPA. Buku tersebut harus dibeli dengan harga yang cukup mahal bagi Edo. Padahal, buku IPA tersebut merupakan buku pegangan wajib bagi siswa kelas V. Yang menjadi beban tambahan, bahwa ulangan harian IPA akan dilaksanakan 7 hari ke depan. Edo ingin berusaha supaya nilai ulangannya baik.****(koleksi : Marianus Didi Kasmudi, SFK)*

2. Tanggapan Siswa

- *Dari kasus tersebut, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan yang bijaksana sehingga harapan Edo untuk mendapat nilai IPA yang bagus, bisa tercapai.*
- *Tanggapan siswa dicatat pada buku catatan masing-masing.*

- *Guru memberi kesempatan kepada siswa yang bersedia menyampaikan tanggapan untuk membantu Edo. Tanggapan dibacakan atau disampaikan di depan kelas,*
- *Selanjutnya guru dapat menginventaris jawaban siswa dengan mencatat jawaban pada papan tulis.*

3. Peneguhan

Berdasarkan jawaban serta tanggapan siswa, guru dapat memberikan peneguhan:

a. Edo berusaha untuk memperoleh buku pegangan IPA, dengan cara meminjam ke perpustakaan.
b. Jika perpustakaan sekolah tidak memiliki buku IPA, Edo berusaha meminjam kepada teman sekelas, untuk kemudian dibaca dan membuat rangkuman pelajaran IPA yang menjadi bahan ulangan.
c. Untuk jangka waktu yang lebih lama, Edo perlu menyisihkan uang jajan, sehingga dapat membeli buku IPA.

Langkah Ketiga: Mendalami Cerita Kitab Suci

1. Membaca dan Mendengarkan Cerita Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk membaca dan mendengarkan cerita dari Kitab Suci berikut ini:

Kebijaksanaan Salomo
(Bdk. 1Raj 3: 1-28)

Setelah Daud meninggal, anaknya, Salomo, menduduki takhta kerajaan Israel. Ia mengasihi dan setia kepada Tuhan dan menuruti nasihat-nasihat ayahnya. Pada suatu malam, di Gibeon Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam mimpi. Sabda Tuhan kepadanya: “Mintalah apa yang engkau kehendaki!” Jawab Salomo: “Ya Tuhan, Engkau telah menjadikan hamba-Mu ini raja. Aku masih muda dan tidak tahu seluk-beluk perkara. Lagi pula rakyat-Mu banyak sekali jumlahnya. Maka karuniakanlah hamba-Mu ini hati yang bijaksana supaya dapat memerintah umat-Mu!” Tuhan bersabda kepadanya: “Oleh karena engkau meminta hati yang bijaksana dan tidak menghendaki



Sumber : https://catatanseorangofs.files.wordpress.com/2014/02/king_solomon.gif
Gambar : 2.1 Raja Salomo

kekayaan dan umur panjang, maka akan Kuberikan kepadamu kebijaksanaan seperti belum pernah ada sebelum engkau atau sesudah engkau. Tambahan pula, Kuberikan kepadamu umur yang panjang!"

Tak lama kemudian, datanglah dua orang perempuan menghadap Raja Salomo. Yang pertama berkata kepadanya: "Ya Tuanku, aku dan perempuan ini tinggal bersama dalam satu rumah dan aku melahirkan anak, pada waktu ia di rumah itu. Tiga hari kemudian, perempuan ini pun melahirkan anak. Kami sendirian. Tidak ada orang bersama-sama kami di dalam rumah. Pada waktu malam, anak perempuan ini mati, karena tertindih waktu perempuan ini tidur. Di tengah malam ia bangun, diambilnya anakku dari sisiku dan anakku digantinya dengan anaknya yang sudah meninggal. Tadi pagi, ketika saya bangun dan memeriksa anak yang telah mati dengan teliti, ternyata bukan dia anak yang kulahirkan."

Tetapi perempuan yang lain berkata: "Bukan, anakku masih hidup. Anak perempuan itu yang telah mati!" Keduanya bertengkar sengit di depan Raja Salomo. Maka, Raja Salomo berkata kepada prajurit: "Ambilkan pedang dan belahlah anak yang masih hidup menjadi dua bagian. Separuhnya diberikan kepada perempuan ini, sebagian lain diberikan kepada perempuan itu." Mendengar keputusan raja, perempuan yang anaknya masih hidup berkata: "Saya memohon, ya Tuanku, berikanlah anak yang masih hidup kepada perempuan itu. Jangan membunuhnya."



Sumber : https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/originals/36/ed/6f/36ed6f819fbfada302728f12ff20aa9c.jpg
Gambar : 2.2 Raja Salomo yang bijaksana menyelesaikan perkara

Tetapi perempuan yang lain berkata: “Supaya jangan untukku ataupun untukmu, maka lebih baik belahlah anak itu.” Mendengar itu, maka raja memutuskan: “Berikanlah anak yang masih hidup itu kepada perempuan yang menyayangi nyawa anak itu, karena dialah ibunya yang benar.”

Seluruh Israel mengakui bahwa kebijaksanaan Allah pada Raja Salomo untuk melakukan keadilan.

*****

2. Mendalami Cerita Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk berdialog mendalami isi/pesan cerita Kitab Suci, dengan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Apa yang diminta Salomo kepada Tuhan menurut cerita tadi?
b. Mengapa kebijaksanaan yang diminta oleh Salomo?
c. Bagaimana Salomo memutuskan perkara dari dua perempuan yang memperebutkan seorang bayi?
d. Apakah keputusan Salomo bijaksana? Mengapa?
e. Mengapa sikap adil dan bijaksana harus kita junjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari?

3. Peneguhan

Guru dapat memberi peneguhan, sebagai berikut:

Raja Salomo meminta kepada Tuhan “hati yang bijaksana”. Ia menyadari bahwa ia masih muda dan harus berhadapan dengan banyak perkara dari rakyatnya, maka ia tidak meminta kemuliaan dan kekayaan. Sebab, kemuliaan akan diperoleh dari kebijaksanaan hati. Raja yang bijaksana akan dicintai dan dihormati oleh rakyatnya.

Keadilan pun akan diperoleh apabila keluhan orang didengar dengan hati. Raja Salomo langsung tahu siapa pemilik anak yang masih hidup itu, karena ibu yang sesungguhnya tidak akan sampai hati membiarkan anaknya dibunuh. Maka, keputusan Raja Salomo dinilai adil.

Hukum tertulis di negeri kita masih sering direkayasa. Maka, seringkali orang yang bersalah dibenarkan dan orang benar disalahkan serta dipenjarakan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bijaksana hendaknya dimiliki oleh para pemimpin, sehingga seluruh rakyat memperoleh keadilan.

Langkah Keempat: Refleksi dan Membangun Niat untuk Bersikap Bijaksana

1. Ungkapan Kebijaksanaan

Guru mengajak siswa untuk merumuskan semboyan, peribahasa, ungkapan atau pantun yang mencerminkan nilai kebijaksanaan, disertai dengan pesan yang hendak disampaikan melalui rumusan tersebut. misalnya :

No.	Semboyan, ungkapan, peribahasa atau pantun	Nilai atau pesan yang hendak kamu sampaikan
1.	Sedia payung sebelum hujan	Waspada, teliti dan siap sedia terhadap kemungkinan yang akan terjadi.
2.		
3.		
4.		
5.		

2. Mengomunikasikan

Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk membagikan hasil rumusannya, dengan membacakan hasil karyanya secara bergiliran.

Untuk Diingat

Pemimpin yang dicintai masyarakat adalah pemimpin yang bijaksana. Pemimpin yang bijaksana adalah pemimpin yang dekat dengan Allah. Pemimpin yang dekat dengan Allah, pasti memperjuangkan keadilan dan membela kebenaran.

Penutup

1. Evaluasi

Guru dapat melakukan evaluasi, dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut:

a. Jelaskanlah pengertian sikap bijaksana!
b. Apakah bedanya antara kepandaian dan kebijaksanaan?
c. Jelaskan manfaat sikap bijaksana di dalam kehidupan masyarakat!
d. Ceritakanlah kisah tentang kebijaksanaan Salomo!

2. Doa

Guru mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan doa.

Allah Bapa yang Maharahim,
Engkau telah memberi kebijaksanaan kepada Salomo
sehingga Salomo berlaku adil dan bijaksana kepada rakyatnya.
Berilah juga kepada kami Roh Kebijaksanaan,
supaya kami selalu bertindak adil terhadap sesama kami.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

3. Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan kisah singkat mengenai tokoh bijaksana yang diketahui, baik berdasarkan pengalaman nyata di tengah masyarakat maupun media massa.

4. Remedial

Guru dapat menugaskan siswa yang belum menguasai tujuan pelajaran dengan membaca kembali dan menulis Kisah Raja Salomo sebagai raja yang bijaksana.

C. Ester Perempuan Pemberani

Kompetensi Dasar

1.3 Beriman kepada Allah melalui kisah tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti; Daud, Salomo, dan Ester.
2.3 Percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama, dengan meneladan para tokoh Perjanjian Lama seperti; Daud, Salomo, dan Ester.
3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami tokoh-tokoh Perjanjian Lama dalam kisah Daud, Salomo, dan Ester.
4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali / bermain peran / menulis refleksi dan sebagainya) mengenai tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti dalam kisah Daud, Salomo, atau Ester.

Indikator

Melalui pendalaman kisah Ester, Siswa dapat:

1. Mengenal tokoh Perjanjian Lama, yaitu Ester sebagai perempuan pemberani;
2. Menjelaskan keberanian tokoh-tokoh perempuan dalam membela kebenaran;
3. Menyebutkan tokoh-tokoh perempuan yang memperjuangkan kesejahteraan bersama;
4. Menjelaskan arti sikap peduli terhadap sesama;

Bahan Kajian

1. Perjuangan Ester dalam membela bangsanya;
2. Keteladanan tokoh-tokoh perempuan dalam membela kebenaran ;
3. Tokoh-tokoh perempuan pemberani pada zaman sekarang;
4. Sikap peduli sebagai dasar keberanian membela kebenaran.

Sumber Bahan

1. Kitab Suci: Est 2: 1-21; 3:15; 7:1-6
2. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V.* Yogyakarta: Kanisius, 2010
3. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V.* Yogyakarta: Kanisius, 2006
4. Pengalaman hidup siswa dan guru

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Sarana

1. Kisah “Bunda Theresa dari Kalkuta”.
2. Kitab Suci (Alkitab).

Waktu

4 Jam Tatap Muka. *Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*

Pemikiran Dasar

Sikap peduli dan tanggap terhadap keprihatinan sesama semakin menipis. Manusia zaman sekarang cenderung memperjuangkan kepentingan dirinya sendiri, keluarga atau kelompoknya masing-masing. Permasalahan yang lebih berat dihadapi oleh mereka yang miskin, menderita dan tidak berdaya. Mereka tidak memiliki sesuatu apapun yang dapat mereka andalkan.

Situasi semacam ini, terjadi juga di negara kita Indonesia. Orang-orang kecil seperti anak-anak gelandangan, buruh kecil, dan kaum miskin, nyaris tidak mendapat perhatian dari penguasa. Kepedulian, perhatian, dan sikap setia kawan, tidak lagi menjadi semangat dalam memperjuangkan kesejahteraan bersama. Akibatnya, terjadi kesenjangan yang semakin luas pada berbagai segi kehidupan, misalnya kesenjangan ekonomi dan pendidikan.

Bangsa kita dewasa ini merindukan pemimpin masyarakat yang memiliki sikap peduli dan tanggap terhadap berbagai keprihatinan yang dihadapi semua anggota masyarakat. Sikap tanggap dan peduli seperti itu telah ditunjukkan oleh tokoh-tokoh, baik pada masa sekarang maupun pada masa silam; tokoh laki-laki maupun perempuan. Tokoh-tokoh perempuan yang menunjukkan kepedulian, misalnya : Cut Nyak Dien, RA Kartini, dan Dewi Sartika. Di samping itu, terdapat nama Marsinah, seorang buruh yang berani mempertaruhkan nyawanya karena memperjuangkan kesejahteraan sesamanya. Dari Calcuta India, kepedulian Bunda Theresa terhadap orang-orang miskin, sakit, dan menderita, telah mencerminkan kembali Tuhan yang peduli dan mengasihi kita semua. Kita adalah anak-anak Allah yang seharusnya memiliki kepedulian satu terhadap yang lain, sebagaimana melalui Yesus Kristus, Allah peduli kepada kita.

Dalam Perjanjian Lama, tokoh perempuan Israel yang peduli terhadap kesejahteraan dan memperjuangkan bangsanya adalah Ester. Kecantikan dan kesederhanaan Ester menimbulkan kasih sayang Raja Ahasyweros dan semua orang yang melihat dia. “Maka Ester dikasihi oleh baginda lebih dari pada semua perempuan lain, dan ia beroleh sayang dan kasih baginda lebih dari pada semua anak dara lain, sehingga baginda mengenakan mahkota kerajaan ke atas kepalanya dan mengangkat dia menjadi ratu ganti Wasti.” (Est. 2:17)

Kepedulian, sikap tanggap, dan sikap setia kawan terhadap sesama, akan menjadi jembatan yang mampu mengantarkan semua anggota masyarakat pada kesejahteraan bersama.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Guru mengajak siswa untuk membuka pelajaran dengan doa.

Allah Bapa yang Mahapengasih,
Di antara kami masih banyak orang-orang yang miskin,
Orang-orang yang menderita dan tidak berdaya.
Ajarilah kami untuk mau peduli dan mengasihi mereka,
Agar kami dapat menjadi saudara bagi semua orang,
Demi Yesus Kristus Tuhan dan pengantara kami.
Amin

2. Pengantar dan apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi untuk menjembatani pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dibahas.

Langkah Pertama: Menyimak Kisah Tokoh Perempuan

1. Kisah Bunda Theresa dari Kalkuta

Guru mengajak siswa untuk menyimak kisah berikut:



Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:MotherTeresa_090.jpg #file
Gambar : 2.3 Bunda Theresa

Bunda Theresa (Agnes Gonxha Bojaxhiu; lahir di Üsküp, Kerajaan Ottoman, 26 Agustus 1910 – meninggal di Kalkuta, India, 5 September 1997 pada umur 87 tahun) adalah seorang biarawati Katolik Roma keturunan Albania dan berkewarganegara-an India. Ia mendirikan Misionaris Cinta Kasih (bahasa Inggris: *Missionaries of Charity)* di Kalkuta, India, pada tahun 1950. Selama lebih dari 45 tahun, ia melayani orang miskin, sakit, yatim piatu dan sekarat, sementara membimbing ekspansi Misionaris Cinta Kasih yang pertama di seluruh India dan selanjutnya di negara lain. Setelah kematiannya, ia diberkati oleh Paus Yohanes Paulus II dan diberi gelar **Beata Theresa dari Kalkuta.**

Dalam gereja katolik, beatifikasi (dari bahasa Latin "beatus", yang berbahagia) adalah suatu pengakuan atau pernyataan yang diberikan oleh Gereja terhadap orang yang telah meninggal bahwa orang tersebut adalah orang yang berbahagia. Beatifikasi diberikan kepada orang yang dianggap telah bekerja sangat keras untuk kebaikan atau memiliki keistimewaan secara spiritual. Beatifikasi memerlukan bukti berupa mukjizat (kecuali dalam kasus martir), sebagai bukti bahwa orang yang dianggap suci atau kudus itu telah berada dalam Surga dan dapat mendoakan orang lain. Orang yang mendapat beatifikasi diberi gelar beato untuk laki-laki dan beata untuk perempuan.

Pada tahun 1970-an, ia menjadi terkenal di dunia internasional untuk pekerjaan kemanusiaan dan advokasi bagi hak-hak orang miskin dan tak berdaya. Misionaris Cinta Kasih terus berkembang sepanjang hidupnya dan pada saat kematiannya, ia telah menjalankan 610 misi di 123 negara, termasuk penampungan dan rumah bagi penderita HIV/AIDS, Lepra dan TBC, program konseling untuk anak dan keluarga, panti asuhan, dan sekolah. Pemerintah, organisasi sosial dan tokoh terkemuka telah terinspirasi dari karyanya, namun tak sedikit filosofi dan implementasi Bunda Theresa yang menghadapi banyak kritik. Ia menerima berbagai penghargaan, termasuk penghargaan pemerintah India, *Bharat Ratna* (1980) dan Penghargaan Perdamaian Nobel pada tahun 1979. Ia merupakan salah satu tokoh yang paling dikagumi dalam sejarah. Saat peringatan kelahirannya yang ke-100 pada tahun 2010, seluruh dunia menghormatinya dan karyanya dipuji oleh Presiden India, Pratibha Patil. *(Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)*

2. Tanggapan, Kesan, dan Pertanyaan Siswa

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan mengenai kisah di atas.

3. Tanya Jawab

Untuk memperdalam dan memperluas pengertian siswa mengenai tokoh-tokoh perempuan, guru memberikan beberapa pertanyaan:

a. Apa yang diperjuangkan oleh Bunda Theresa dari Kalkuta India, sehingga ia mendapat beberapa penghargaan?
b. Paus Yohanes Paulus II menganugerahkan gelar Beata kepada Bunda Theresa. Apa arti gelar tersebut?

4. Tokoh-Tokoh Perempuan Pejuang Kemanusiaan

Guru mengajak siswa untuk menuliskan daftar tokoh-tokoh perempuan beserta jasa-jasa mereka dalam memperjuangkan nilai-nilai kebenaran dan kemanusiaan

Buatlah daftar tokoh-tokoh perempuan lainnya beserta jasa-jasa mereka dalam memperjuangkan nilai-nilai kebenaran dan kemanusiaan!

5. Peneguhan

Berdasarkan nilai-nilai keteladanan yang disampaikan oleh siswa, guru memberi peneguhan, antara lain:

Selain tokoh laki-laki, terdapat banyak tokoh perempuan yang berjuang menegakkan nilai-nilai kebenaran dan kemanusiaan.

Tokoh-tokoh perempuan tersebut memberikan teladan kepada kita. Misalnya nilai kepemimpinan dan perjuangan terhadap kesejahteraan rakyat, nilai keberanian dan perjuangan melawan ketidakadilan, nilai perjuangan kemanusiaan, nilai pelayanan, dan cinta kasih, nilai perjuangan untuk mendapat perlakuan serta hak yang sama, nilai solidaritas dan kesetiakawanan sosial, dan nilai-nilai lainnya.

Tokoh perempuan yang berani memperjuangkan bangsanya, terdapat juga di dalam Kitab Suci, yaitu Ester.

Langkah Kedua: Mengenal Ester sebagai Tokoh Perempuan Pejuang Israel

1. Membaca dan Mendengarkan Cerita Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk membaca dan menyimak cerita Kitab Suci, misalnya:

Ester, Perempuan Pembela Bangsa Israel

(Est.2:2-21, 3:15, 7:1-6)

Maka sembah para biduan dan raja yang bertugas pada baginda: “Hendaklah orang mencari bagi raja gadis-gadis, yaitu anak-anak dara yang elok rupanya; hendaklah raja menempatkan kuasa-kuasa di segenap daerah kerajaannya, supaya mereka mengumpulkan semua gadis, anak-anak dara yang elok rupanya, di dalam benteng Susan, di balai perempuan, di bawah pengawasan Hegai, sida-sida raja, penjaga para perempuan; hendaklah diberikan wangi-wangian kepada mereka. Dan gadis yang terbaik pada pemandangan raja, baiklah dia menjadi ratu ganti Wasti.” Hal itu dipandang baik oleh raja, dan dilakukanlah demikian.

Pada waktu itu ada di dalam benteng Susan seorang Yahudi, yang bernama Mordekhai bin Yair bin Simei bin Kish, seorang Benyamin yang diangkut dari Yerusalem sebagai salah seorang buangan yang turut dengan Yekhonya, raja Yehuda, ketika ia diangkut ke dalam pembuangan oleh raja Nebukadnezar, raja Babel. Mordekhai itu pengasuh Hadasa, yakni Ester, anak saudara ayahnya, sebab anak itu tidak beribu bapa lagi; gadis itu elok perawakannya dan cantik parasnya. Ketika ibu bapanya mati, ia diangkat sebagai anak oleh Mordekhai.

Setelah titah dan undang-undang raja tersiar dan banyak gadis dikumpulkan di dalam benteng Susan, di bawah pengawasan Hegai, maka Ester pun dibawa

masuk ke dalam istana raja, di bawah pengawasan Hegai, penjaga para perempuan. Maka gadis itu sangat baik pada pemandangannya dan menimbulkan kasih sayangnya, sehingga Hegai segera memberikan wangi-wangian dan pelabur kepadanya, dan juga tujuh orang dayang-dayang yang terpilih dari isi istana raja, kemudian memindahkan dia dengan dayang-dayangnya ke bagian yang terbaik di dalam balai perempuan. Ester tidak memberitahukan kebangsaan dan asal usulnya, karena dilarang oleh Mordekhai.

Tiap hari Mordekhai berjalan-jalan di depan pelataran balai perempuan itu untuk mengetahui bagaimana keadaan Ester dan apa yang akan berlaku atasnya. Tiap-tiap kali seorang gadis mendapat giliran untuk masuk menghadap raja Ahasyweros, dan sebelumnya ia dirawat menurut peraturan bagi para perempuan selama dua belas bulan, sebab seluruh waktu itu digunakan untuk pemakaian wangi-wangian: enam bulan untuk memakai minyak mur dan enam bulan lagi untuk memakai minyak kasai serta lain-lain wangi-wangian perempuan. Lalu gadis itu masuk menghadap raja, dan segala apa yang dimintanya harus diberikan kepadanya untuk dibawa masuk dari balai perempuan ke dalam istana raja. Pada waktu petang ia masuk dan pada waktu pagi ia kembali, tetapi sekali ini ke dalam balai perempuan yang kedua, di bawah pengawasan Saasgas, sida-sida raja, penjaga para gundik. Ia tidak diperkenankan masuk lagi menghadap raja, kecuali jikalau raja berkenan kepadanya dan ia dipanggil dengan disebutkan namanya.

Ketika Ester -- anak Abihail, yakni saudara ayah Mordekhai yang mengangkat Ester sebagai anak -- mendapat giliran untuk masuk menghadap raja, maka ia tidak menghendaki sesuatu apa pun selain dari pada yang dianjurkan oleh Hegai, sida-sida raja, penjaga para perempuan. Maka Ester dapat menimbulkan kasih sayang pada semua orang yang melihat dia. Demikianlah Ester dibawa masuk menghadap raja Ahasyweros ke dalam istananya pada bulan yang kesepuluh -- yakni bulan Tebet -- pada tahun yang ketujuh dalam pemerintahan baginda. Maka Ester dikasihi oleh baginda lebih dari pada semua perempuan lain, dan ia beroleh sayang dan kasih baginda lebih dari pada semua anak dara lain, sehingga baginda mengenakan mahkota kerajaan ke atas kepalanya dan mengangkat dia menjadi ratu ganti Wasti.

Kemudian baginda mengadakan suatu perjamuan bagi semua pembesar dan pegawainya, yakni perjamuan karena Ester, dan baginda menitahkan kebebasan pajak bagi daerah-daerah serta mengaruniakan anugerah, sebagaimana layak bagi raja. Selama anak-anak dara dikumpulkan untuk kedua kalinya, Mordekhai duduk di pintu gerbang istana raja. Adapun Ester tidak memberitahukan asal-usul dan kebangsaannya seperti diperintahkan kepadanya oleh Mordekhai, sebab Ester tetap berbuat menurut perkataan Mordekhai seperti pada waktu ia masih dalam asuhannya.

Pada waktu itu, ketika Mordekhai duduk di pintu gerbang istana raja, sakit hatilah Bigtan dan Teresh, dua orang sida-sida raja yang termasuk golongan penjaga pintu, lalu berikhtiarlah mereka untuk membunuh raja Ahasyweros. Maka dengan tergesa-gesa berangkatlah pesuruh-pesuruh itu, atas titah raja, dan undang-undang itu dikeluarkan di dalam benteng Susan. Sementara itu raja serta Haman duduk minum-minum, kota Susan menjadi gempar. Datanglah Raja dengan Haman dijamu Ester, sang Ratu. Pada hari yang kedua, sementara minum anggur, bertanyalah raja kepada Ester: "Apakah permintaanmu, hai Ratu Ester? Niscaya akan dikabulkan. Dan apakah keinginanmu? Sampai setengah kerajaan sekalipun akan dipenuhi." Maka jawab Ester, sang ratu: "Ya raja, jikalau hamba mendapat kasih raja dan jikalau baik pada pemandangan raja, karuniakanlah kiranya kepada hamba nyawa hamba atas permintaan hamba, dan bangsa hamba atas keinginan hamba. Karena kami, hamba serta bangsa hamba, telah terjual untuk dipunahkan, dibunuh dan dibinasakan. Jikalau seandainya kami hanya dijual sebagai budak laki-laki dan perempuan, niscaya hamba akan berdiam diri, tetapi malapetaka ini tiada taranya di antara bencana yang menimpa raja." Maka bertanyalah raja Ahasyweros kepada Ester, sang ratu: "Siapakah orang itu dan di manakah dia yang hatinya mengandung niat akan berbuat demikian?" Lalu jawab Ester: "Penganiaya dan musuh itu, ialah Haman, orang jahat ini!" Maka Haman pun sangatlah ketakutan di hadapan raja dan ratu.

2. Mendalami Isi/Pesan Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk menggali cerita kitab suci dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

a. Apa peran Ester sebagaimana dikisahkan di dalam Kitab Suci tersebut?
b. Sikap-sikap apakah yang pantas kita teladani dari Ester?
c. Siapakah yang diperjuangkan oleh Ester, sehingga ia berani mempertaruhkan hidupnya?

3. Peneguhan

Berdasarkan jawaban serta dialog dengan siswa, guru memberikan peneguhan:

Ester memiliki anugerah kecantikan dan kesederhanaan. Kecantikan yang ia miliki merupakan anugerah Tuhan. Dengan kecantikan wajah serta keelokan hatinya, ia berperan sebagai perempuan yang berani memperjuangkan kebenaran demi keselamatan bangsanya.

Dalam cerita kitab suci, kita dapat meneladani sikap-sikap Ester, yaitu kesederhanaan, kecantikan hatinya, keberanian, serta sikap peduli. Ester sebenarnya bisa hidup bahagia di dalam istana raja dan memiliki apa saja yang ia minta, tetapi karena ia peduli terhadap penderitaan bangsanya, ia rela mempertaruhkan hidupnya demi keselamatan bangsa.

Langkah Ketiga: Membangun Sikap Peduli terhadap Sesama

1. Menyadari Keprihatinan yang Ada di Lingkungan Sekitar

Guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok bertugas untuk melengkapi daftar permasalahan serta keprihatinan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Daftar Permasalahan dan Keprihatinan yang Ada di Lingkungan Sekolah

Keprihatinan atau Permasalahan	Bentuk Kepedulian
• Sampah yang berserakan	• Kerja bakti kebersihan lingkungan
• Halaman sekolah yang kurang tertata	• Penataan halaman dan kebun sekolah
• ………………	• ……………
• ………………	• ……………
• ………………	• ……………
• dst	• dst

2. Membangun dan Mewujudkan Kepedulian di dalam Aksi Nyata

Kelompok memilih satu permasalahan atau keprihatinan untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap permasalahan yang ada, melalui kegiatan atau aksi yang nyata.

Langkah Keempat: Refleksi dan Membangun Niat

- *Setelah masing-masing kelompok memilih satu permasalahan atau keprihatinan dan menentukan bentuk kepedulian, guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan rencana pelaksanaannya.*
- *Guru menyiapkan bagan agenda kegiatan, misalnya:*

Aksi Peduli Lingkungan

Nama Kelompok	....
Bentuk keprihatinan	....
Wujud kepedulian	....
Waktu pelaksanaan	....
Tempat kegiatan	....
Ketua kelompok	....
Anggota	....
Sarana yang diperlukan	....
Evaluasi:	
1. Hal-hal pendukung pelaksanaan aksi	
2. Hambatan yang dihadapi	
3. Manfaat aksi	
4. Kesan-kesan	
5. Lain-lain	

- *Setelah mengisi agenda, rencana, dan bentuk kepedulian, setiap kelompok membacakan hasilnya di depan kelas.*
- *Kolom evaluasi, diisi dan dibacakan setelah aksi peduli lingkungan dilaksanakan.*

Untuk Diingat

Ester adalah tokoh perempuan Israel dalam Perjanjian Lama, yang peduli terhadap kesejahteraan dan memperjuangkan bangsanya. Kecantikan dan kesederhanaan Ester menimbulkan kasih sayang Raja Ahasyweros dan semua orang yang melihat dia.

Penutup

1. Evaluasi

Untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, guru dapat melakukan tanya jawab secara spontan dengan siswa, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

a. Jelaskan peran Ester bagi Bangsa Israel?
b. Siapa saja tokoh-tokoh perempuan yang siswa ketahui, yang berperan di dalam memperjuangkan kesejahteraan bersama?
c. Jelaskan arti sikap peduli terhadap sesama? Beri contoh konkret!

2. Lagu penutup

Pelajaran dapat ditutup dengan bernyanyi dan doa bersama, misalnya:

Allah Peduli
(Nikita)

Banyak perkara
Yang tak dapat ku mengerti
Mengapakah harus terjadi
Di dalam kehidupan ini

Satu perkara
Yang kusimpan dalam hati
Tiada sesuatu kan terjadi
Tanpa Allah peduli

Allah mengerti Allah peduli
Segala persoalan yang kita hadapi
Tak akan pernah dibiarkanNya
Ku bergumul sendiri
S'bab Allah mengerti

3. Pengayaan

Sebagai bentuk pengayaan, guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk mencari artikel serta riwayat hidup Bunda Theresa dari Kalkuta dan membuat catatan mengenai nilai-nilai dan semangat hidupnya yang pantas diteladani.

4. Remedial

Guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan 5 bentuk sikap peduli yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah.

D. Kejayaan dan Keruntuhan Kerajaan Israel

Kompetensi Dasar

1.3 Beriman kepada Allah melalui kisah tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti; Daud, Salomo, dan Ester.
2.3 Percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama, dengan meneladan para tokoh Perjanjian Lama seperti; Daud, Salomo, dan Ester.
3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami tokoh-tokoh Perjanjian Lama dalam kisah Daud, Salomo, dan Ester.
4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali / bermain peran / menulis refleksi dan sebagainya) mengenai tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti dalam kisah Daud, Salomo, atau Ester.

Indikator

Melalui pendalaman cerita, siswa dapat:

1. Menjelaskan bahwa kebahagiaan sejati akan diperoleh melalui kedekatan dengan Allah;
2. Menjelaskan bahwa hidup yang jauh dari Allah mengakibatkan manusia jauh dari kebahagiaan;
3. Menyebutkan hal-hal yang dapat menunjang kejayaan suatu bangsa
4. Menyebutkan contoh-contoh usaha yang dapat dilakukan agar berdoa dan bekerja berjalan seiring.

Bahan Kajian

1. Kedekatan manusia dengan Allah, merupakan kunci utama meraih kebahagiaan.
2. Manusia yang menjauh dari Allah, tidak akan mengalami kebahagiaan sejati.
3. Berdoa dan bekerja harus berjalan seiring.

Sumber Bahan

1 Kitab Suci: 2Raj 17: 7-23
2 Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010
3 Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelasV. Yogyakarta: Kanisius, 2006
4 Pengalaman hidup siswa dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Sarana

1. Cerita "Keluarga Tukang Becak".
2. Kitab Suci (Alkitab).
3. Gambar orang-orang yang mengungsi.

Waktu

4 Jam Tatap Muka. *Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*

Pemikiran Dasar

Dewasa ini budaya materialisme atau kecenderungan manusia untuk menomorsatukan materi dan harta-benda, menjadi sangat kuat. Manusia mulai menempatkan harta kekayaan, jabatan, serta kelimpahan benda, sebagai ukuran keberhasilan atau kesuksesan seseorang. Akibatnya, manusia lebih dihargai bukan dari segi kekayaan rohaniahnya, melainkan dari segi kekayaan serta materi yang dimilikinya. Ukuran kebahagiaan tidak lagi terletak pada segi batiniah, melainkan pada aspek yang nampak kelihatan. Kebahagiaan selalu digambarkan dengan banyak harta, hidup enak, memiliki kendaraan yang mewah, banyak uang, dan sebagainya. "Waktu adalah uang," merupakan prinsip budaya hidup materialistis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia lupa kepada Allah. Semua barang duniawi adalah milik Allah. Tanpa Allah, manusia tidak akan mengalami kebahagiaan sejati. Tanpa Allah, orang tidak akan pernah puas. Jika manusia menjauhkan diri dari Allah, manusia menjauhkan diri dari kebahagiaan sejati. Karena hanya pada Allah, manusia mengalami kebahagiaan sejati.

Ketika dipimpin oleh Raja Daud dan Raja Salomo, Bangsa Israel mengalami kebahagiaan. Mereka selalu diingatkan bahwa Allah adalah raja mereka. Kedekatan dengan Allah, dengan berdoa dan memuliakan Allah, Bangsa Israel mengalami keadilan, terlindung dari bencana, dan mereka merasa aman dan damai. Tetapi setelah mereka dikuasai oleh raja-raja yang tidak beriman dan berpaling kepada berhala orang kafir, maka hidup mereka tidak tenteram. Pada saat Yerobeam menjadi Raja di Israel, maka runtuhlah kerajaan Israel dan Israel ditawan di Tanah Asyur.

Pengalaman Bangsa Israel ini, mengingatkan kepada kita untuk menempatkan doa dan usaha sebagai jembatan untuk meraih kebahagiaan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Guru mengajak siswa untuk membuka pelajaran dengan doa:

Allah, Bapa kami yang Mahakasih,
hari ini kami akan mendalami
kejatuhan kerajaan Israel.
Terangilah akal budi kami
agar kami dapat memetik hikmahnya
untuk hidup kami, sekarang, selalu,
dan sepanjang hidup kami.
Amin.

2. Pengantar dan apersepsi

- *Sebelum memasuki langkah pertama, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan laporan serta evaluasi secukupnya atas aksi peduli lingkungan yang telah mereka lakukan sebagai tindak lanjut pelajaran sebelumnya.*
- *Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi untuk menjembatani pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dibahas.*

Langkah Pertama: Keserakahan sebagai Salah Satu Penyebab Runtuhnya Suatu Bangsa

1. Membaca dan Mendengarkan Cerita

Guru mengajak siswa untuk membaca atau mendengarkan cerita berikut ini.

Tujuh Buli-Buli Emas

Seorang tukang cukur sedang berjalan di bawah sebatang pohon yang angker, ketika ia mendengar suara yang berkata: ‘Inginkah engkau mempunyai emas sebanyak tujuh buli-buli?’ Tukang cukur itu melihat kiri kanan dan tidak tampak seorang pun. Tetapi nafsu lobanya timbul, maka dengan tak sabar ia menjawab lantang: ‘Ya, aku ingin!’ ‘Kalau begitu, pulanglah segera ke rumah,’ kata suara itu. ‘Engkau akan menemukannya di sana.’

Si tukang cukur cepat-cepat berlari pulang. Sungguh, ada tujuh buli-buli penuh emas, kecuali satu yang hanya berisi setengah saja. Si tukang cukur tak bisa melepaskan pikiran, bahwa satu buli-buli hanya berisi setengah saja. Ia ingin sekali untuk segera mengisinya sampai penuh. Sebab jika tidak, ia tidak akan bahagia.

Seluruh perhiasan milik anggota keluarganya disuruhnya dilebur menjadi uang emas dan dimasukkannya dalam buli-buli yang berisi setengah itu. Tetapi buli-buli itu tetap berisi setengah seperti semula. Ini menjengkelkan! Ia menabung, menghemat, dan berpuasa sampai ia sendiri dan seluruh keluarganya kelaparan. Namun demikian, sia-sia belaka. Biarpun begitu banyak emas telah dimasukkannya ke dalam, buli-buli itu tetap berisi setengah saja.

Pada suatu hari ia minta kenaikan gaji kepada raja. Upahnya dilipatduakan. Sekali lagi ia berjuang untuk mengisi buli-buli itu. Bahkan ia sampai mengemis. Namun buli-buli itu tetap menelan setiap mata uang emas yang dimasukkan dan tetap berisi setengah.

Raja mulai memperhatikan, betapa tukang cukur itu tampak kurus dan menderita. 'Kau punya masalah apa?' tanya sang raja. 'Kau dulu begitu puas dan bahagia waktu gajimu kecil saja. Sekarang gajimu sudah lipat dua, namun kau begitu muram dan lesu. Barangkali kau menyimpan tujuh buli-buli emas itu?' Tukang cukur terheran-heran. 'Siapakah yang menceritakan hal itu kepada Paduka, ya Tuanku Raja?'

Raja tertawa seraya berkata: 'Tindak-tandukmu jelas menampakkan gejala-gejala yang terdapat pada semua orang yang ditawari tujuh buli-buli emas oleh setan. Ia pernah menawarkannya juga kepadaku. Aku bertanya, apakah uang itu boleh dipergunakan atau semata-mata untuk disimpan. Namun ia terus menghilang tanpa berkata apa-apa. Uang itu tidak bisa digunakan, tetapi hanya memaksa orang supaya mau menyimpannya. Lekas kembalikanlah uang itu pada setan. Pastilah engkau akan bahagia kembali!'

(Burung Berkicau, Anthony de Mello SJ, Yayasan Cipta Loka Caraka, Cetakan 7, 1994)

2. Menggali Tanggapan, Kesan, dan Pertanyaan dari Siswa

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan, tanggapan, atau pertanyaan mengenai cerita tersebut. Atas kesan, tanggapan, serta pertanyaan, guru dapat memberikan ulasan serta keterangan secukupnya.

3. Mendalami Cerita

Untuk membantu menemukan hubungan antara cerita di atas dengan situasi bangsa Indonesia, guru dapat mengajukan pertanyaan pengarah:

a. Sikap apa yang ditunjukkan oleh Si Tukang Cukur setelah menerima tawaran tujuh buli-buli emas dari setan?
b. Mengapa Si Tukang Cukur tidak pernah merasa puas?
c. Adakah contoh nyata mengenai orang-orang yang serakah dan tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki, di lingkungan masyarakat kita? Ceritakanlah!
d. Pelajaran apa yang dapat kita petik dari cerita tersebut?

4. Peneguhan

Berdasarkan tanya jawab tersebut, guru memberikan peneguhan:

Setelah menerima tujuh buli-buli emas, Si Tukang Cukur menjadi serakah dan tamak. Ia tidak pernah puas, jika ketujuh buli-bulinya tidak penuh semua dengan emas. Ia tidak bahagia dan tidak mampu bersyukur dengan apa yang ia peroleh, sebaliknya dengan segala cara, ia menumpuk harta kekayaan.

Sikap serakah, tamak, tidak pernah puas, menumpuk harta kekayaan, dan menghalalkan segala cara, adalah sikap-sikap yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang kaya raya dan memiliki sumber daya alam yang melimpah, kini menghadapi krisis serta terancam runtuh. Salah satu penyebabnya sikap serakah, tidak pernah puas, dan memperkaya diri. Hal itu tercermin dengan maraknya korupsi di berbagai segi kehidupan. Jika kita tidak mampu mengubah sikap, Indonesia akan runtuh.

Pengalaman orang kaya tadi memberi pelajaran kepada kita supaya kita selalu ingat dan akrab bergaul dengan Allah. Allah adalah sumber kebahagiaan sejati.

Langkah Kedua: Membaca dan Mendengarkan Cerita Kitab Suci

1. Cerita Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk membaca dan mendengarkan cerita Kitab Suci berikut ini:

Keruntuhan Kerajaan Israel

(Bdk. 2Raja-Raja 17: 7-23)

Setelah Raja Daud dan Salomo meninggal, kerajaan Israel dipimpin oleh raja-raja yang tidak setia kepada Allah. Bangsa Israel mulai menyembah berhala di bukit-bukit. Mereka menyembah dewa-dewa di bawah pohon besar dan membuat berbagai kejahatan di hadapan Allah, sehingga Allah sakit hati.

Allah mengutus nabi-nabi-Nya untuk memperingatkan mereka. "Berbaliklah kamu daripada jalan-jalanmu yang jahat itu, dan ikutlah segala perintah dan ketetapan-Ku, sesuai dengan undang-undang yang telah Kuperintahkan kepada nenek moyangmu."

Tetapi mereka tidak mau mendengar-Ku. Mereka menolak semua ketetapan dari nenek moyang mereka. Malahan mereka mengorbankan anak-anak mereka kepada para dewa. Mereka membuat patung Asyera dan beribadat kepada Baal. Maka Tuhan memalingkan muka dari mereka dan membiarkan mereka dirampok. Mereka dibiarkan ditindas oleh Bangsa Asyur. Dan pada pemerintahan Raja Yerobeam, orang Israel diangkut ke pembuangan ke Asyur. Kerajaan Israel

runtuh dan mereka dijajah dan ditindas sebagai hamba. Inilah akibatnya jika berpaling dari Allah dan menolak Allah.

******

2. Mendalami Isi/Pesan Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk mendalami cerita kitab suci tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

a. Pelanggaran-pelanggaran apa yang dilakukan oleh raja-raja dan bangsa Israel menurut cerita di atas?
b. Apa akibat yang ditanggung oleh Bangsa Israel atas ketidaksetiaan mereka terhadap Tuhan?
c. Apakah sikap menjauhkan diri dari Allah sama dengan menjauhkan diri dari kebahagiaan? Mengapa?

3. Rangkuman

Berdasarkan jawaban siswa, guru membuat rangkuman:

Para pengganti Raja Daud dan Salomo, adalah raja-raja yang tidak setia kepada Tuhan. Mereka berpaling dari Tuhan dan menyembah berhala. Atas pelanggaran mereka, Tuhan murka serta menghukum Israel, dengan membiarkan Israel dirampok dan ditindas oleh Bangsa Asyur.

Menjauhkan diri dari Tuhan berarti menjauhkan diri dari kebahagiaan, karena Tuhanlah sumber kebahagiaan sejati. Seperti Bangsa Israel pada saat itu, banyak orang mencari kebahagiaan dengan penyembahan berhala. Harta kekayaan dan jabatan yang tinggi, sering dianggap sebagai sumber kebahagiaan. Hal inilah yang dinamakan berhala modern.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Membangun Harapan

Guru mengajak siswa untuk menuliskan harapan kepada para pemimpin masyarakat, agar berjuang membangun kejayaan Bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan, dan nilai Keadilan. Harapan dapat ditulis dalam bentuk surat, doa, puisi, atau bentuk lainnya.

Untuk Diingat

Berhala yaitu penyembahan terhadap kekayaan, kekuasaan, dan kesenangan. Berhala akan membawa bencana bagi manusia. Kebahagiaan sejati hanya akan tercipta kalau kita dekat dengan Tuhan.

Penutup

1. Evaluasi

Guru dapat mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan mengajukan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

a. Apakah ada orang yang mengutamakan harta kekayaan dan melupakan Allah? Coba ceritakan!
b. Bagaimana keadaan Kerajaan Israel ketika Yerobeam berkuasa?
c. Apa yang dimaksud dengan berhala pada zaman sekarang?
d. Apakah kamu sendiri kerap berdoa dengan kata-kata sendiri? Coba ungkapkan doa dengan kata-kata sendiri! Tulislah dalam bukumu!
e. Hal-hal apakah yang menurutmu dapat membuat hidup kita bahagia? Jelaskan!

2. Doa

Guru mengajak anak-anak untuk menutup pelajaran dengan doa spontan atau doa untuk masyarakat. Misalnya doa dari Puji Syukur nomor 196.

Doa untuk Pemuka Masyarakat

Allah, Bapa yang mahakuasa, kami bersyukur kepada-Mu karena telah mengikut sertakan para pemuka masyarakat dalam karya penggembalaan-Mu terhadap seluruh masyarakat kami. Semoga para pemuka masyarakat yang telah Kau pilih menyadari tugas dan tanggung jawabnya, sebab karisma kepemimpinannya berasal dari-Mu. Berilah mereka semangat pelayanan yang tulus untuk mengupayakan kemakmuran dan kesejahteraan semua orang.

Bapa, bimbinglah para pemuka masyarakat dengan terang kebijaksanaan sejati agar dapat mengambil keputusan yang adil, tepat, dan benar. Jauhkanlah dari mereka sikap hanya mementingkan diri sendiri, sikap menyelewengkan dan memanfaatkan jabatan untuk kepentingan-kepentingan yang merugikan masyarakat. Semoga para pemimpin masyarakat mampu mengatasi godaan. Ya Bapa, karuniailah mereka berkat yang mereka perlukan. Sudilah Engkau mengangkat pemuka-pemuka yang serasi, yang dapat menjadi panutan bagi semua warga. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus. Amin. *(Puji Syukur No.196 Tahun 1992)*

3. Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberi tugas tambahan kepada siswa untuk membuat kliping atau kumpulan peristiwa dari berbagai media massa, yang berisi sikap atau perilaku masyarakat yang dapat membangun kejayaan Bangsa Indonesia. Kliping atau kumpulan peristiwa tersebut dilengkapi dengan catatan refleksi pribadi siswa.

4. Remedial

Guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan usaha-usaha nyata yang seharusnya dilakukan oleh para pemimpin bangsa Indonesia untuk membangun kejayaan bangsa.

LEMBAR PENILAIAN DIRI (3)

Nama Siswa : ....
Nomor Urut/Kelas : ....
Semester : ....
Tahun Pelajaran : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....

Kompetensi Dasar :

1.3 Beriman kepada Allah melalui kisah tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti; Daud, Salomo dan Ester.
2.3 Percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama, dengan meneladan para tokoh Perjanjian Lama seperti; Daud, Salomo dan Ester.
3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami tokoh-tokoh Perjanjian Lama dalam kisah Daud, Salomo dan Ester.
4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali/ bermain peran/ menulis refleksi dan sebagainya) mengenai tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti dalam kisah Daud, Salomo atau Ester.

1. Penilaian Sikap religius dan sosial

Masing-masing siswa diminta untuk membuat daftar nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh Perjanjian Lama.

Nilai Keteladanan Dari Tokoh Perjanjian Lama

No.	Nilai Keteladanan Daud	Nilai Keteladanan Salomo	Nilai Keteladanan Ester
1.			
2.			

No.	Nilai Keteladanan Daud	Nilai Keteladanan Salomo	Nilai Keteladanan Ester
3.			
4.			
5.			

2. Penilaian Pengetahuan

a. Mengapa Daud dapat mengalahkan Goliat?
b. Apa kesalahan Daud di mata Tuhan, sehingga Tuhan menegur Daud melalui Nabi Nathan?
c. Siapakah anak Daud yang kemudian menggantikannya sebagai raja?
d. Sikap-sikap baik apa yang dapat kita teladani dari Daud?
e. Karunia apa yang Salomo minta dari Allah dalam hidupnya?
f. Ceritakanlah secara singkat kisah Salomo yang bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertengkaran dua ibu yang memperebutkan bayi!
g. Kebaikan-kebaikan apa yang dapat kita teladani dari Raja Salomo?
h. Sebutkan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki oleh pemimpin pada zaman sekarang!
i. Perjuangan apa yang telah ditunjukkan Ester bagi Bangsa Israel?
j. Sebutkan tokoh-tokoh perempuan yang berjuang menyelamatkan anak-anak atau sesama yang menderita!

3. Penilaian Keterampilan

Buatlah kisah singkat salah satu tokoh Perjanjian Lama: Daud, Salomo, atau Ester!

Bagian Kedua

Yesus dalam Perjanjian Baru

Pada bagian pertama, kita telah mempelajari bagaimana Allah memilih suatu bangsa untuk menjadi saluran rahmat keselamatan bagi seluruh umat manusia. Pada bagian dua ini, kita akan lebih menyadari bahwa Yesus Kristus yang telah lama dinubuatkan, telah lama dipersiapkan kedatangannya di dalam sejarah Perjanjian Lama, hadir untuk memenuhi janji Allah. Inilah yang kita namakan sejarah keselamatan di dalam Perjanjian Baru.

Kehidupan Yesus untuk mewartakan kabar keselamatan, serta perbuatan-perbuatan-Nya untuk mewujudkan Kerajaan Allah, nyata di dalam pengalaman hidup manusia. Hal tersebut tentu merupakan buah nyata dari kesediaan serta peran perempuan pilihan Allah. Pertama Elisabet isteri Bapak Zakaria, yang melahirkan Yohanes pada masa tuanya. Hal itulah titik pangkal persiapan menjelang kehadiran Yesus. Secara lebih mengagumkan, Maria sebagai wanita pilihan Allah, memberikan jawaban "Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, terjadilah kepadaku menurut perkataan-Mu," mampu mengubah lintasan sejarah. Jawabannya itulah yang mengubah segalanya. Yesus, Allah yang menjadi manusia, dikandung, dan dilahirkan Maria.

Karya Yesus di hadapan umum selama kurang lebih tiga tahun, diawalinya dengan baptisan di Sungai Yordan oleh Yohanes Pembaptis, dimatangkan dengan kesetiaan dan ketaatan-Nya, ketika harus menghadapi cobaan iblis di padang gurun. Ia pun mengajarkan sikap pengampunan sebagai syarat untuk masuk ke dalam kerajaan Allah. Ia pun menunjukkan cinta-Nya kepada orang-orang berdosa. Ia berkata: "bukan orang sehat yang memerlukan tabib, melainkan orang sakit. Demikian pula bukan orang benar, melainkan orang berdosa yang membutuhkan pengampunan dan kasih"

Penderitaan, wafat, serta kebangkitan-Nya, membuka mata umat beriman yang menantikan dan merindukan Mesias juru selamat. Dialah yang bangkit, yang mereka nantikan. Kenaikan-Nya ke surga, diiringi janji untuk mengutus Roh Kudus yang akan menguatkan para murid yang terguncang. Janji-Nya terpenuhi di dalam Roh Kudus yang tercurah kepada para murid, pada hari pentakosta. Tentu hal itu, menguatkan dan meneguhkan kita, sebagai umat beriman kepada-Nya.

Pelajaran 2 ini akan diuraikan dalam tujuh pokok bahasan, yaitu:

E. Maria dan Elisabet Menanggapi Rencana Allah
F. Yesus Taat pada Allah
G. Yesus Mengajarkan Pengampunan
H. Yesus Memanggil Orang Berdosa
I. Yesus Menderita, Wafat, dan Bangkit
J. Roh Kudus Menguatkan Hati Para Rasul
K. Roh Kudus Dicurahkan kedalam hati Setiap Orang

E. Maria dan Elisabet Menanggapi Rencana Allah

Kompetensi Dasar

1.4 Beriman kepada Allah melalui karya keselamatan-Nya dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus
2.4 Percaya diri dalam mengungkapkan imannya akan Yesus Kristus yang sengsara, wafat, dan bangkit.
3.4 Memahami sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya keselamatan Allah
4.4 Melakukan aktivitas (misalnya membuat gambar salib dari biji-bijian/ melukis wajah Yesus , melukiskan salah satu kisah jalan salib) , menuliskan refleksi / puisi, dan sebagainya) yang bertemakan sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya selamatan Allah

Indikator

Melalui pendalaman cerita, siswa dapat:

1. Menjelaskan peran Elisabet dan Maria di dalam karya keselamatan Allah;
2. Menyebutkan jawaban Maria ketika menerima kabar sukacita dari Malaikat Tuhan;
3. Menyebutkan sikap-sikap keteladanan Elisabet dan Maria bagi manusia zaman sekarang;
4. Menjelaskan sikap iman sebagai sikap yang diperlukan demi terlaksananya rencana Tuhan.

Bahan Kajian:

1. Peran Maria dan Elisabet sebagai penyalur rahmat keselamatan, sehingga rencana Allah dapat terlaksana di dalam diri Yesus;
2. Jawaban atas kabar sukacita sebagai sikap iman Maria untuk turut serta di dalam karya keselamatan Allah;
3. Sikap iman Maria dan Elisabet, tercermin dalam sikap rendah hati, sederhana dan bersahaja, rajin berdoa, berbagi kegembiraan, setia dan bersedia melaksanakan kehendak Allah.
4. Sikap iman merupakan kesediaan dan ketaatan untuk terlibat di dalam rencana Allah yang menyelamatkan.

Sumber Bahan

1. Cerita Kisah Sebatang Bambu
2. Doa Salam Maria
3. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010

4. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006
5. Pengalaman hidup siswa dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan Saintifik

Sarana

1. Cerita "Kisah Sebatang Bambu".
2. Kitab Suci (Alkitab).
3. Doa Salam Maria.
4. Buku Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006. Hlm 46-54.

Waktu

4 Jam Tatap Muka. *Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*

Pemikiran Dasar

Ketaatan, kesetiaan, dan kerendahan hati adalah tiga sikap yang mulai terkikis oleh arus zaman. Perubahan zaman serta pergeseran nilai-nilai kehidupan, kerap menggiring manusia pada pemaksaan kehendak, keangkuhan, dan pencapaian tujuan dengan cara yang mudah dan cepat. Untuk meraih kebahagiaan, manusia kerap tidak sanggup menapaki liku-liku jalan untuk mencapainya. Injil menyebutnya sebagai ketidaksanggupan "memanggul salib".

Keteladanan Maria dan Elisabet adalah tawaran nilai bagi manusia yang berlaku sepanjang masa, dalam mengimani Allah. Maria dan Elisabet adalah dua pribadi yang sama seperti kita, yang mendambakan kebahagiaan. Sikap iman Maria dan Elisabet tampak dalam ketaatan, kesetiaan, dan kerendahan hatinya. Mereka rela menanggung kedukaan, sebagai konsekuensi untuk memperoleh kebahagiaan sejati. Jawaban Maria atas kabar Malaikat Gabriel menanggung resiko yang berat: dikucilkan, dihina, ditinggalkan oleh Yusuf tunangannya. Kesedihan dan kedukaannya, ia simpan di dalam hatinya. karena ia yakin, rencana Allah akan terlaksana di dalam dirinya.

Demikian pula dengan Elisabet. Ia sabar, taat, dan setia kepada rencana Allah. Kemandulan yang dituduhkan kepadanya, membuat hatinya terluka. Ia tetap yakin dan percaya bahwa rencana Tuhan akan terlaksana di dalam dirinya.

Kedua tokoh perempuan dalam peranjian baru ini, kiranya menggugah kita semua yang kerap terpengaruh oleh arus budaya dan zaman, yang kerap membelokkan iman kita kearah yang tidak sejalan dengan rencana Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Guru mengajak siswa untuk membuka pelajaran dengan doa:

Ya Allah Bapa Mahapengasih,
Hari ini kami hendak belajar
Untuk meneladani Maria dan Elisabet
Yang taat, setia dan rendah hati.
Ajarilah kami untuk meneladani mereka
Agar rencana-Mu dapat terlaksana
Di dalam diri kami dan semua orang.
Demi Kristus Tuhan kami. Amin

2. Pengantar dan apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi untuk menjembatani pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dibahas.

Langkah Pertama: Semangat Rela Berkorban dan Sikap Setia dalam Pengharapan

1. Membaca Kisah

Guru mengajak siswa untuk membaca atau mendengarkan kisah berikut:

Kisah Sebatang Bambu

Alkisah, sebatang bambu yang indah tumbuh di halaman rumah seorang petani. Batang bambu ini tumbuh tinggi menjulang di antara batang-batang bambu lainnya. Suatu hari datanglah sang petani yang empunya pohon bambu itu.

Dia berkata kepada batang bambu, "Wahai bambu, maukah engkau kupakai untuk menjadi pipa saluran air, yang sangat berguna untuk mengairi sawahku?"

Batang bambu menjawabnya, "Oh tentu aku mau bila dapat berguna bagi engkau, Tuan. Tapi ceritakan apa yang akan kau lakukan untuk membuatku menjadi pipa saluran air itu."

Sang petani menjawab, "Pertama, aku akan menebangmu untuk memisahkan engkau dari rumpunmu yang indah itu. Lalu aku akan membuang cabang-cabangmu yang dapat melukai orang yang memegangmu. Setelah itu aku akan membelah-belah engkau sesuai dengan keperluanku. Terakhir aku akan membuang sekat-sekat yang ada di dalam batangmu, supaya air dapat mengalir

dengan lancar. Apabila aku sudah selesai dengan pekerjaanku, engkau akan menjadi pipa yang akan mengalirkan air untuk mengairi sawahku sehingga padi yang kutanam dapat tumbuh dengan subur."

Mendengar hal ini, batang bambu lama terdiam…, kemudian dia berkata kepada petani, "Tuan, tentu aku akan merasa sangat sakit ketika engkau menebangku. Juga pasti akan sakit ketika engkau membuang cabang-cabangku, bahkan lebih sakit lagi ketika engkau membelah-belah batangku yang indah ini, dan pasti tak tertahankan ketika engkau mengorek-ngorek bagian dalam tubuhku untuk membuang sekat-sekat penghalang itu. Apakah aku akan kuat melalui semua proses itu, Tuan?"

Petani menjawab batang bambu itu, "Wahai bambu, engkau pasti kuat melalui semua itu, karena aku memilihmu justru karena engkau yang paling kuat dari semua batang pada rumpun ini. Jadi tenanglah."

Akhirnya batang bambu itu menyerah, "Baiklah, Tuan. Aku ingin sekali berguna bagimu. Ini aku, tebanglah aku, perbuatlah sesuai dengan yang kau kehendaki."

Setelah petani selesai dengan pekerjaannya, batang bambu indah yang dulu hanya menjadi penghias halaman rumah petani, kini telah berubah menjadi pipa saluran air yang mengairi sawahnya sehingga padi dapat tumbuh dengan subur dan berbuah banyak.

(sumber: catatannyasulung.wordpress.com/2012/08/04)

2. Kesan, Tanggapan, dan Pertanyaan Siswa

- *Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi, bertanya, dan menyampaikan kesan terhadap cerita tersebut.*
- *Atas tanggapan, pertanyaan, dan kesan siswa, guru memberikan ulasan secukupnya.*

3. Tanya jawab

Guru mengajak siswa untuk mendalami pesan dari cerita tersebut dengan memberikan beberapa pertanyaan:

a. Bagaimana perasaan siswa setelah mendengar cerita tersebut?
b. Apa yang dilakukan petani terhadap bambu tersebut?
c. Bagaimana bambu menunjukkan ketaatannya pada petani?
d. Menurut kisah tersebut, apa jasa dan buah pengorbanan bambu tersebut?

4. Peneguhan

Berdasarkan jawaban serta tanggapan siswa, guru memberikan peneguhan.

Ada berbagai perasaan yang muncul setelah mendengar cerita tersebut. Ada sedih, bangga, salut, dan lain-lain. Petani menebang, memotong, membelah, dan menempatkan bambu tersebut, sebagai saluran air untuk mengairi sawah. Meskipun berat dan menyakitkan, bambu tetap taat kepada rencana dan rancangan petani. Ia menyerahkan dirinya untuk ditebang, dipotong, dibelah, dan dibentuk sesuai rencana petani.

Atas jasa dan pengorbanannya, sawah yang kurang subur, dapat menghasilkan tanaman serta buah yang melimpah. Bambu tentu merasa tidak sia-sia, bahkan merasa bangga karena pengorbanan dirinya menjadi berkat bagi petani dan orang-orang di sekitarnya.

Langkah Kedua: Membaca dan Mendalami Semangat Ketaatan dari Cerita Kitab Suci

1. Kisah Elisabet yang Tetap Percaya

Guru mengajak siswa untuk membaca dan menyimak cerita kitab suci, berikut:

Elisabet, Kepadanya Allah Berkenan

(Lukas 1:5-25; 26-38)

Pada zaman Herodes, Raja Yudea, adalah seorang Imam yang bernama Zakharia dari rombongan Abia. Isterinya juga berasal dari keturunan Harun, namanya Elisabet. Keduanya adalah benar di hadapan Allah dan hidup menurut segala perintah dan ketetapan Tuhan dengan tidak bercacat. Tetapi mereka tidak mempunyai anak, sebab Elisabet mandul dan keduanya telah lanjut umurnya.

Pada suatu kali, waktu tiba giliran rombongannya, Zakharia melakukan tugas keimaman di hadapan Tuhan. Sebab ketika diundi, sebagaimana lazimnya, untuk menentukan imam yang bertugas, dialah yang ditunjuk untuk masuk ke dalam Bait Suci dan membakar ukupan di situ. Sementara itu seluruh umat berkumpul di luar dan sembahyang. Waktu itu adalah waktu pembakaran ukupan. Maka tampaklah kepada Zakharia seorang malaikat Tuhan berdiri di sebelah kanan mezbah pembakaran ukupan. Melihat hal itu ia terkejut dan menjadi takut.

Tetapi malaikat itu berkata kepadanya: “Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elisabet, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu dan haruslah engkau menamai dia Yohanes. Engkau akan bersukacita dan bergembira, bahkan banyak orang akan bersukacita atas kelahirannya itu. Sebab ia akan besar di hadapan Tuhan dan ia tidak akan minum anggur atau minuman keras dan ia akan penuh dengan Roh Kudus mulai dari rahim ibunya; ia akan membuat banyak orang Israel berbalik kepada Tuhan, Allah mereka, dan ia akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati

orang-orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar dan dengan demikian menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya."

Lalu kata Zakharia kepada malaikat itu: "Bagaimanakah aku tahu, bahwa hal ini akan terjadi? Sebab aku sudah tua dan istriku sudah lanjut umurnya."

Jawab malaikat itu kepadanya: "Akulah Gabriel yang melayani Allah dan aku telah diutus untuk berbicara dengan engkau dan untuk menyampaikan kabar baik ini kepadamu. Sesungguhnya engkau akan menjadi bisu dan tidak dapat berkata-kata sampai kepada hari, di mana semuanya ini terjadi, karena engkau tidak percaya akan perkataanku yang akan nyata kebenarannya pada waktunya."

Sementara itu orang banyak menanti-nantikan Zakharia. Mereka menjadi heran, bahwa ia begitu lama berada dalam Bait Suci. Ketika ia keluar, ia tidak dapat berkata-kata kepada mereka dan mengertilah mereka, bahwa ia telah melihat suatu penglihatan di dalam Bait Suci. Lalu ia memberi isyarat kepada mereka, sebab ia tetap bisu.

Ketika selesai jangka waktu tugas jabatannya, ia pulang ke rumah. Beberapa lama kemudian Elisabet, isterinya, mengandung dan selama lima bulan ia tidak menampakkan diri, katanya: "Inilah suatu perbuatan Tuhan bagiku, dan sekarang Ia berkenan menghapuskan aibku di depan orang."

2. Kisah Maria Menerima Kabar Gembira

Dilanjutkan dengan kisah berikut

Maria Menerima Kabar Gembira
(Lukas 1:26-56)

Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau."

Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan."

Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak

yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil."

Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

3. Tanya jawab

Guru mengajak siswa untuk mendalami isi dan pesan kitab suci, dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

a. Apa yang diharapkan Zakharia dan Elisabet sampai masa tuanya?
b. Secara manusiawi, mungkinkah Elisabet mempunyai anak?
c. Bagaimana Elisabet mempunyai anak?
d. Kabar apa yang disampaikan oleh Malaikat kepada Maria?
e. Bagaimana sikap Maria?

4. Peneguhan dan Rangkuman

Berdasarkan jawaban siswa, guru memberikan peneguhan dan rangkuman.

Sebagai perempuan Yahudi, Elisabet tentu merindukan kehadiran anak di tengah keluarganya. Bagi perempuan Yahudi, kemandulan merupakan aib, yang menempatkan perempuan pada kehinaan. Derita Elisabet makin bertambah, ketika ia makin tua. Tapi, Elisabet dan Zakharia tidak pernah putus asa. Berdoa dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah merupakan sikap hidup mereka.

Secara manusiawi, kondisi fisik dan usia Elisabet tidak mungkin untuk mengandung dan melahirkan seorang anak. Tetapi apa yang tidak mungkin secara manusiawi, menjadi nyata bagi Allah. Kabar suka cita yang tidak terukur oleh kemampuan kemanusiaannya, membuat Zakharia bisu.

Elisabet mengandung dan melahirkan seorang anak, membuktikan bahwa Allah berkenan kepadanya. Elisabet yang menanggung aib kemandulan, kehinaan dan penderitaan, diangkat oleh Allah sebagai perempuan pilihan.

Hal serupa dialami Maria, ketika menerima kabar suka cita dari Malaikat Tuhan. Jawaban Maria: "Aku ini hamba Tuhan, terjadilah kepadaku menurut perkatanMu," menunjukkan sikap iman, ketaatan, dan kerendahan hati Maria.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Membangun Niat

1. Refleksi Pribadi

Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kehidupan iman serta kehidupan doanya, dengan menulis jawaban atas pertanyaan di bawah ini:

a. Apakah aku selalu mengandalkan Tuhan di dalam hidupku?

b. Apakah aku selalu berdoa dan pergi ke Gereja untuk mengikuti misa?
c. Jika kamu memiliki niat untuk rajin berdoa setiap hari, isilah jadwal doa berikut ini sesuai dengan kesanggupan dan niatmu!

Niatku Untuk Selalu Berdoa Setiap Hari

No.	Waktu	Jam	Doa pribadi / kelompok
1	Pagi hari		
2	Siang hari		
3	Malam hari		
4	……………..		
5	……………..		
6	……………..		
7	……………..		

2. Mengomunikasikan Hasil Refleksi dan Niat Pribadi

Guru memberi kesempatan kepada siswa yang bersedia untuk membacakan hasil refleksi serta niatnya.

Untuk Diingat

"Aku ini hamba Tuhan, terjadilah kepadaku menurut perkataan-Mu," menunjukkan sikap iman, ketaatan, dan kerendahan hati Maria

Penutup

1. Evaluasi:

Guru dapat memberikan evaluasi, dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut!

a. Jelaskan peran Elisabet dan Maria di dalam karya keselamatan Allah!
b. Sebutkan jawaban Maria ketika menerima kabar suka cita dari Malaikat Tuhan!
c. Sebutkan sikap-sikap keteladanan Elisabet dan Maria bagi manusia zaman sekarang!

2. Menyanyi

Pembelajaran dapat ditutup dengan doa spontan atau dengan menyanyikan lagu berikut:

Mukjizat Itu Nyata
(Karya : Jonathan Prawira)

Tak terbatas kuasa-Mu Tuhan
Semua dapat Kaulakukan
Apa yang kelihatan mustahil bagiku
Itu sangat mungkin bagi-Mu

Reff: Di saat ku tak berdaya
Kuasa-Mu yang sempurna
Ketika kupercaya
Mukjizat itu nyata
Bukan karena kekuatan
Namun roh-Mu ya Tuhan
Ketika kuberdoa
Mukjizat itu nyata

(Dipopulerkan oleh Nikita)

3. Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk membaca Kisah Maria menerima Kabar Gembira (Luk 1:26-56), serta menuliskan Kisah Maria beserta nilai-nilai keteladanannya.

4. Remedial

Bagi siswa yang dipandang belum menguasai tujuan pembelajaran, guru dapat memberi tugas untuk menuliskan jawaban Maria atas kabar gembira sebagai sikap iman Maria yang pantas diteladani.

F. Yesus Taat pada Allah

Kompetensi Dasar

1.4 Beriman kepada Allah melalui karya keselamatan-Nya dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus
2.4 Percaya diri dalam mengungkapkan imannya akan Yesus Kristus yang sengsara, wafat, dan bangkit.
3.4 Memahami sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya keselamatan Allah
4.4 Melakukan aktivas (misalnya membuat gambar salib dari biji-bijian/ melukis wajah Yesus , melukiskan salah satu kisah jalan salib) , menuliskan refleksi / puisi, dan sebagainya) yang bertemakan sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya selamatan Allah

Indikator

Melalui pendalaman Kitab Suci, siswa dapat:

1. Menyebutkan godaan-godaan yang timbul saat mau melakukan pekerjaan baik dan cara mengatasinya;
2. Menceritakan kembali peristiwa Yesus dicobai oleh roh jahat;
3. Menjelaskan bahwa Yesus adalah teladan dalam menghadapi kuasa jahat.

Bahan Kajian

1. Arti dan macam godaan yang dialami manusia.
2. Tiga macam godaan yang dialami Yesus.
3. Sikap Yesus menghadapi godaan.
4. Sikap kita menghadapi godaan.

Sumber Bahan

1. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010
2. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006
3. Pengalaman hidup siswa dan guru

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Sarana

1. Cerita “Tergoda”.
2. Kitab Suci (Alkitab).
3. Gambar Yesus digoda oleh setan.

Waktu

4 Jam Tatap Muka. *Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*

Pemikiran Dasar

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada godaan. Niat atau rencana yang baik, sering terbelokkan oleh hal yang dianggap menyenangkan, yang mudah, atau yang menguntungkan. Godaan-godaan tersebut misalnya: malas, berbohong, berbicara kotor, menjelekkan nama orang lain, mencuri, dan sebagainya.

Pada dasarnya godaan-godaan itu datang dari setan atau roh jahat. Setan atau roh jahat selalu berusaha menghalangi kita agar tidak melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan kehendak Allah. Dengan godaan-godaannya, setan menginginkan agar kita jauh dari Allah, bahkan menolak kehendak Allah.

Di dalam Injil, dikisahkan tentang Yesus dalam menghadapi godaan. Setelah berpuasa selama 40 hari 40 malam, Setan datang menggoda Yesus. Ada tiga macam godaan yang dialami Yesus, yaitu:

- Yesus digoda untuk memenuhi dan mengutamakan kebutuhan jasmaniah.
- Yesus digoda untuk mendapatkan kesenangan dan kenikmatan.
- Yesus digoda untuk menikmati kekuasaan duniawi.

Ketiga godaan yang dihadapi Yesus tersebut dilancarkan setan, dalam upaya untuk menggagalkan rencana Yesus dalam melaksanakan kehendak Allah. Dalam menghadapi godaan-godaan setan, sikap Yesus adalah menolak dengan tegas. Sikap tegas Yesus menunjukkan ketaatan-Nya kepada kehendak Allah. Ketaatan Yesus menunjukkan bahwa Ia mengasihi Allah dan manusia. Hal itu dibuktikan-Nya sampai mati disalib. Namun berkat ketaatan serta kesetiaannya, Yesus menyelamatkan umat manusia.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Doa

Guru mengajak siswa untuk membuka pelajaran dengan doa.

Allah Bapa yang Maharahim,
sekarang kami mau belajar
dari pengalaman Yesus ketika
digoda oleh setan.
Berikanlah kami terang Roh Kudus-Mu
supaya kami mengerti dan meneladan

Yesus dalam hidup kami,
kini dan sepanjang masa.
Amin.

2. Pengantar dan apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi untuk menjembatani pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dibahas.

Langkah Pertama: Membaca dan Mendengarkan Cerita

1. Cerita

Guru mengajak siswa untuk membaca dan mendengarkan cerita berikut ini:

Kelinci, Serigala, dan Pohon Kopi

Pada suatu pagi, seekor anak kelinci yang lucu sedang menikmati wortel di kebun pinggiran hutan. Karena lapar, kelinci itu makan dengan lahap. Ia tidak menyadari bahwa ada seekor serigala yang mengendap-endap, hendak memangsanya.

Melihat kesempatan yang baik, serigala yang makin dekat dengan kelinci itu, melompat hendak menangkap kelinci. Namun kelinci yang lincah itu, bisa meloloskan diri dari terkaman serigala. Lompatan yang lincah dan kemahiran berlarinya, membuat kelinci mampu meninggalkan serigala jauh di belakangnya.

Tiba di tepi hutan, pohon kopi yang memiliki daun-daun lebar merasa kasihan terhadap kelinci yang kelelahan. Pohon kopi menawarkan diri untuk melindungi kelinci dengan daun-daun lebarnya. Kelinci pun bersembunyi di bawah pohon kopi, dengan dilindungi oleh daun-daun kopi. Serigala pun tidak mampu menemukan kelinci, karena daun-daun kopi yang lebar dan sangat rapat melindunginya.

Cukup lama kelinci bersembunyi di bawah pohon kopi. Rasa lelah dan lapar yang tertunda, membuat kelinci tergoda dengan daun-daun kopi yang segar. Ia kemudian mulai menyantap daun-daun kopi yang telah melindunginya. Pohon kopi mengingatkan kelinci: “Hai kelinci, apa yang kamu lakukan? Astaga, berhentilah menyantap daun-daunku!”. Kelinci tidak menghiraukan peringatan pohon kopi, karena ia merasa lapar dan tidak mampu mengendalikan diri.

Akhirnya, daun kopi pelindungnya makin terbuka. Hal ini membuat badan kelinci terlihat jelas oleh serigala. Maka dengan mudah, serigala menangkap dan menerkam kelinci lucu itu.

Sebelum mati, kelinci itu pun berkata dalam hatinya: “Pohon kopi, maafkan aku, rasa lapar membuatku tergoda untuk menyantap daun-daunmu, padahal daun-daunmulah yang melindungi dan menyelamatkan aku.”

*****

Langkah Kedua: Mendalami Cerita

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberi tanggapan, selanjutnya guru dapat mengajak anak-anak untuk berdialog mendalami isi pesan cerita tersebut, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perasaan siswa mendengar cerita di atas?
2. Apa kiranya pesan cerita di atas bagi diri siswa sendiri?
3. Apakah siswa pernah mengalami godaan-godaan seperti yang dialami kelinci itu?
4. Apa godaan yang sering siswa alami?
5. Bagaimana siswa mengatasinya?

Guru dapat memberi peneguhan, sebagai berikut:

Cerita binatang atau fabel di atas, mau menunjukkan kepada kita bahwa kita sering terpikat dan tergoda oleh sesuatu di dalam hidup ini. Mungkin saja barang atau hal tersebut merupakan sesuatu yang baik, bermanfaat bahkan sebagai kebutuhan. Ketertarikan bisa jadi merupakan hal yang wajar. Namun, menjadi tidak wajar apabila hal tersebut membuat kita lupa terhadap hal-hal yang lebih luhur. Apalagi jika keterpikatan tersebut membahayakan hidup kita, menjauhkan kita dari Allah, dan membuat kita lupa diri.

Langkah Ketiga: Membaca dan Mendengarkan Cerita Kitab Suci

Guru mengajak siswa untuk membaca dan mendengarkan cerita Kitab Suci berikut ini:

Yesus Dicobai

(Bdk. Matius 4: 1-11)

Pada usia tiga puluh tahun, Yesus mulai menampakkan diri di depan umum. Selama itu, Yesus tinggal di Nazaret bersama ibu dan ayahnya, Maria dan Yosef. Setiap hari Yesus bekerja bersama Yosef sebagai tukang kayu.

Pada suatu hari, Yesus pergi ke Sungai Yordan. Ia minta supaya dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, walaupun Ia tidak berdosa. Sesudah Ia dibaptis, Roh Kudus mendorong Dia pergi ke padang gurun untuk berpuasa selama 40 hari 40 malam. Ia tidak makan dan tidak minum selama berpuasa. Suasana padang Gurun yang tandus dan panas matahari yang menyengat pada siang hari membuat Yesus sangat letih.

Sesudah hari yang ke-40, Yesus merasa sangat lapar, haus, dan letih, maka muncullah setan untuk menggoda-Nya. Setan menghadap Yesus dan berkata, “Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah batu-batu itu menjadi roti!” Tetapi

Yesus menjawab, “Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan!”

Kemudian, setan itu membawa Yesus ke kota suci dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata, “Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk batu.” Yesus berkata kepadanya, “Ada tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan Allahmu!”

Selanjutnya, setan membawa Yesus ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya dan berkata: “Semua ini akan kuberikan kepada-Mu jika Engkau sujud menyembah aku!” Maka berkatalah Yesus kepadanya, “Enyahlah, engkau setan! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!”

Lalu setan itu meninggalkan Yesus, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani-Nya.

*****

Langkah Keempat: Mendalami Cerita Kitab Suci

1. Tanya Jawab

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan. Selanjutnya Guru dapat mengajak siswa untuk berdialog mendalami isi/pesan cerita Kitab Suci, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Di mana Yesus berpuasa?
b. Dalam Kitab Suci, padang gurun melambangkan apa? (Tempat godaan dan ujian di mana orang ditempa)
c. Bagaimana setan menggoda Yesus?
d. Percobaan mengubah batu menjadi roti, berhubungan dengan godaan apakah itu?
e. Pecobaan agar Yesus menjatuhkan diri dari bubungan Bait Suci, berhubungan dengan godaan apakah itu?
f. Percobaan agar Yesus memiliki semua kerajaan di dunia, berhubungan dengan godaan apakah itu?
g. Bagaimana jawaban Yesus terhadap godaan-godaan tersebut?
h. Bagaimana sikap siswa kalau dicobai?

2. Peneguhan

Guru dapat memberi peneguhan:

Godaan hampir setiap saat datang di dalam hidup kita. Godaan-godaan itu datang dari setan atau roh jahat. Setan atau roh jahat selalu berusaha menghalangi kita agar tidak melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan kehendak Allah. Dengan godaan-godaannya, setan menginginkan agar kita jauh dari Allah, bahkan menolak kehendak Allah. Niat atau rencana yang baik, sering terbelokkan oleh hal yang menyenangkan, yang mudah, atau yang menguntungkan.

Godaan dilancarkan Setan, dalam upaya menggagalkan rencana atau kehendak Allah di dalam diri kita. Sebagaimana Yesus bersikap tegas dan tidak mengenal kompromi, kita pun seharusnya memiliki sikap Yesus dalam menghadapinya.

Untuk Diingat

Cobaan dan godaan yang menjauhkan kita dari Allah dan sesama, hendaknya selalu kita tolak. Sebagaimana Yesus bersikap tegas dan tidak mengenal kompromi, kita pun seharusnya memiliki sikap Yesus dalam menghadapinya.

Guru mengajak siswa untuk membuat semboyan atau kata-kata sebagai prinsip yang menguatkan niat, dalam menghadapi berbagai godaan. Semboyan tertulis hasil karya siswa dapat dipajang, atau disampaikan secara lisan di dalam kelompok atau di depan kelas. misalnya:

Taatilah Suara Hatimu
dan Tolaklah Bisikan Setan

Penutup

1. Evaluasi

Guru dapat memberikan evaluasi, dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut!

a. Dalam hal apa saja siswa dicobai? Bagaimana cara siswa mengatasinya?
b. Ceritakanlah kembali kisah Yesus dicobai!
c. Apakah teladan yang dapat kita peroleh dari Yesus? Mengapa?

2. Doa

Guru mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan doa ketaatan, misalnya doa ketaatan dari Buku Puji Syukur nomor 152 berikut ini:

Doa Ketaatan

Allah yang Mahakuasa, Engkau telah memberi kami teladan ketaatan yang kokoh dalam diri Yesus yang telah taat pada-Mu sampai mati, bahkan sampai mati di salib; demikian juga Engkau memberi kami seorang ibu, Maria, yang menaati panggilan-Mu dengan menjawab, ”Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu.”

Tanamkanlah semangat ketaatan Yesus dan Maria dalam hati kami, supaya kami pun taat kepada kehendak-Mu, yang Kaunyatakan lewat para pemimpin jemaat dan pemimpin masyarakat; juga lewat panggilan-Mu, dan terlebih lewat suara hati yang adalah bisikan Roh-Mu sendiri.

Semoga kami selalu taat mengikuti bimbingan Roh-Mu, agar kami jangan jatuh ke dalam dosa, tetapi selamat sampai kepada-Mu meniti jalan hidup yang penuh tantangan dan cobaan.

Ya bapa, berilah kami semangat ketaatan sejati. Amin.

(Lihat Puji Syukur No. 152)

3. Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar atau berita di media massa yang mencerminkan ketaatan seseorang dalam menghadapi godaan.

4. Remedial

Guru memberi tugas untuk membantu siswa yang dipandang belum menguasai tujuan kegiatan pembelajaran, membaca kembali Kisah Yesus dicobai, serta membuat rangkuman mengenai godaan yang dihadapi Yesus dan sikap Yesus dalam menghadapinya.

G. Yesus Mengajarkan Pengampunan

Kompetensi Dasar

1.4 Beriman kepada Allah melalui karya keselamatan-Nya dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus

2.4 Percaya diri dalam mengungkapkan imannya akan Yesus Kristus yang sengsara, wafat, dan bangkit.

3.4 Memahami sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya keselamatan Allah

4.4 Melakukan aktivas (misalnya membuat gambar salib dari biji-bijian/ melukis wajah Yesus , melukiskan salah satu kisah jalan salib) , menuliskan refleksi / puisi, dan sebagainya) yang bertemakan sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya selamatan Allah

Indikator

Siswa dapat:

1. Menceritakan kembali “Perumpamaan Anak yang Hilang” dalam Luk 15:11-32
2. Menyebutkan sikap Bapa di dalam “Perumpamaan Anak yang Hilang”
3. Menjelaskan mengapa Bapa mengampuni Si Bungsu dan bukannya menghukum dan juga menemui si Sulung yang marah.
4. Menjelaskan makna “Perumpamaan Anak yang Hilang” dalam Luk 15:11-32 bagi hidupnya.

Bahan Kajian

1. Berita tentang pencuri yang dihakimi massa dan diselamatkan polisi.
2. Kisah Luk 15: 11-32
3. Pengalaman hidup siswa dan guru tentang mengampuni

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Luk 15:11-32
2. Doa Bapa Kami
3. Kieser, Bernhard SJ. 1987. *Moral Dasar, Kaitan Iman dan Perbuatan.* Yogyakarta: Kanisius.
4. ____________. 1991. *Paguyuban Manusia dengan Dasar Firman.* Yogyakarta: Kanisius.
5. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V.* Yogyakarta: Kanisius, 2010
6. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V.* Yogyakarta: Kanisius, 2006

7. Suarakawan.com. 4 Februari 2013. Diakses 20 Oktober 2013.
8. Nyanyian “mengasihi lebih sungguh”

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Observasi, wawancara, diskusi, cerita, informasi, refleksi

Waktu

4 jam pelajaran (4 x 35 menit)

Pemikiran Dasar

Dalam surat kabar, sering kali kita temukan seorang pencuri diadili oleh masyarakat. Beberapa di antaranya berakhir dengan sakit parah, bahkan kematian. Mungkin masyarakat kesal, mungkin juga dendam, terhadap ulah pencuri tersebut, tetapi apakah dalam Negara hukum masyarakat boleh ‘main hakim’ sendiri, masyarakat boleh menghukum tanpa melalui proses pengadilan?

Main hakim sendiri tidak saja terjadi pada pencuri, tetapi juga terjadi pada konflik antarwarga kampung, antarsuku, dan antarkelompok. Konflik tersebut biasanya terjadi secara berkepanjangan. Konflik yang berkepanjangan itu karena mereka yang terlibat, selalu diliputi rasa dendam. Mereka yang terlibat ingin membalas perbuatan musuhnya secara setimpal dengan perbuatannya. Bagi kelompok-kelompok tersebut berlaku hukum “mata ganti mata, gigi ganti gigi.” “Tidak ada ampun bagimu.”

Masyarakat yang berbudaya menyadari tindakan main hakim sendiri tidak mencerminkan keluhuran manusia. Sehubungan dengan itu, manusia membuat hukum. Hukum mengatur dan mengadili, tidak atas dasar emosi balas dendam, tetapi didasarkan pada bukti-bukti yang benar. Dengan itu, kesalahan penghakiman diharapkan tidak terjadi. Dengan hukuman yang tidak bersifat langsung, diharapkan manusia tidak terjebak dalam rantai balas dendam. Dengan adanya hukum, masyarakat dapat hidup dalam damai.

Lebih dari hukum, Yesus mengajak untuk mau mengampuni orang yang berbuat salah. Hukum harus ditegakkan dalam semangat mengampuni. Sebagaimana Yesus mengajarkan, perdamaian hanya mungkin dibangun dengan memutus rantai balas dendam. “Jangan kamu melawan siapa yang berbuat jahat kepadamu” (Mat 5:39). “Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kepadamu” (Mat 5:44). Perdamaian harus dibangun dengan mengulurkan tangan pada musuh, melibatkan musuh. Masyarakat yang tenteram hanya dapat dibangun dengan mengembangkan sikap mau mengampuni,

bukan dengan sikap menghukum pada mereka yang berbuat salah dan dosa. Sebagaimana Yesus mengajarkan dalam Doanya: ... dan ampunilah kesalahan kami, seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami. Ajaran Yesus tersebut Ia sampaikan melalui “Perumpamaan Anak yang Hilang” sebagaimana dikisahkan di dalam Luk 15:11-32. Melalui perumpamaan tersebut, Yesus hendak memperkenalkan bahwa Allah Bapa Mahapengampun. Ia mengampuni orang-orang yang berdosa, terlebih jika orang-orang berdosa yang bertobat.

Bagaimana dengan pengalaman kita tentang mengampuni atau membangun perdamaian? Memang tidak mudah berbuat mengampuni, tidak melawan orang yang berbuat jahat, apalagi mendoakan orang yang menganiaya kita. Namun, sebagai murid Kristus, kita harus belajar meneladani sikap dan perbuatan Yesus yang mau mengampuni orang yang menganiaya, mendoakan musuh, dan mengampuni orang yang berbuat salah dan dosa. Dengan itu, rantai balas dendam diputus, kedamaian dibangun.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Guru mengajak anak-anak untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Allah Bapa di surga, puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu karena pada hari ini kami dapat berkumpul untuk belajar bersama. Kami ingin belajar pada Yesus yang rela mengampuni, mau mendoakan orang-orang yang memusuhinya, dan tidak membalas dendam. Kami menyadari hal itu tidak mudah bagi kami, untuk itu kami mohon Roh Kudus-Mu agar menguatkan kami untuk bertindak sesuai dengan ajaran Yesus yang rela mengampuni. Amin.

2. Apersepsi

Guru menanyakan pembelajaran yang lalu dan menghubungkannya dengan pembelajaran ini:

Pada pembelajaran yang lalu, kita telah membahas kisah Yesus dicobai di padang gurun. Dari kisah itu kita tahu bagaimana Yesus akan berkarya, yakni hanya mengandalkan Allah, taat pada firman Allah. Pada pembelajaran ini, kita akan mempelajari bagaimana ketaatan Yesus itu tampak dalam permasalahan yang dihadapi-Nya. Ketika ajaran Yesus didengarkan oleh banyak pemungut cukai dan orang berdosa, Yesus menyampaikan perumpamaan tentang anak yang hilang (Luk 15:11-32).

Langkah Pertama: Mendalami Pengalaman tentang Pencuri yang Dihakimi Massa dan Diselamatkan Polisi.

1. Membaca Berita

Dua Pencuri Helm dihajar Massa

Solo (KRjogja.com) – Dua pencuri helm kepergok terekam di CCTV saat beraksi di parkiran pusat perbelanjaan Beteng Trade Center (BTC), Pasar Kliwon, Solo, Rabu (28/8/2013). Mereka adalah Suprayogi (31) warga Jalan Gambir Anom, Kemlayan, Serengan, Solo dan Adi Anindito (29) warga Kerten, Laweyan, Solo. Kedua pencuri sempat babak belur dipukuli massa.

Pelaku awalnya menyamar sebagai pengunjung naik sepeda motor Honda Beat bebek AD 4209 O. Pelaku tanpa menyadari aksinya terekam kamera CCTV menyikat helm merk INK yang masing-masing seharga Rp 250 ribu milik pengunjung mall, Nana warga Gondang rejo, Karanganyar dan Eti Handayani penduduk Kemalang, Klaten. Pelaku memasukkan dua helm ke dalam tas punggung.

Saat akan keluar petugas Satpam langsung menghentikan sepeda motor pelaku. Saat ditanya pelaku sempat berkilah namun saat digeledah ada dua buah helm curian, pelaku tidak berkutik.

Massa yang marah sempat memukuli pelaku hingga babak belur. Petugas dari Polsekta Pasar Kliwon yang berdatangan segera mengamankan pelaku digelandang ke sel tahanan Polsekta Pasar Kliwon.

Sementara Kapolsekta Pasar Kliwon, AKP Parni Handoko mewakili Kapolresta Solo Kombes Pol Asjimain, Rabu (28/8/2013) petang mengatakan, dua pelaku masih diperiksa dan dijerat pasal 363 KUHP tentang tindak pidana pencurian dengan ancaman hukuman maksimal 7 tahun penjara. **(Hwa)**

2. Tanya Jawab

Setelah membaca berita tersebut, siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan situasi dalam cerita dan situasi masyarakat yang berkaitan dengan orang yang tertangkap berbuat jahat, misalnya:

a. Mengapa pencuri helm itu dihajar massa?
b. Mengapa polisi mengamankan pencuri helm itu dari amuk massa?
c. Bagaimana seharusnya masyarakat bersikap terhadap orang yang berbuat salah?
d. Bagaimana Ajaran Yesus tentang sikap terhadap orang yang berbuat salah?
e. ....

Setelah siswa mengajukan pertanyaan secara pribadi, siswa diminta mengemukakan dalam kelas, selanjutnya dipilih pertanyaan yang akan dipelajari lebih lanjut, misalnya disepakati empat pertanyaan di atas untuk dibahas.

3. Wawancara

Siswa diajak untuk menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan dengan melakukan wawancara (dapat juga diminta membaca referensi yang relevan atau mencari informasi di internet).

a. Wawancara dengan beberapa anggota masyarakat di sekitar sekolah: Mengapa sebagian masyarakat "main hakim" sendiri, menghukum pelaku tindak kriminal, dan tidak mau melaporkan ke yang berwajib?
b. Wawancara dengan Polisi di sekitar sekolah: Mengapa pelaku tindak kriminal diselamatkan dari amukan massa?

4. Pleno Hasil Wawancara (Membaca Informasi)

Informasi yang didapat dari bertanya kepada masyarakat dan polisi diplenokan.

5. Peneguhan

- **Marah dan Dendam**

Cukup banyak kejadian seorang pencuri atau pelaku kriminal lain yang dihakimi massa. Di antara kejadian-kejadian semacam itu, ada pelaku kriminal yang dapat diselamatkan polisi dari penghakiman massa itu, ada juga yang meninggal. Mengapa massa menghakimi para pelaku kriminal itu? Ada anggota masyarakat yang merasa karena adanya kejadian yang berulang kali, ada yang marah karena pernah menjadi korban, mungkin juga ada yang dendam karena menjadi korban berulang kali, sehingga ingin menumpahkan dendamnya itu dengan menghakimi pelaku. Namun apakah tindakan semacam itu mencerminkan manusia yang berbudaya, manusia yang luhur?

- **Masyarakat Menciptakan Hukum**

Manusia adalah makhluk yang luhur dan berbudaya. Salah satu tindakan yang menunjukkan keluhuran itu adalah tindakan yang didasarkan atas pikiran, bukan atas emosi. Balas dendam adalah tindakan atas dasar emosi. Agar balas dendam tidak terjadi, maka manusia menciptakan hukum. Dengan adanya hukum, balas dendam secara langsung dapat dihindari. Yang menghukum adalah orang-orang yang diberi wewenang untuk menghukum bukan yang berperkara. Dengan tidak adanya balas dendam, maka perang, pertengkaran yang berkepanjangan dapat dihindari. Oleh sebab itu, para pencuri diselamatkan polisi dari amuk massa. Mereka akan diadili dan dijatuhi hukuman oleh hakim, bukan oleh yang berperkara. Dengan itu manusia mewujudkan keluhurannya.

Langkah Kedua: Mendalami Kitab Suci Lukas 15:11-32

1. Membaca Kitab Suci Lukas 15:11-32

Yesus berkata lagi: “Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. Beberapa hari kemudian, anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana, ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya. Setelah dihabiskan semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan ia pun mulai melarat.

Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya. Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorang pun yang memberikannya kepadanya. Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa.

Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa. Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa kemari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria.

Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian. Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu. Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat. Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia. Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku. Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah

memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia.

Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu. Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali.

2. Diskusi

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, lalu diminta berdiskusi dengan pertanyaan:

a. Apa yang dilakukan si Bungsu terkait dengan harta warisan dari bapanya?
b. Apa akibat dari tindakan si Bungsu itu?
c. Apa yang dilakukan si bungsu setelah menyadari akibat dari tindakannya itu?
d. Bagaimana tanggapan bapaknya terhadap si Bungsu yang kembali kepadanya?
e. Bagaimana tanggapan si Sulung terhadap bapaknya yang membuat pesta untuk si bungsu?
f. Bagaimana tanggapan bapaknya terhadap si Sulung?
g. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap tindakan bapak untuk kedua anaknya?

3. Pleno

Selesai diskusi, setiap kelompok diminta melaporkan hasil diskusinya.

4. Peneguhan

Yesus Mengajarkan agar Para Muridnya Mau Mengampuni, Mencintai Musuh, dan Berdoa Bagi Orang yang Menganiaya

Setiap agama melarang segala bentuk pembalasan. Pembalasan hanya milik Tuhan. Yang berhak menghukum adalah Tuhan. Tidak ada manusia yang sempurna. Dalam Lukas 15:11-32, Yesus mengajak kita untuk bersikap mengampuni, sebagaimana Allah adalah Maha Pengampun. Dengan memakan makanan babi, Si bungsu kehilangan kehormatannya sebagai manusia. Ia menjadi seperti binatang. Menyadari situasinya dan mengingat keadaan di rumah bapanya, si bungsu bertobat. Bapa menyambut si bungsu yang bertobat dan memulihkan kehormatan dia dengan mengenakan baju baru dan cincin serta memestakannya. Melihat tanggapan bapaknya terhadap adiknya, si Sulung marah-marah. Si sulung merasa diri baik di hadapan bapanya, sehingga berhak mendapat yang lebih dari yang didapat adiknya. Terhadap si Sulung sang Bapa

pun keluar dan menemuinya. Ia mengatakan apa yang menjadi milik Bapa menjadi miliknya juga. Selayaknya si Sulung bergembira karena adiknya yang hilang sudah ditemukan kembali.

Perumpamaan tentang "Anak yang Hilang", menekankan sikap murah hati dan pengampun dari Allah. Perumpamaan itu juga mengkritik orang-orang farisi yang merasa lebih suci daripada para pemungut cukai dan orang berdosa. Perumpamaan itu juga mengingatkan setiap orang agar tetap rendah hati di hadapan Allah, senantiasa menyadari kehinaan dan kedosaannya sehingga bersedia bertobat.

Pada ayat lain (Mat 5: 38-45) Yesus mengajarkan agar kita tidak melawan orang yang berbuat jahat, membenci musuh, melainkan mengasihi dan berdoa bagi orang yang menganiaya kita, sebab dengan itu kita menjadi anak-anak Bapa yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Ketika ditanyai Petrus berapa kali harus mengampuni orang yang berbuat salah, Yesus menjawab "tujuh puluh kali tujuh kali" (Mat 18:21-22). Demikianlah sebagai pengikut Yesus, orang-orang Katolik perlu mengembangkan sikap mengampuni, sebagaimana Allah Bapa yang menerima baik si Bungsu maupun si Sulung.

Untuk Diingat

"Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali" (Luk 15:22-24).

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

Siswa diminta membuat refleksi dengan pertanyaan:

- Sejauh mana mereka bersedia mengampuni, tidak melawan orang yang berbuat jahat, bahkan mendoakan musuh?

Sebagai bentuk aksi, siswa diminta:

- Menyusun doa syukur atau permohonan agar dapat melakukan apa yang diajarkan Yesus.

Penutup

1. Menyanyikan lagu: Mengasihi Lebih Sungguh

Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Tuhan Yesus Kristus mengasihi lebih sungguh
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh

Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Tuhan Yesus Kristus mengampuni lebih sungguh
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh

2. Doa

Salah satu siswa membacakan doa yang telah disusun sebagai doa penutup kegiatan pembelajaran.

3. Penilaian

a. Ceritakan secara singkat "Perumpamaan Anak yang Hilang" (Luk 15:11-32)?
b. Jelaskan mengapa Bapa mengampuni dan bersukacita atas kembalinya Si Bungsu yang telah berbuat dosa dan melakukan kesalahan?
c. Jelaskan mengapa Bapa menjumpai si Sulung yang marah-marah kepada Bapanya?
d. Jelaskan teladan apa yang diperoleh perumpamaan "Anak yang Hilang" bagi kita sebagai murid-murid Yesus!

4. Pengayaan

a. Membaca Yoh 8: 1-11
b. Menjawab pertanyaan:
   1) Bagaimana tanggapan Yesus terhadap pertanyaan orang-orang farisi tentang perempuan itu?
   2) Bagaimana tindakan Yesus terhadap perempuan itu?
   3) Bagaimana kita dapat meneladan tindakan Yesus kepada perempuan itu?

5. Remedial

Guru memberi tugas untuk membantu siswa yang dipandang belum menguasai tujuan kegiatan pembelajaran yaitu

a. Membaca Luk 23:33-43
b. Menjawab pertanyaan
    1) Bagaimana tanggapan Yesus terhadap orang-orang yang menghina, mengolok-olok, dan menyalibkan Dia? Mengapa?
    2) Bagaimana kita dapat meneladani tindakan Yesus tersebut?

H. Yesus Memanggil Orang Berdosa

Kompetensi Dasar

1.4 Beriman kepada Allah melalui karya keselamatan-Nya dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus
2.4 Percaya diri dalam mengungkapkan imannya akan Yesus Kristus yang sengsara, wafat, dan bangkit.
3.4 Memahami sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya keselamatan Allah
4.4 Melakukan aktivas (misalnya membuat gambar salib dari biji-bijian/ melukis wajah Yesus , melukiskan salah satu kisah jalan salib) , menuliskan refleksi/ puisi, dan sebagainya) yang bertemakan sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya selamatan Allah

Indikator

Siswa dapat:
1. Menceritakan kembali kisah Yesus mengunjungi Zakheus (Luk 19:1-10)
2. Menjelaskan mengapa Yesus mengunjungi Zakheus
3. Menjelaskan makna "Allah memanggil orang berdosa" bagi hidupnya

Bahan Kajian

1. Lagu "Kalian dengarkah keluhanku" karya Ebiet G Ade
2. Kisah Luk 19:1-10
3. Pengalaman hidup siswa dan guru tentang sikap terhadap orang yang bersalah

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Luk 19:1-10
2. Kieser, Bernhard SJ. 1987. Moral Dasar, Kaitan Iman dan Perbuatan. Yogyakarta: Kanisius.
3. ____________. 1991. Paguyuban Manusia dengan Dasar Firman. Yogyakarta: Kanisius.
4. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010
5. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi

Waktu

4 jam pelajaran (4 x 35 menit)

Pemikiran Dasar

Masyarakat pada umumnya menjauhi orang-orang yang dianggap bermasalah, seperti narapidana yang sudah selesai menjalani hukumannya, orang-orang yang berpenyakit tertentu, dan orang-orang yang berpihak pada musuh. Orang-orang yang selesai menjalani hukumannya masih belum dipercaya apakah sudah benar-benar bertobat. Orang-orang dengan penyakit tertentu dianggap penyakitnya itu akibat tindakannya yang tidak baik. Orang-orang yang berpihak pada musuh dianggap sebagai pengkhianat.

Sebagaimana dikisahkan dalam Luk 19:1-10, Yesus bersikap berbeda dari masyarakat pada umumnya. Masyarakat Yahudi menjauhi Zakheus. Zakheus adalah seorang pemungut cukai. Pekerjaan pemungut cukai dianggap tidak jujur, dan berhubungan dengan penjajah. Karena itu Zakheus dianggap sebagai orang berdosa dan harus dijauhi. Ketika melihat Zakheus yang memanjat pohon, Yesus tergerak hatinya dan bermaksud menumpang di rumahnya. Tindakan Yesus itu dipertanyakan orang-orang Yahudi. "Ia menumpang di rumah orang berdosa." Yesus bertindak menumpang di rumah Zakheus, karena itulah tugas perutusannya, yakni: mencari dan menyelamatkan yang hilang.

Meskipun tidak mudah, para murid harus berjuang untuk berbuat kepada mereka yang dianggap bermasalah dalam masyarakat, sebagaimana Yesus perbuat terhadap Zakheus. Dengan Bantuan Roh Kudus, para murid percaya dapat memperkembangkan diri sebagaimana Yesus contohkan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Allah Bapa di surga, puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu karena pada hari ini kami dapat berkumpul untuk belajar bersama. Kami ingin belajar pada Tuhan yang mencari dan memanggil kembali orang yang berdosa. Kami menyadari hal itu tidak mudah bagi kami, untuk itu kami mohon Roh Kudus-Mu agar menguatkan kami untuk bertindak sesuai dengan ajaran Yesus yang bersedia mencari dan memanggil orang-orang berdosa. Amin.

2. Apersepsi

Guru menanyakan beberapa pertanyaan terkait pelajaran yang lalu, misalnya:

a. Pesan apa yang hendak ditegaskan Yesus melalui perumpamaan Anak yang Hilang (Luk 15:11-32)?
b. Sejauh mana siswa telah menghayati ajaran Yesus tentang pengampunan?

Lalu menghubungkan dengan pembelajaran ini bahwa sekarang kita akan mempelajari mengenai tindakan Yesus yang memanggil orang berdosa.

Langkah Pertama: Mendalami Pengalaman Berkaitan dengan Orang-Orang yang Dianggap Bermasalah.

1. Mendengar, Menyanyikan dan Mengamati Lagu "Kalian Dengarkah Keluhanku" karya Ebiet G Ade.

Kalian Dengarkah Keluhanku
(Karya: Ebiet G. Ade)

Dari pintu ke pintu kucoba tawarkan nama
Demi berhenti tangis anakku dan keluh ibunya
Tetapi nampaknya semua mata memandangku curiga
Seperti hendak telanjangi dan kuliti jiwaku

Apakah buku diri ini harus selalu hitam pekat
Sapakah dalam sejarah orang mesti jadi pahlawan
Sedang Tuhan di atas sana tak pernah menghukum
Dengan sinar mata-Nya yang lebih tajam dari matahari

Reff
Ke manakah sinarnya nurani embun pagi
Yang biasanya ramah kini membakar hati
Apakah bila telanjur salah, akan tetap dianggap salah
Tak ada waktu lagi benahi diri
Tak ada tempat lagi untuk kembali

Kembali dari keterasingan ke bumi berada
Ternyata lebih menyakitkan dari derita panjang
Tuhan bimbinglah batin ini agar tak gelap mata
Dan sampaikanlah rasa inginku kembali bersatu

2. Mengajukan Pertanyaan

Setelah mendengar, menyanyikan, dan mengamati lagu tersebut, siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan situasi dalam lagu dan situasi masyarakat yang berkaitan dengan sikap terhadap orang-orang bersalah atau berdosa, misalnya:

a. Apa keluhan yang disampaikan dalam lagu?
b. Mengapa tokoh dalam lagu itu mengeluh seperti itu?
c. Apa keinginan tokoh dalam lagu itu?
d. Bagaimana pandangan tokoh dalam lagu mengenai Tuhan?
e. ……………………………………………………………………………

Setelah siswa mengajukan pertanyaan secara pribadi, siswa diminta mengemukakan dalam kelas selanjutnya dipilih pertanyaan yang akan dipelajari lebih lanjut, misalnya 4 pertanyaan seperti di atas yang dipilih untuk dipelajari.

3. Wawancara

(dapat juga diminta membaca informasi yang relevan atau mencari informasi di internet)

Siswa diajak untuk menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan dengan melakukan:

a. Wawancara pada beberapa anggota masyarakat di sekitar sekolah. Mengapa sebagian masyarakat tidak mau menerima atau curiga kepada bekas narapidana yang telah kembali ke masyarakat?
b. Wawancara pada Pastor atau pemuka umat tentang apa yang sebaiknya dilakukan pada narapidana yang telah selesai menjalani hukumannya dan kembali ke masyarakat?

4. Memplenokan Hasil Wawancara

Informasi yang didapat selanjutnya diplenokan.

5. Peneguhan

- **Baikkah menjauhi orang-orang yang dianggap bermasalah dalam masyarakat?**

Kebanyakan orang bersikap menjauhi orang-orang yang dianggap bermasalah dalam masyarakat, misalnya: orang yang pulang dari penjara, orang yang mengidap penyakit tertentu, orang berpihak pada musuh, dan sebagainya.

Sebagian masyarakat menjauhi karena belum percaya, kalau orang-orang yang pulang dari penjara itu benar-benar sudah baik; orang-orang yang berpenyakit tertentu dianggap karena perilakunya tidak baik; orang yang

berpihak pada musuh dianggap sebagai pengkhianat. Mereka semua dijauhi. Tetapi benarkah sikap seperti itu?

- **Nasihat pemuka jemaat**

Berbeda dengan sikap masyarakat pada umumnya, pemuka jemaat tentu menasihatkan agar kita tidak bersikap menjauhi orang-orang yang bermasalah. Justru masyarakat sebaiknya mendekati dan menerima mereka. Mereka yang pulang dari penjara sudah menjalani hukumannya. Mereka kembali ke masyarakat berharap diterima seperti warga yang lain.

Berkaitan dengan penyakit, tidak semua penderita penyakit merupakan akibat dari perilakunya sendiri. Mereka menderita bisa saja karena perilaku orang lain. Demikian juga orang-orang yang dianggap berpihak pada musuh. Mereka berpihak pada musuh justru karena masyarakat tidak mau menerimanya atau mengasingkannya.

Langkah Kedua: Mendalami Kitab Suci Lukas 19:1-10

1. Membaca Kitab Suci Lukas 19:1-10

Yesus masuk ke kota Yerikho dan berjalan terus melintasi kota itu. Di situ ada seorang bernama Zakheus, kepala pemungut cukai, dan ia seorang yang kaya. Ia berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang banyak, sebab badannya pendek. Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus, yang akan lewat di situ.

Ketika Yesus sampai ke tempat itu, Ia melihat ke atas dan berkata: "Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu." Lalu Zakheus segera turun dan menerima Yesus dengan sukacita. Tetapi semua orang yang melihat hal itu bersungut-sungut, katanya: "Ia menumpang di rumah orang berdosa."

Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: "Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat." Kata Yesus kepadanya: "Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang."

2. Diskusi

Setelah membaca, guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok dengan pertanyaan:

a. Siapa Zakheus?
b. Mengapa masyarakat menjauhi Zakheus?

c. Apa harapan Zakheus pada Yesus?
d. Apa yang dilakukan Yesus terhadap Zakheus?
e. Mengapa Yesus berbuat seperti itu terhadap Zakheus?
f. Bagaimana sikap Zakheus terhadap tindakan Yesus kepadanya?

3. Pleno

Selesai diskusi, setiap kelompok diminta melaporkan hasil diskusinya.

4. Peneguhan

- Tidak seperti masyarakat pada umumnya, Yesus justru memanggil dan menumpang di rumah Zakheus. Masyarakat Yahudi pada umumnya bersikap curiga dan menjauhi Zakheus, karena Zakheus dianggap berdosa sebagai pemungut cukai. Yesus berbuat seperti itu, karena itulah salah satu tugas perutusan dari Bapa-Nya. Anak manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.
- Kedatangan Yesus ke rumah Zakheus membuat Zakheus merasa amat bahagia dan diselamatkan. Zakheus mengungkapkan tobatnya dengan mengucapkan: "Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat." Atas sikap tobat Zakheus tersebut, Yesus menguatkan: "Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham." Zakheus anak Abraham berarti memiliki warisan keselamatan sebagaimana dijanjikan Allah kepada Abraham.

Untuk Diingat

"Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang" (Luk 19:9-10)

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

Siswa diminta merefleksikan, bagaimana sikapnya selama ini terhadap warga masyarakat yang dianggap bermasalah? Apa seperti masyarakat pada umumnya? Atau seperti nasihat pemuka jemaat atau seperti ajaran Yesus? Niat dan tindakan apa yang akan dilakukan pada masa selanjutnya. Hasil refleksi diungkapkan dalam bentuk uraian, puisi, syair lagu, atau doa.

Penutup

1. Doa

Salah satu siswa membacakan hasil refleksinya sebagai doa penutup kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian

a. Ceritakan secara singkat kisah Yesus mengunjugi Zakheus!
b. Jelaskan mengapa Yesus mengunjungi Zakheus!
c. Bagaimana tanggapan Zakheus terhadap kehadiran Yesus di rumahnya?
d. Jelaskan makna kisah Yesus mengunjungi Zakheus bagi para murid Yesus!

3. Pengayaan

a. Membaca Luk 15:1-7
b. Menjawab pertanyaan:
   1) Apa artinya meninggalkan 99 domba dan mencari 1 domba yang hilang?
   2) Bagaimana tanggapanmu terhadap perumpamaan Yesus tersebut?

4. Remedial

Guru memberi tugas untuk membantu siswa yang dipandang belum menguasai tujuan kegiatan pembelajaran, yaitu:

a. Membaca Luk 15:8-10
b. Menjawab pertanyaan:
   1) Apa artinya menyalakan pelita dan menyapu rumah?
   2) Bagaimana tanggapanmu terhadap perumpamaan Yesus tersebut?

I. Yesus Menderita, Wafat, dan Bangkit

Kompetensi Dasar

1.4 Beriman kepada Allah melalui karya keselamatan-Nya dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus
2.4 Percaya diri dalam mengungkapkan imannya akan Yesus Kristus yang sengsara, wafat, dan bangkit.
3.4 Memahami sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya keselamatan Allah
4.4 Melakukan aktivas (misalnya membuat gambar salib dari biji-bijian/ melukis wajah Yesus , melukiskan salah satu kisah jalan salib) , menuliskan refeleksi/ puisi, dan sebagainya) yang bertemakan sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya selamatan Allah

Indikator

Siswa dapat:

1. Menceritakan pokok-pokok kisah sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagaimana dikisahkan dalam Injil Matius 27:1-28:10
2. Menjelaskan makna wafat Yesus sebagaimana digambarkan dalam perjamuan malam terakhir dalam Mat 26:26-29
3. Menjelaskan makna kebangkitan Yesus
4. Menjelaskan makna sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus bagi hidupnya

Bahan Kajian

1. Kisah hidup salah seorang pahlawan
2. Kisah Mat 26:26-29
3. Kisah Mat 27:1- 28:10
4. Pengalaman hidup siswa dan guru berkaitan dengan pengorbanan

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Mat 26:26- 29
2. Kitab Suci Mat 27:1- 28:10
3. Doa Bapa Kami
4. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
6. Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

7. Embuiru, Herman SVD (penerjemah) dan disyahkan oleh Propinsi Gerejani Ende. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1995.
8. Achmad Effendi. Teuku Umar. Tanpa data penerbitan. (Uraian bersumber dari buku "Pahlawan Perjuangan Kemerdekaan", oleh Badan Pembina Pahlawan Pusat, 1972).

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi

Waktu

4 jam pelajaran (4 x 35 menit)

Pemikiran Dasar

Di tengah masyarakat dikenal banyak orang-orang yang disebut pahlawan. Para pahlawan adalah orang-orang yang gigih berjuang, rela berkorban demi masyarakat, bangsa, dan tanah airnya. Mereka melawan para penjajah, penindas, dan pembuat tidak adil. Mereka rela mati demi kemerdekaan, demi keadilan, dan demi martabat kemanusiaan.

Demikian pula Yesus. Yesus menentang segala ketidakadilan dan segala kebobrokan di masyarakatnya. Tidak hanya itu, Yesus banyak berbuat baik bagi orang-orang miskin, menderita, dan tersingkir di masyarakat-Nya. Bagi masyarakat Yahudi, segala hal yang tidak baik, penyakit, penderitaan, dan kemiskinan dipercaya sebagai akibat dosa. Maka tindakan-tindakan Yesus bagi orang-orang miskin, menderita dan tersingkir dipahami sebagai tindakan pengampunan dosa atau penyelamatan.

Namun demikian, tindakan Yesus itu oleh para pemimpin agama dianggap sebagai menghujat Allah. Sebuah tindakan yang tidak terampuni. Maka para pemimpin bangsa Israel sepakat untuk membunuh Yesus. Bangsa Yahudi dibawah penjajahan Romawi. Oleh karena itu, bangsa Yahudi tidak boleh memberikan hukuman mati. Yang boleh menghukum mati adalah pemerintahan Romawi. Maka pemimpin bangsa Yahudi membawa Yesus ke Pontius Pilatus untuk dimintakan hukuman mati. Meskipun pada awalnya Pontius Pilatus tidak setuju dengan hukuman itu, akhirnya memberikan juga. Yesus disiksa, dipaksa memanggul salib hingga akhirnya mati disalib.

Bagi masyarakat Yahudi, mati muda dianggap sebagai kutukan dari Allah. Maka yang dapat menghilangkan kutukan hanya Allah. Yesus pada hari ketiga bangkit, hidup kembali dengan mulia. Kebangkitan Yesus berarti menolak

kutukan Allah. Itu berarti segala ucapan dan tindakan Yesus dibenarkan oleh Allah. Sengsara dan wafat Yesus merupakan pengorbanan yang membuahkan pengampunan dan penyelamatan bagi manusia. Sebagaimana Ia nyatakan dalam perjamuan terakhir. Yesus wafat untuk keselamatan manusia.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Allah Bapa di surga, kami mengucap syukur kepada-Mu atas segala anugerah-Mu yang kami alami hingga saat ini. Kami mohon terangilah pikiran dan hati kami agar kami dapat belajar dengan baik. Kami mau belajar tentang sengsara, wafat, dan kebangkitan Putra-Mu semoga proses pembelajaran kami ini mampu menguatkan iman kami kepada-Mu. Demi Yesus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

2. Apersepsi

Guru dapat menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang lalu, misalnya:

a. Ceritakan kisah Yesus menumpang di rumah Zakheus.
b. Mengapa Yesus menumpang di rumah Zakheus?
c. Apa yang dilakukan Zakheus setelah dikunjungi Yesus? Mengapa?

Lalu menghubungkan dengan pembelajaran ini, yakni:

Yesus dianggap banyak menentang hukum Yahudi, bahkan Ia mengatakan mengampuni dosa, yang oleh orang Yahudi dianggap menghujat Allah dan tak terampuni, maka para pemimpin Yahudi berusaha menangkap dan mengajukan ke pengadilan hingga mati disalib.

Langkah Pertama: Mendalami Pengalaman Hidup Seorang Pahlawan.

1. Menyusun Sinopsis Kisah Salah Satu Pahlawan

Guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari, membaca, dan membuat sinopsis (ringkasan) kisah salah seorang pahlawan. Salah satu sinopsis dibacakan di kelas.

Sinopsis Pahlawan Teuku Umar

Teuku Umar bertempat tinggal di Meulaboh, bagian barat Aceh, anak dari Teuku Mahmud. Ia seorang pemberani. Kegemarannya melakukan pengembaraan. Pada usia sekitar 16 tahun, Teuku Umar mengembara selama dua tahun

tanpa meminta nafkah dari orang tuanya. Selama pengembaraannya, ia belajar berbagai ilmu, termasuk pencak silat. Dari berbagai pengembaraannya, Teuku Umar semakin cinta pada tanah airnya.

Pada tahun 1871 Inggris dan Belanda membuat perjanjian Sumatra. Isi perjanjian itu yang terpenting adalah bahwa Belanda boleh bebas bergerak di dalam daerah Aceh. Rakyat Aceh sangat marah mengetahui isi perjanjian tersebut. Seluruh rakyat Aceh merasa bahwa perjanjian antara orang-orang Belanda dengan Inggris itu adalah perbuatan yang merampas kemerdekaan rakyat Aceh. Kemarahan itu sebenarnya sudah lama terjadi yaitu kira-kira tahun 1857 ketika daerah Siak mulai diduduki Belanda. Teuku Umar beserta seluruh rakyat bertekad mengusir para penjajah itu. Mereka berunding dan sepakat mengangkat Nanta Satia Sebagai pemimpin tertinggi perjuangan Kemerdekaan. Nanta Satia adalah hulubalang VI Mukim Aceh Besar. Dan perang akan dikobarkan di daerah VI Mukim dalam tahun 1873.

Teuku Umar pada waktu itu berumur 19 tahun, sebelum berangkat berperang ia pamitan kepada orangtuanya. Orang tuanya sangat terharu dan bangga.

Pada waktu perang berkobar prajurit-prajurit Aceh sangat bersemangat. Meskipun persenjataan mereka kalah dari persenjataan Belanda. Tentara Belanda mulai kewalahan menghadapi rakyat Aceh yang mahir hidup di hutan. Mengingat pengalaman itu, Belanda mulai meningkatkan kemampuan dalam bertempur di medan hutan. Berkat latihan itu Belanda mulai menguasai medan perang. Tentara dan rakyat Aceh mengalami kekalahan.

Mempelajari situasi itu, Teuku Umar mengembangkan siasat perang dengan merebut sebanyak-banyaknya persenjataan tentara Belanda dengan menyusup ke pihak mereka. Atas dasar siasat tersebut selanjutnya Teuku Umar menyerahkan diri kepada Belanda. Belanda sangat senang dan Teuku Umar diserahi tugas untuk melatih tentara Belanda keterampilan berperang di hutan. Teuku Umar melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Teuku Umar melatih tentara Belanda dengan sangat keras sehingga banyak yang mengalami sakit dan meninggal. Tentara Belanda berkurang persenjataannya.

Selesai latihan, tentara Belanda di bawah pimpinan Teukur Umar diperintahkan menumpas perlawanan rakyat Aceh. Dalam pertempuran ini banyak jatuh kurban pada kedua belah pihak. Perjuangan rakyat Aceh tidak lama, mereka segera mundur dari medan perang. Belanda sangat gembira menyaksikan hal itu. Dan Teuku Umar mendapat kenaikan pangkat dan hadiah.

Demikianlah, ketika sebuah kapal Inggris bernama Nicero terdampar dan kemudian dirampas oleh Raja Teunom, Teuku Umar ditugasi untuk membebaskan kapal tersebut. Pembebasan itu membawa ketegangan antara Belanda dan Inggris. Dalam pembebasan itu, Teuku Umar membawa persenjataan sangat banyak.

Beberapa waktu setelah upacara pemberangkatan, Belanda dikejutkan dan digemparkan oleh berita yang menyatakan bahwa semua tentaranya dibunuh di tengah laut dan senjatanya dirampas oleh Teuku Umar sendiri. Teuku Umar berbalik ke rakyat Aceh, yang disambut dengan sangat gembira. Dengan itu rakyat Aceh punya persenjataan sangat banyak dan Belanda menjadi lemah. Selanjutnya rakyat Aceh menyerbu Belanda yang dipimpin Teuku Umar dan berhasil dengan gemilang merebut daerah VI Mukim.

Pada tahap kedua Teuku Umar menggunakan siasat yang sama. Ia pura-pura menyerah kepada Belanda dan mendapat kepercayaan. Kepercayaan yang didapat itu dipakai untuk mengumpulkan persenjataan bagi rakyat Aceh. Rakyat Aceh tidak tahu maksud Teuku Umar sehingga mereka marah kepada Teuku Umar. Ketika Teuku Umar berbalik kembali kepada rakyat Aceh mereka sangat gembira. Sehingga mereka berhasil mengalahkan kembali tentara Belanda.

Melihat situasi itu Belanda mengirim pasukan khusus yang dipimpin Jenderal Van Houts. Pada bulan Februari 1899 Van Houts berada di Meulaboh tanpa pengawalan yang ketat. Mengetahui hal itu Teuku Umar bermaksud menyerbu pasukan Van Houts. Malang bagi Teuku Umar dan tentaranya karena rencana mereka diketahui oleh Belanda. Sehingga Teuku Umar dan tentaranya dapat dikalahkan. Teuku Umar meninggal.

(disarikan dari Buku Teuku Umar, karangan Achmad Effendi, Tirta Mas, Jakarta)

2. Mengungkapkan Pertanyaan

Berdasarkan sinopsis yang dibacakan atau ditulisnya, siswa diminta menyusun pertanyaan, misalnya:

a. Bagaimana situasi hidup yang dialami para pahlawan?
b. Apa yang dilakukan para pahlawan?
c. Mengapa para pahlawan mau melakukan hal itu?
d. Apa akibat dari tindakan para pahlawan?
e. Mengapa masyarakat mengenang jasa para pahlawan?
f. Apa arti mengenang jasa para pahlawan?

Setelah menyusun pertanyaan, beberapa siswa diminta mengemukakan pertanyaannya, kemudian dirangkum, dan diputuskan manakah pertanyaan yang didalami.

3. Berdiskusi

Guru membagi murid-murid dalam kelompok untuk mendiskusikan rangkuman pertanyaan yang diajukan, misalnya seperti keenam pertanyaan di atas.

4. Pleno

Selanjutnya hasil diskusi diplenokan.

5. Peneguhan

- Para pahlawan merasakan bahwa masyarakat mengalami penindasan, ketidakadilan, dan penderitaan. Sesuai dengan kemampuannya. Mereka berjuang untuk mengatasi hal itu. Mereka melawan para penindas dan pelaku ketidakadilan. Mereka rela mengorbankan apapun demi perjuangannya, bahkan jiwanya. Banyak di antara mereka ditangkap, di masukkan penjara atau dibuang ke tempat yang jauh dengan harapan agar mereka menghentikan perjuangannya. Namun selepas dari pembuangan atau penjara, mereka tetap meneruskan perjuangannya. Di antara mereka bahkan ada yang dibunuh.
- Namun para pahlawan tidak mati sia-sia. Semangat dan perjuangan mereka tetap dikenang dan diteruskan oleh masyarakatnya. Meskipun para pahlawan telah wafat, namun semangatnya tetap hidup di tengah masyarakatnya.

Langkah Kedua: Mendalami Kitab Suci Matius 26: 26-29 dan Matius 27:1-28:10

1. Membaca Kitab Suci Matius 26: 26-29 dan 27:1- 28:10

(jika dimungkinkan, bacaan ini dapat dilengkapi dengan memutar film penyaliban Yesus)

Matius 26: 26-29

Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku." Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku."

Matius 27:1- 66

Ketika hari mulai siang, semua imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi berkumpul dan mengambil keputusan untuk membunuh Yesus. Mereka membelenggu Dia, lalu membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus,

wali negeri itu. Pada waktu Yudas, yang menyerahkan Dia, melihat, bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati, menyesallah ia. Lalu ia mengembalikan uang yang tiga puluh perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua, dan berkata: "Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah." Tetapi jawab mereka: "Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri!."

Maka ia pun melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantung diri. Imam-imam kepala mengambil uang perak itu dan berkata: "Tidak diperbolehkan memasukkan uang ini ke dalam peti persembahan, sebab ini uang darah." Sesudah berunding mereka membeli dengan uang itu tanah yang disebut Tanah Tukang Periuk untuk dijadikan tempat pekuburan orang asing. Itulah sebabnya tanah itu sampai pada hari ini disebut Tanah Darah.

Dengan demikian genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yeremia: "Mereka menerima tiga puluh uang perak, yaitu harga yang ditetapkan untuk seorang menurut penilaian yang berlaku di antara orang Israel, dan mereka memberikan uang itu untuk tanah tukang periuk, seperti yang dipesankan Tuhan kepadaku." Lalu Yesus dihadapkan kepada wali negeri. Dan wali negeri bertanya kepada-Nya: "Engkaukah raja orang Yahudi?" Jawab Yesus: "Engkau sendiri mengatakannya."

Tetapi atas tuduhan yang diajukan imam-imam kepala dan tua-tua terhadap Dia, Ia tidak memberi jawaban apa pun. Maka kata Pilatus kepada-Nya: "Tidakkah Engkau dengar betapa banyaknya tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau?" Tetapi Ia tidak menjawab suatu kata pun, sehingga wali negeri itu sangat heran. Telah menjadi kebiasaan bagi wali negeri untuk membebaskan satu orang hukuman pada tiap-tiap hari raya itu atas pilihan orang banyak. Dan pada waktu itu ada dalam penjara seorang yang terkenal kejahatannya yang bernama Yesus Barabas.

Karena mereka sudah berkumpul di sana, Pilatus berkata kepada mereka: "Siapa yang kamu kehendaki kubebaskan bagimu, Yesus Barabas atau Yesus, yang disebut Kristus?" Ia memang mengetahui, bahwa mereka telah menyerahkan Yesus karena dengki.

Ketika Pilatus sedang duduk di kursi pengadilan, istrinya mengirim pesan kepadanya: "Jangan engkau mencampuri perkara orang benar itu, sebab karena Dia aku sangat menderita dalam mimpi tadi malam." Tetapi oleh hasutan imam-imam kepala dan tua-tua, orang banyak bertekad untuk meminta supaya Barabas dibebaskan dan Yesus dihukum mati. Wali negeri menjawab dan berkata kepada mereka: "Siapa di antara kedua orang itu yang kamu kehendaki kubebaskan bagimu?" Kata mereka: "Barabas."

Kata Pilatus kepada mereka: "Jika begitu, apakah yang harus kuperbuat dengan Yesus, yang disebut Kristus?" Mereka semua berseru: "Ia harus disalibkan!" Katanya: "Tetapi kejahatan apakah yang telah dilakukan-Nya?" Namun mereka makin keras berteriak: "Ia harus disalibkan!" Ketika Pilatus melihat bahwa

segala usaha akan sia-sia, malah sudah mulai timbul kekacauan, ia mengambil air dan membasuh tangannya di hadapan orang banyak dan berkata: “Aku tidak bersalah terhadap darah orang ini; itu urusan kamu sendiri!”

Dan seluruh rakyat itu menjawab: “Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami!” Lalu ia membebaskan Barabas bagi mereka, tetapi Yesus disesahnya lalu diserahkannya untuk disalibkan. Kemudian serdadu-serdadu wali negeri membawa Yesus ke gedung pengadilan, lalu memanggil seluruh pasukan berkumpul sekeliling Yesus. Mereka menanggalkan pakaian-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya.

Mereka menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, lalu memberikan Dia sebatang buluh di tangan kanan-Nya. Kemudian mereka berlutut di hadapan-Nya dan mengolok-olokkan Dia, katanya: “Salam, hai raja orang Yahudi!” Mereka meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya.

Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya. Kemudian mereka membawa Dia ke luar untuk disalibkan. Ketika mereka berjalan ke luar kota, mereka berjumpa dengan seorang dari Kirene yang bernama Simon. Orang itu mereka paksa untuk memikul salib Yesus. Maka sampailah mereka di suatu tempat yang bernama Golgota, artinya: Tempat Tengkorak.

Lalu mereka memberi Dia minum anggur bercampur empedu. Setelah Ia mengecapnya, Ia tidak mau meminumnya. Sesudah menyalibkan Dia mereka membagi-bagi pakaian-Nya dengan membuang undi. Lalu mereka duduk di situ menjaga Dia. Dan di atas kepala-Nya terpasang tulisan yang menyebut alasan mengapa Ia dihukum: “Inilah Yesus Raja orang Yahudi.” Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kanan dan seorang di sebelah kiri-Nya.

Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia dan sambil menggelengkan kepala, mereka berkata: “Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu jikalau Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu!” Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli-ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata:

“Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Ia Raja Israel? Baiklah Ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya. Ia menaruh harapan-Nya pada Allah: baiklah Allah menyelamatkan Dia, jikalau Allah berkenan kepada-Nya! Karena Ia telah berkata: Aku adalah Anak Allah.” Bahkan penyamun-penyamun yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela-Nya demikian juga.

Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga. Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: “Eli, Eli, lama sabakhtani?” Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?

Mendengar itu, beberapa orang yang berdiri di situ berkata: “Ia memanggil Elia.”

Dan segeralah datang seorang dari mereka; ia mengambil bunga karang, mencelupkannya ke dalam anggur asam, lalu mencucukkannya pada sebatang buluh dan memberi Yesus minum. Tetapi orang-orang lain berkata: “Jangan, baiklah kita lihat, apakah Elia datang untuk menyelamatkan Dia.”

27:50 Yesus berseru pula dengan suara nyaring lalu menyerahkan nyawa-Nya. Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah dan terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah, dan kuburan-kuburan terbuka dan banyak orang kudus yang telah meninggal bangkit.

Dan sesudah kebangkitan Yesus, mereka pun keluar dari kubur, lalu masuk ke kota kudus dan menampakkan diri kepada banyak orang. Kepala pasukan dan prajurit-prajuritnya yang menjaga Yesus menjadi sangat takut ketika mereka melihat gempa bumi dan apa yang telah terjadi, lalu berkata: “Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah.”

Dan ada di situ banyak perempuan yang melihat dari jauh, yaitu perempuan-perempuan yang mengikuti Yesus dari Galilea untuk melayani Dia. Di antara mereka terdapat Maria Magdalena, dan Maria ibu Yakobus dan Yusuf, dan ibu anak-anak Zebedeus. Menjelang malam datanglah seorang kaya, orang Arimatea, yang bernama Yusuf dan yang telah menjadi murid Yesus juga.

Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Pilatus memerintahkan untuk menyerahkannya kepadanya. Dan Yusuf pun mengambil mayat itu, mengapaninya dengan kain lenan yang putih bersih, lalu membaringkannya di dalam kuburnya yang baru, yang digalinya di dalam bukit batu, dan sesudah menggulingkan sebuah batu besar ke pintu kubur itu, pergilah ia.

Tetapi Maria Magdalena dan Maria yang lain tinggal di situ duduk di depan kubur itu. Keesokan harinya, yaitu sesudah hari persiapan, datanglah imam-imam kepala dan orang-orang Farisi bersama-sama menghadap Pilatus, dan mereka berkata: “Tuan, kami ingat, bahwa si penyesat itu sewaktu hidup-Nya berkata: Sesudah tiga hari Aku akan bangkit.”

Karena itu perintahkanlah untuk menjaga kubur itu sampai hari yang ketiga; jikalau tidak, murid-murid-Nya mungkin datang untuk mencuri Dia, lalu mengatakan kepada rakyat: Ia telah bangkit dari antara orang mati, sehingga penyesatan yang terakhir akan lebih buruk akibatnya dari pada yang pertama.” Kata Pilatus kepada mereka: “Ini penjaga-penjaga bagimu, pergi dan jagalah kubur itu sebaik-baiknya.” Maka pergilah mereka dan dengan bantuan penjaga-penjaga itu mereka memeterai kubur itu dan menjaganya.

Matius 28:1-10

Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, menengok kubur itu. Maka terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan turun

dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya. Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju.

Dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan dan menjadi seperti orang-orang mati. Akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: "Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring.

Dan segeralah pergi dan katakanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati. Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia. Sesungguhnya aku telah mengatakannya kepadamu." Mereka segera pergi dari kubur itu, dengan takut dan dengan sukacita yang besar dan berlari cepat-cepat untuk memberitahukannya kepada murid-murid Yesus.

Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata: "Salam bagimu." Mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya. Maka kata Yesus kepada mereka: "Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku."

2. Diskusi

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, lalu diminta berdiskusi dengan pertanyaan berikut:

a. Bagaimana proses penangkapan dan pengadilan Yesus?
b. Apa alasan para pemimpin agama Yahudi menangkap Yesus?
c. Apa keputusan pengadilan terhadap Yesus?
d. Gambarkan bagaimanakah penderitaan Yesus?
e. Bagaimana Yesus memaknai penderitaan dan wafat-Nya berdasarkan kisah perjamuan terakhir?
f. Bagaimana kisah kebangkitan Yesus?
g. Apa makna kebangkitan Yesus berkaitan dengan tuduhan para pemimpin agama Yahudi?

3. Pleno

Selesai diskusi, setiap kelompok diminta melaporkan hasil diskusinya.

4. Peneguhan

- Yesus menentang segala ketidakadilan dan segala kebobrokan di masyarakatnya. Tidak hanya itu, Yesus banyak berbuat baik bagi orang-orang miskin, menderita, dan tersingkir di masyarakat-Nya.
- Bagi masyarakat Yahudi, segala hal yang tidak baik seperti penyakit, penderitaan, dan kemiskinan dipercaya sebagai akibat dosa. Maka

tindakan-tindakan Yesus bagi orang-orang miskin, menderita, dan tersingkir dipahami dan dinyatakan sebagai tindakan pengampunan dosa atau penyelamatan.

- Tindakan Yesus itu oleh para pemimpin agama dianggap sebagai menghujat Allah, sebab Ia mengaku sebagai Anak Allah. Sebuah tindakan yang tidak terampuni. Maka para pemimpin bangsa Israel sepakat untuk membunuh Yesus.
- Bangsa Yahudi dibawah penjajahan Romawi. Karena itu bangsa Yahudi tidak boleh memberikan hukuman mati. Yang boleh menghukum mati adalah pemerintahan Romawi. Maka pemimpin bangsa Yahudi membawa Yesus ke Pontius Pilatus untuk dimintakan hukuman mati. Meskipun pada awalnya Pontius Pilatus tidak setuju dengan hukuman itu, akhirnya memberikan juga. Yesus disiksa, dipaksa memanggul salib hingga akhirnya mati disalib.
- Yesus mengalami penderitaan, seperti dicambuk, dipukul dan sebagainya. Dia juga dihina, diludahi, diberi anggur asam, dipermalukan dengan ditanggalkan pakaiannya, dan sebagainya.
- Bagi masyarakat Yahudi, mati muda dianggap sebagai kutukan dari Allah. Yesus dibunuh oleh para pemimpin Yahudi dengan harapan dianggap sebagai orang yang dikutuk Allah. Maka yang dapat menghilangkan kutukan hanya Allah. Yesus pada hari ketiga bangkit, hidup kembali dengan mulia. Kebangkitan Yesus berarti menolak kutukan Allah. Itu berarti segala ucapan dan tindakan Yesus dibenarkan oleh Allah.
- Sengsara dan wafat Yesus merupakan pengorbanan yang membuahkan pengampunan dan penyelamatan bagi manusia. Sebagaimana Ia nyatakan dalam perjamuan terakhir. Yesus wafat untuk keselamatan manusia. Dengan kebangkitan, hal ini dibenarkan oleh Allah.

Untuk Diingat

“Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.” Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa” (Mat 26:26-28).

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

Siswa diminta merefleksikan apa yang dialami Yesus dalam kisah penangkapan dan pengadilan-Nya, untuk apa Yesus melakukan semua itu? Bagaimana tanggapan siswa atas pengorbanan Yesus? Apakah siswa memiliki pengalaman berkorban? Secara sederhana, apakah kita dapat meneladani Yesus yang rela berkorban?

Hasil refleksi dapat diungkapkan dalam bentuk uraian, puisi, syair, gambar, dan sebagainya.

Penutup

1. Doa

Salah satu siswa membacakan puisi atau syair sebagai doa penutup kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian

a. Ceritakan secara singkat kisah sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus!
b. Jelaskan alasan para pemimpin agama Yahudi mengadili dan menghukum mati Yesus!
c. Jelaskan bagaimana Yesus memaknai penderitaan dan wafat-Nya!
d. Jelaskan apa makna kebangkitan Yesus berkaitan dengan pengadilanNya!
e. Jelaskan makna sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus bagi hidupmu!

3. Pengayaan

a. Membaca Yesaya 52:13-53:12
b. Menjawab pertanyaan: memperhatikan kisah sengsara Yesus, siapakah yang dimaksud hamba Yahwe dalam Yesaya 52:13-53:12 tersebut?

4. Remedial

Guru memberi tugas untuk membantu siswa yang dipandang belum menguasai tujuan kegiatan pembelajaran yaitu

a. Membaca Yohanes 12:23-25.
b. Memperhatikan kisah sengsara Yesus, apa maksud dari kata-kata Yesus: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.

LEMBAR PENILAIAN DIRI (4)

Nama Siswa : ....

Nomor Urut/Kelas : ....

Semester : ....

Tahun Pelajaran : ....

Hari/Tanggal Pengisian : ....

Kompetensi Dasar :

1.4 Beriman kepada Allah melalui karya keselamatan-Nya dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus

2.4 Percaya diri dalam mengungkapkan imannya akan Yesus Kristus yang sengsara, wafat, dan bangkit.

3.4 Memahami sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya keselamatan Allah.

4.4 Melakukan aktivitas (misalnya membuat gambar salib dari biji-bijian/ melukis wajah Yesus , melukiskan salah satu kisah jalan salib) , menuliskan refeleksi / puisi, dan sebagainya) yang bertemakan sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya selamatan Allah.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Bersyukur karena Allah mengutus Yesus sebagai Juru Selamat manusia				
2.	Bersyukur karena Yesus rela menderita sengsara dan wafat di salib				
3.	Mengimani bahwa sengsara dan wafat Yesus adalah demi keselamatan manusia				
4.	Merenungkan kisah sengsara Yesus melalui doa jalan salib				

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
5.	Mengimani Yesus dengan rajin berdoa				
6.	Mengasihi Yesus yang telah berkorban bagi keselamatan manusia				
7.	Bangga terhadap Yesus yang penuh kasih				
	Total Skor				
	Skor Akhir				
	Tuntas / Tidak Tuntas				

Keterangan:
1: Tidak pernah melakukan
2: Jarang melakukan
3: Sering melakukan
4: Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

2. Penilaian sikap sosial

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Memiliki semangat rela berkorban				
2.	Percaya diri dalam mengungkapkan iman				
3.	Memiliki sikap peduli terhadap teman				
4.	Memiliki sikap memaafkan teman yang bersalah				

5.	Memiliki sikap suka menolong				
6.	Mengasihi orang-orang yang menderita dan berkekurangan				
7.	Berani untuk berbuat kebaikan				
8.	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas				
9.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran/kegiatan				
10.	Peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolongan				
	Total Skor				
	Skor Akhir				
	Tuntas / Tidak Tuntas				

Keterangan:
1: Tidak pernah melakukan
2: Jarang melakukan
3: Sering melakukan
4: Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Penilaian Pengetahuan

Berilah tanda centang (✓) sesuai pada jawaban yang tepat!

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Murid Yesus yang berhianat adalah Yudas Iskariot		
2.	Pada malam sebelum Yesus ditangkap, Yesus Mengadakan perjamuan terakhir bersama para murid-Nya		
3.	Yesus ditangkap ketika berdoa di Bait Allah		

4.	Kisah sengsara dan wafat Yesus kita kenang pada hari Jumat Agung		
5.	Pada ibadat/doa Jalan Salib terdapat 14 perhentian		
6.	Yesus disalibkan bersama 2 orang penjahat		
7.	Yesus bangkit dari kematian pada hari ke-3 setelah Yesus dikuburkan		
8.	Kebangkitan Yesus kita rayakan pada hari raya Paskah		
9.	Yesus rela menderita dan wafat demi keselamatan semua orang		
10.	Yesus disalibkan di Bukit Golgota, yang artinya bukit tengkorak		

4. Penilaian keterampilan

Masing-masing siswa diminta untuk melafalkan doa syahadat iman para rasul dan menceritakan/mengikuti perayaan-perayaan iman pada pekan suci di Gereja.

J. Roh Kudus Menguatkan Hati Para Rasul

Kompetensi Dasar

1.5 Percaya akan hidup baru dalam Roh Kudus
2.5 Bertanggung jawab dalam mengusahakan hidup baru yang dijiwai Roh Kudus melalui doa-doa
3.5 Memahami hidup baru dalam Roh Kudus yang terungkap melalui doa-doa
4.5 Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/puisi/melukis) yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang menunjukkan hidup baru dalam Roh Kudus

Indikator

Siswa dapat:

1. Menjelaskan bagaimana situasi para murid setelah Yesus wafat
2. Menjelaskan kisah turunnya Roh Kudus ke atas para rasul
3. Menjelaskan dampak dari turunnya Roh Kudus atas para rasul
4. Menjelaskan makna kisah "turunnya Roh Kudus pada para Rasul" bagi hidupnya

Bahan Kajian

1. Luk 24: 13-14; Yoh 20: 19; 21:1-3
2. Kisah Para Rasul 2:1-15; 22-24;32-33
3. Pengalaman hidup siswa dan guru berkaitan dengan hidup baru

Sumber Belajar

1. Luk 24: 13-14; Yoh 20: 19; 21:1-3
2. Kisah Para Rasul 2:1-15; 22-24;32-33
3. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
4. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
5. Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
6. Embuiru, Herman SVD (penerjemah) dan disyahkan oleh Propinsi Gerejani Ende. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1995.
7. Heuken, A.SJ. Ensiklopedi Gereja. Jakarta: Cipta Loka Caraka.
8. Lagu "Datanglah Roh Mahakudus."

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi

Waktu

4 jam pelajaran (4 x 35 menit)

Pemikiran Dasar

Para murid begitu berharap dan tergantung pada Yesus akan pemulihan bangsa Israel. Para murid mengharapkan Yesus akan memerdekakan mereka dari penjajahan. Maka ketika Yesus ditangkap dan dihukum mati, para murid lalu kembali ke rumah masing-masing seperti tergambarkan dalam kisah dua murid yang berjalan ke Emaus (Luk 24:13), Petrus yang menjadi penjala ikan lagi (Yoh 21:1-13).

Namun ketika mereka mendengar bahwa Yesus bangkit mereka bersemangat lagi, meskipun mereka masih bersembunyi dalam mengadakan pertemuan-pertemuan. Mereka takut pada rakyat Yahudi (Yoh 20:19).

Yesus meminta para murid untuk menunggu sampai diperlengkapi dengan kekuatan dari yang Mahatinggi.

Ketika tiba hari yang dijanjikan maka mereka menerima Roh Kudus sebagaimana dikisahkan dalam Kisah Para Rasul 2:1-15. Roh Kudus hadir dengan berbagai lambang, bunyi seperti tiupan angin, lidah-lidah seperti nyala api, dan saling kesepahaman meskipun mereka berbeda bahasa. Dengan kehadiran Roh Kudus, para Rasul yang semula takut menjadi berani untuk memberikan kesaksian akan Yesus, bahasa mereka dapat dipahami oleh banyak orang dari berbagai daerah yang menggunakan bahasa berbeda-beda.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Allah Bapa yang Mahabaik, kami mengucap syukur atas rahmat sehingga kami dapat berkumpul di kelas ini. Kami mau belajar bagaimana para Rasul-Mu Kau penuhi dengan Roh Kudus sehingga mereka bersedia menjadi saksi-Mu. Terangilah kami agar kami dapat mengembangkan diri menjadi saksi-Mu. Amin.

2. Apersepsi

Guru dapat menanyakan kepada siswa tentang pelajaran yang lalu, misalnya:

a. Bagaimana proses pengadilan dan keputusan terhadap Yesus?

b. Bagaimana gambaran penderitaan Yesus?
c. Bagaimana Yesus memaknai penderitaan-Nya?
d. Apa makna kebangkitan Yesus?

Berdasarkan jawaban siswa, guru menghubungkan dengan pembelajaran ini, yakni :

Setelah Yesus wafat, para murid menjadi putus asa dan kembali ke kampung masing-masing. Namun, mendengar bahwa Yesus bangkit mereka bersemangat lagi. Mereka menantikan janji Yesus yang akan memperlengkapi mereka dengan kekuatan dari yang Mahatinggi, yakni Roh Kudus. Kita akan belajar mengenai bagaimana Roh Kudus menguatkan hati para rasul.

Langkah Pertama: Mendalami Beberapa Kutipan Kitab Suci

1. Membaca Lukas 24: 13-14; Yohanes 20: 19; 21:1-3 dilanjutkan Kisah Para Rasul 2:1-15; 22-24;32-33

Lukas 24:13-14

Pada hari itu juga dua orang dari murid-murid Yesus pergi ke sebuah kampung bernama Emaus, yang terletak kira-kira tujuh mil jauhnya dari Yerusalem, dan mereka bercakap-cakap tentang segala sesuatu yang telah terjadi.

Yohanes 20: 19

Ketika hari sudah malam, pada hari pertama minggu itu berkumpullah murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: “Damai sejahtera bagi kamu!”

Yohanes 21:1-3

Kemudian Yesus menampakkan diri lagi kepada murid-murid-Nya di pantai danau Tiberias dan Ia menampakkan diri sebagai berikut. Di pantai itu berkumpul Simon Petrus, Tomas yang disebut Didimus, Natanael dari Kana yang di Galilea, anak-anak Zebedeus dan dua orang murid-Nya yang lain. Kata Simon Petrus kepada mereka: “Aku pergi menangkap ikan.” Kata mereka kepadanya: “Kami pergi juga dengan engkau.” Mereka berangkat lalu naik ke perahu, tetapi malam itu mereka tidak menangkap apa-apa.

Kisah Para Rasul 2:1-15

Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka

masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

Waktu itu di Yerusalem, diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri.

Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: "Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah."

Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: "Apakah artinya ini?" Tetapi orang lain menyindir: "Mereka sedang mabuk oleh anggur manis." Maka bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul itu, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada mereka: "Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini. Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, karena hari baru pukul sembilan.

2. Tanya Jawab

Setelah membaca beberapa kutipan tersebut, siswa diminta menyusun pertanyaan, misalnya:

a. Apa yang dialami para rasul Yesus setelah Yesus wafat?
b. Apa yang mereka perbuat setelah Yesus wafat?
c. Mengapa mereka kembali ke kampung halaman dan menjalankan pekerjaan seperti semula?
d. Mengapa mereka takut pada bangsa Yahudi?
e. Mengapa mereka berkumpul di Yerusalem?
f. Bagaimana peristiwa turun-Nya Roh Kudus atas para rasul?
g. Apa arti bunyi seperti tiupan angin, lidah-lidah seperti nyala api, dan berbicara dalam berbagai bahasa?
h. Lambang-lambang lain apa yang digunakan untuk menggambarkan Roh Kudus?
i. Bagaimana para rasul menjadi berani?
j. ....

Setelah siswa menyusun pertanyaan, diplenokan, lalu dirangkum atau dipilih pertanyaan mana yang akan dibahas dalam langkah selanjutnya.

3. Membaca Referensi dan Diskusi

a. Tugas

Siswa diajak untuk menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan dengan membaca teks Kitab Suci tersebut dan juga membaca referensi, misalnya Ensiklopedi Gereja atau Ensiklopedi Perjanjian Baru, dapat juga membaca katekismus atau bertanya pada pastor, lalu berdiskusi dengan teman.

b. Pleno

Hasil diskusi selanjutnya diplenokan.

c. Peneguhan

- **Pulang kampung**

Yesus sangat diharapkan oleh para murid-Nya menjadi penguasa. Meskipun Yesus berkali-kali mengingatkan bahwa kedatangan Yesus bukan untuk menjadi penguasa, namun para murid tetap berharap akan hal itu. Maka ketika Yesus ditangkap, diadili, dan dihukum salib hingga wafat, para murid mulai pulang kampung. Dua murid pulang ke Emaus, Petrus menjala ikan kembali sebagaimana yang ia lakukan sebelum mengikuti Yesus.

Berita kebangkitan mengejutkan mereka hingga mereka berkumpul kembali. Meskipun demikian, mereka berkumpul dalam suasana takut pada bangsa Yahudi yang bermaksud menghentikan gerakan kenabian Yesus.

- **Roh Kudus turun atas para Rasul**

Ketika para murid sedang berkumpul, mendadak mereka mendengar bunyi seperti tiupan angin, dan melihat lidah-lidah seperti nyala api dan bahasa merekapun mampu dipahami oleh banyak orang yang berbahasa berbeda.

Itulah karya Roh Kudus. Angin atau udara dihirup ketika orang bernafas. Menghirup udara berarti menghirup kehidupan. Angin, udara melambangkan kehidupan. Roh Kudus sang pemberi kehidupan. Api lambang semangat. Roh Kudus memberi semangat pada para rasul untuk berani bersaksi akan peristiwa wafat dan kebangkitan Yesus. Pemahaman akan berbagai bahasa melambangkan bahwa Roh Kudus adalah Roh Pemersatu.

Hal ini berlawanan dengan kesombongan manusia dalam kisah menara Babel sehingga Allah menceraiberaikan mereka dengan berbagai bahasa. Dengan Roh Kudus yang tercerai berai itu bersatu kembali.

- **Berbagai lambang dan peran Roh Kudus**

Roh Kudus juga dilambangkan dengan air, palm (jari tangan), krisma dan sebagainya. Air, melambangkan kesegaran, kehidupan baru. Krisma, juga jari

tangan (palm) melambangkan penyembuhan, menjadi kuat kembali (penguatan). Masing-masing lambang mengungkapkan peran Roh Kudus, sebagaimana telah dilaporkan dalam pleno.

Sebagaimana dikatakan Yesus, Roh Kudus pun akan mengingatkan akan segala hal yang dikatakan dan dilakukan Yesus, dan mengajarkan sesuatu yang akan datang. Dengan kehadiran Roh Kudus karya keselamatan Allah tidak berakhir dengan wafat Yesus melainkan berlanjut dengan kehadiran Roh Kudus hingga akhir zaman.

Langkah Kedua: Menemukan Jejak Roh Kudus dalam Kehidupan Para Murid Yesus

1. Tugas

Siswa dalam kelompok diminta menemukan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidup para murid Yesus (Gereja) yang menunjukkan Roh Kudus berkarya di dalamnya, seperti: menyatukan, menghidupkan, menyemangati, mewartakan Yesus, dan sebagainya.

2. Pleno

Hasil tugas kelompok diplenokan dan ditunjukkan pada bagian peristiwa mana Roh Kudus berkarya.

Untuk Diingat

Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

Langkah Ketiga: Membuat Refleksi dan Aksi

Siswa diminta merefleksikan hal-hal yang telah dipelajari yaitu:

1. Mengingat kembali peristiwa dan makna turunnya Roh Kudus pada para rasul.
2. Sejauh mana merasakan karya Roh Kudus sebagaimana digambarkan dalam makna lambang-lambang Roh Kudus.
3. Merumuskan niat-niat berkait dengan karya Roh Kudus

Hasil refleksi dapat disusun dalam bentuk puisi, syair, gambar, dan sebagainya.

Penutup

1. Menyanyikan lagu Datanglah Roh Mahakudus

Datanglah Roh Mahakudus

Datanglah Roh Mahakudus
Masuki hati umat-Mu
Sirami jiwa yang layu
Dengan embun kurnia-Mu

Roh cinta Bapa dan Putra
Taburkanlah cinta mesra
Dalam hati manusia
Cinta anak pada Bapa

Datanglah Roh Mahakudus
Bentara cinta Sang Kristus
Tolong kami jadi saksi
Membawa cinta ilahi

2. Doa

Salah satu siswa membacakan hasil refleksi sebagai doa penutup pembelajaran.

3. Penilaian

a. Jelaskan bagaimana situasi para murid Yesus setelah Yesus wafat?
b. Bagaimana situasi para murid ketika mendengar dan manyaksikan kebangkitan Kristus?
c. Bagaimana kisah turunnya Roh Kudus pada para Rasul?
d. Bagaimana situasi para Rasul setelah menerima Roh Kudus?
e. Berdasarkan lambang-lambang yang dikenakan pada Roh Kudus, jelaskan apa peran Roh Kudus!
f. Bagaimana makna kisah turunnya Roh Kudus pada para Rasul bermakna bagi kehidupan siswa?

4. Pengayaan

a. Membaca kisah Kejadian 11:1-9.
b. Menjawab pertanyaan: apa makna turunnya Roh Kudus bagi para Rasul berdasarkan kisah menara babel dalam kejadian 11:1-9?

5. Remedial

Guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk:

a. Membaca Kisah Para Rasul 2:16-24
b. Menjawab pertanyaan: Memperhatikan Kisah Para Rasul 2:1-5, apa arti nubuat Nabi Yoel itu?

K. Roh Kudus Dicurahkan ke dalam Hati Setiap Orang

Kompetensi Dasar

1.5 Percaya akan hidup baru dalam Roh Kudus
2.5 Bertanggung jawab dalam mengusahakan hidup baru yang dijiwai Roh Kudus melalui doa-doa
3.5 Memahami hidup baru dalam Roh Kudus yang terungkap melalui doa-doa
4.5 Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/puisi/melukis) yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang menunjukkan hidup baru dalam Roh Kudus

Indikator

Siswa dapat:

1. Menjelaskan nasihat Santo Paulus tentang Karunia Roh Kudus sebagaimana termuat dalam Rom 12:1-21
2. Memberikan contoh karunia Roh Kudus pada seseorang yang berguna bagi banyak orang
3. Mengemukakan apa yang menjadi karunia Roh Kudus bagi dirinya
4. Menjelaskan manfaat karunia Roh Kudus yang diterimanya bagi banyak orang

Bahan Kajian

1. Peristiwa dan naskah sumpah pemuda
2. Lagu “satu nusa satu bangsa”
3. Rom 12:1-21
4. Pengalaman hidup siswa dan guru mengenai kebersamaan, persekutuan, atau persatuan
5. Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
6. Embuiru, Herman SVD (penerjemah) dan disyahkan oleh Propinsi Gerejani Ende. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1995.
7. Pengalaman hidup siswa dan guru berkaitan dengan Karunia Roh Kudus.

Sumber Belajar

1. Rom 12:1-21
2. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010
3. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006

4. Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
5. Embuiru, Herman SVD (penerjemah) dan disyahkan oleh Propinsi Gerejani Ende. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1995.
6. Heuken, A.SJ. Ensiklopedi Gereja. Jakarta: Cipta Loka Caraka.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi

Waktu

4 jam pelajaran (4 x 35 menit)

Pemikiran Dasar

Dalam perjalan hidup bersama, tentu banyak mengalami permasalahan, sebagaimana dialami oleh bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia pada awalnya merupakan suku-suku bangsa yang belum terhubung satu sama lain. Suku-suku bangsa itu mulai terhubung karena situasi penjajahan dan oleh kebutuhan berkomunikasi serta pengembangan diri. Mereka mempersatukan diri dan mengikrarkan Sumpah Pemuda.

Sebagaimana diakui oleh para pendiri bangsa bahwa kemerdekaan merupakan anugerah rahmat Tuhan, demikian juga persatuan dalam Sumpah Pemuda adalah rahmat Tuhan.

Bagi orang beriman Katolik, peristiwa Sumpah Pemuda dapat dimaknai sebagai karunia Roh Kudus. Karunia itu diberikan pada para perintis dan pejuang kemerdekaan yang membuahkan persatuan nasional dan kemerdekaan Indonesia.

Santo Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma 12:1-21, mengemukakan sebagaimana ia menerima karunia Roh, demikian ia menasihatkan kepada jemaat bahwa setiap orang diberi karunia oleh Tuhan. Hendaklah karunia yang diterimanya itu dibagikannya kepada orang lain. Dengan itu kehidupan bersama menjadi berkembang dengan baik. Meskipun menerima karunia Roh, Santo Paulus menasihatkan agar orang rendah hati, tidak menganggap diri pandai, memikirkan hal yang sederhana, berbuat baik kepada setiap orang dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan melainkan membalas kejahatan dengan kebaikan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Kami bersyukur kepada-Mu ya Allah, berkat karunia-Mu kami dapat kembali belajar di ruangan ini. Berkatilah kami agar apa yang kami pelajari, yakni karunia Roh yang kau berikan kepada kami masing-masing sebagaimana dinasihatkan Rasul Paulus, mampu kami sadari dan kembangkan demi kehidupan bersama. Amin.

2. Apersepsi

Guru dapat menanyakan kepada murid tentang pelajaran yang lalu, misalnya:

a. Bagaimana peristiwa turunnya Roh Kudus pada para Rasul?
b. Apa yang terjadi pada para Rasul setelah menerima Roh Kudus?
c. Dari lambang-lambang yang dikenakan pada Roh Kudus, apa peran Roh Kudus pada murid Yesus?

Berdasarkan jawaban siswa, guru menghubungkan dengan pembelajaran ini, yakni tidak hanya pada para Rasul saja Roh Kudus hadir, melainkan kepada setiap orang. Bagi orang Katolik, Roh Kudus adalah Roh kehidupan, maka siapa yang hidup ia menerima dari Roh Kudus. Pada pembelajaran ini kita akan belajar bagaimana Roh Kudus dicurahkan kepada setiap orang.

Langkah Pertama: Mendalami Pengalaman Berkaitan dengan Persatuan

1. Manyanyikan Lagu "Satu Nusa Satu Bangsa".

Satu nusa satu bangsa satu bahasa kita
Tanah air pasti jaya untuk selama-lamanya
Indonesia pusaka, Indonesia tercinta
Nusa bangsa dan bahasa kita bela bersama

2. Membaca Naskah Sumpah Pemuda

Soempah Pemoeda

Pertama : - kami poetra dan poetri indonesia mengakoe bertoempah darah jang satoe, tanah air indonesia
Kedua : - kami poetra dan poetri indonesia, mengakoe berbangsa jang satoe, bangsa indonesia

Ketiga : - kami poetra dan poetri indonesia mengjoenjoeng bahasa persatoean, bahasa indonesia

Djakarta, 28 Oktober 1928

Dalam Ejaan yang disempurnakan naskah tersebut ditulis demikian:

Sumpah Pemuda

Pertama:
Kami putra dan putri indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air indonesia
Kedua:
Kami putra dan putri indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa indonesia
Ketiga:
Kami putra dan putri indonesia menjunjung bahasa persatuan, indonesia

Jakarta 28 Oktober 1928

3. Tanya Jawab

Setelah membaca berita tersebut, siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan naskah dan situasi yang melatari Sumpah Pemuda, misalnya:

a. Bagaimana situasi masyarakat ketika terjadi Sumpah Pemuda?
b. Apa arti Sumpah Pemuda?
c. Mengapa mereka mengikrarkan Sumpah Pemuda?
d. Apa dampak Sumpah Pemuda bagi kehidupan bersama?
e. ....

Siswa diminta mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun, kemudian dirangkum atau dipilih yang relevan untuk dipelajari pada langkah berikutnya.

4. Wawancara

Siswa, secara pribadi atau kelompok diberi tugas untuk mewawancarai guru IPS atau PPKn sehubungan dengan pertanyaan sekitar Sumpah Pemuda yang dipilih untuk dipelajari.

Hasil wawancara disusun dalam bentuk laporan deskriptif!

5. Pleno Hasil Wawancara

Informasi yang didapat dari bertanya kepada guru IPS atau PPKn diplenokan.

6. Peneguhan dan Informasi

- **Situasi kesukuan dan penjajahan**

Pada masa menjelang Sumpah Pemuda, situasi suku-suku bangsa belum terhubung satu sama lain. Kalaupun terhubung mereka masih berpikir mengenai keadaan diri mereka sendiri. Setiap suku menghadapi permasalahan mendasarkan pada kekuatan diri sendiri.

Di samping itu suku-suku mengalami situasi penjajahan oleh Belanda. Dalam penjajahannya Belanda menerapkan prinsip memecah belah. Sedapat mungkin setiap suku diisolasi dari suku lain, agar mudah dikuasai. Kalaupun ada pergerakan perlawanan karena kekuatannya kecil maka mudah dipatahkan.

- **Membangun persatuan untuk melawan penjajahan**

Setiap kali melawan penjajah mereka selalu kalah. Mereka menyadari bahwa dengan kekuatan suku sendiri mereka sulit melawan penjajah. Sehubungan dengan situasi kesenasiban itu mereka berkomunikasi, menjalin persatuan agar dapat melawan penjajah. Dengan bersatu kekuatan mereka menjadi besar. Dengan bersatu mereka yakin dapat melawan penjajah.

- **Sumpah Pemuda**

Maka lahirlah Sumpah Pemuda. Sumpah adalah ikrar atau perjanjian. Para pemuda sebagai wakil dari suku bangsa menyatakan diri sebagai kesatuan. Dengan Sumpah Pemuda mereka terikat dan tersatukan menjadi satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa. Dengan Sumpah Pemuda suku mereka mendapat identitas baru yakni sebagai bangsa Indonesia.

- **Karunia-karunia**

Jika direnungkan lebih lanjut tentu keinginan bersatu, berkomunikasi, dan membangun kebersamaan itu, tidak serta merta muncul. Setiap orang secara mendasar punya kebutuhan bersama dengan orang lain. Bagi orang beriman hal itu diyakini merupakan karunia Tuhan. Mereka menyadari bahwa kekuatan yang muncul untuk bersatu dan dengan gigih memperjuangkan kesatuan itu merupakan karunia dari Tuhan.

7. Manyanyikan kembali lagu "Satu Nusa Satu Bangsa".

Satu nusa satu bangsa satu bahasa kita
Tanah air pasti jaya untuk selama-lamanya
Indonesia pusaka, Indonesia tercinta
Nusa bangsa dan bahasa kita bela bersama

Langkah Kedua: Mendalami Kitab Suci Roma 12:1-21

1. Membaca Roma 12:1-21

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing. Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain.

Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita.

Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa! Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan!

Berkatilah siapa yang menganiaya kamu, berkatilah dan jangan mengutuk! Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis! Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai!

Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan.

Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!

2. Diskusi

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, lalu diminta mendiskusikan pertanyaan berikut:

a. Apa saja yang dinasihatkan oleh Santo Paulus dalam Roma 12:1-21?
b. Apa arti karunia Roh?
c. Bagaimana karunia itu digunakan?
d. Apa hubungan karunia Tuhan dan kehidupan bersama?

3. Pleno

Selesai diskusi, setiap kelompok diminta melaporkan hasil diskusinya.

4. Peneguhan

- **Bertindak seturut karunia Tuhan**

"Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing (Rom 12:3)"

Paulus menasihatkan agar kita bertindak seturut karunia iman yang kita terima. Tidak perlu memikirkan yang lebih tinggi. Menurut St. Paulus karunia pertama-tama yang diberikan kepada setiap orang ialah Iman. Dengan iman orang itu boleh mengenal Allah dan kehendaknya, yakni agar manusia bersatu kembali dengan Dia. Allah berkehendak bahwa manusia itu bahagia bersama Allah.

- **Macam-macam karunia satu tujuan**

"Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita,

walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain.

Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita (Roma 12:4-8)".

Dari kutipan tersebut jelas bagi kita bahwa karunia ialah macam-macam kemampuan yang ada pada setiap orang. Macam-macam karunia itu diberikan Tuhan agar kebersamaan jemaat, menjadi berkembang. Karunia yang diterima setiap orang tidak untuk dirinya sendiri melainkan untuk jemaat dan masyarakat. Hendaklah karunia itu dijalankan dengan iklhas, rajin, dan gembira.

Untuk Diingat

Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati (Rom 12:6-8).

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

Siswa diminta merefleksikan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Mengingat kembali pendalaman peristiwa Sumpah Pemuda, mengenai karunia untuk bersatu.
2. Mengingat-ingat nasihat St. Paulus tentang macam-macam karunia dan bagaimana menggunakan karunia itu.
3. Kita melihat ke dalam diri sendiri, apa yang menjadi karunia kita masing-masing? Sudahkah kita berbuat seturut karunia tersebut?
4. Merumuskan niat-niat yang akan dilakukan terkait dengan karunia yang telah diterima dari Tuhan.

Hasil refleksi dapat ditulis dalam bentuk doa, uraian, puisi, syair, nyanyian, atau gambar.

Penutup

1. Doa

Salah satu siswa membacakan hasil refleksi yang telah disusun sebagai doa penutup kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian

a. Jelaskan apa saja nasihat St. Paulus yang termuat dalam suratnya di Roma 12:1-21.
b. Jelaskan apa yang dimaksud karunia dan bagaimana karunia itu digunakan!
c. Jelaskan hubungan macam-macam karunia dengan hidup bersama!
d. Refleksikan karunia apa yang dianugerahkan Tuhan kepadamu dan bagaimana karunia itu digunakan!

3. Pengayaan

a. Mencari kisah salah satu tokoh yang berjasa bagi kemajuan Gereja.
b. Menunjukkan dalam peristiwa mana Roh Kudus berkarya.

4. Remedial

Guru meminta siswa untuk:

a. Mengemukakan secara ringkas kisah Santo-Santa pelindungnya (nama baptisnya)
b. Menunjukkan dalam peristiwa mana Roh Kudus berkarya di dalamnya, seperti: menyatukan, menghidupkan, menyemangati, dan mewartakan Yesus.

Bab 3

Gereja

Pada bab 1 telah dibahas tentang hidup pribadi, khususnya tentang laki-laki dan perempuan. Pada bab 2 telah dipelajari tentang Yesus Kristus yang meliputi kisah-kisah dalam perjanjian lama yang mengantisipasinya dan perjanjian baru sebagai kepenuhannya.

Pada bab 3 ini, sebagai kelanjutan dari peristiwa Yesus dan turunnya Roh Kudus, akan dipelajari tentang dinamika hidup menggereja meliputi:

A. Terlibat dalam Hidup Menggereja
B. Hidup Bersama yang Dijiwai Roh Kudus.

Melalui pelajaran ini, guru diharapkan dapat membantu siswa untuk semakin menyadari dirinya sebagai bagian di dalam Gereja. Dengan menyadari diri sebagai bagian di dalam Gereja, siswa diharapkan terdorong untuk menempatkan diri serta berperan serta di dalam dinamika hidup menggereja.

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. Terlibat dalam Hidup Menggereja

Kompetensi Dasar

1.6. Percaya akan Roh Kudus yang berkarya dalam kehidupan menggereja
2.6. Disiplin dalam kehidupan menggereja sesuai dengan karya Roh Kudus
3.6. Memahami karya Roh Kudus dalam kehidupan menggereja
4.6. Melakukan aktivitas (misalnya membuat kliping/menggambar) yang berkaitan dengan kehidupan menggereja sebagai karya Roh Kudus

Indikator

Siswa dapat:

1. Menceritakan kembali Kisah Para Rasul 2:41-47
2. Menceritakan kembali Kisah Para Rasul 6:1-7
3. Menjelaskan bidang-bidang hidup menggereja
4. Menjelaskan alasan adanya bidang-bidang hidup menggereja
5. Menggambarkan profil kehidupan menggereja teman-teman di lingkungan gerejanya

Bahan Kajian

1. Profil hidup menggereja siswa dan teman-teman di lingkungan Gerejanya
2. Kisah Para Rasul 2:42-47 dan 6:1-7
3. Pengalaman hidup siswa dan guru berkaitan dengan hidup menggereja

Sumber Belajar

1. Kisah Para Rasul 2:42-47; 6:1-7
2. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010
3. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006
4. Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
5. Embuiru, Herman SVD (penerjemah) dan disyahkan oleh Propinsi Gerejani Ende. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1995.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi

Waktu

4 jam pelajaran (4 x 35 menit)

Pemikiran Dasar

Para siswa kiranya dalam batas tertentu sudah mengenal hidup menggereja. Pada umumnya, mereka sudah mengikuti sekolah minggu, mungkin menjadi misdinar, lektor, atau ikut koor anak-anak. Mereka tentu juga mengikuti ekaristi setiap minggu.

Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:42-47 dan 6:1-7, hidup menggereja secara mendasar ada empat lingkup, yakni persekutuan (*koinonia*), peribadahan (*liturgia*), pewartaan (*kerygma*), dan pelayanan (*diakonia*). Hidup beriman secara utuh semestinya memperhatikan ke empat aspek tersebut.

Memperhatikan situasi para siswa, nampaknya kegiatan menggereja para siswa masih terfokus pada aspek peribadatan (*liturgi*). Sehubungan dengan itu, para siswa diajak untuk menggambarkan profil kehidupan menggereja tersebut. Selanjutnya melihat sisi mana yang belum dikembangkan sehingga siswa terdorong untuk menggembangkan aspek hidup menggereja yang belum dikembangkan tersebut.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Doa

Allah Bapa yang Mahabaik, kami mengucap syukur atas segala kesehatan dan kehidupan yang masih Kauberikan kepada kami. Pada saat ini, kami mau belajar mengenai hidup menggereja. Ajarlah kami ya Bapa melalui guru dan teman-teman serta berbagai hal di lingkungan kami. Semoga dengan ini kami semakin dekat dan dapat memuliakan Engkau. Amin.

2. Apersepsi

Guru mengingatkan kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya bahwa para Rasul yang semula takut, oleh Roh Kudus menjadi berani bersaksi tentang Yesus Kristus. Kehadiran Roh Kudus atas para Rasul merupakan saat kelahiran Gereja. Atas kesaksian para Rasul, banyak orang ingin dibaptis dan bergabung dengan Gereja. Gereja para rasul disebut gereja perdana. Kehidupan mereka menjadi model hidup menggereja sekarang. Bagaimana kehidupan mereka dan bagaimana kehidupan menggereja sekarang, inilah yang akan dipelajari pada pembelajaran ini.

Langkah Pertama: Mengamati dengan Membaca Susunan Pengurus dan Kegiatan Suatu Wilayah atau Lingkungan

Susunan Pengurus Wilayah ……………………

Paroki …………………………………………

Ketua : ………………

Wakil Ketua : ………………

Sekretaris I : ………………

Sekretaris II : ………………

Bendahara I : ………………

Bendahara II : ………………

Tim Kerja

1. Liturgi (Koordinator) : ……………………..
   - Prodiakon : ……………………..
   - Lektor : ……………………..
   - Koor : ……………………..
   - Putra Altar : ……………………..
   - Paramenta : ……………………..
2. Pewartaan (Koordinator) : …………………...
   - Pendampingan Iman Anak : ……………………
   - Pendapingan Iman Remaja : ……………………
   - Persiapan Komuni I : ……………………
   - Persiapan Krisma : ……………………
   - Persiapan Sakramen Perkawinan : ……………………..
   - Pendampingan Keluarga : ……………………..
3. Kemasyarakatan : ……………………
   - PSE/Tacika : ……………………
   - Prolenan : ……………………
   - Kesehatan : ……………………

4. Paguyuban (Koordinator) : ……………………
   - Lansia : ……………………
   - Mudika/Remaja : ……………………
   - KKMK : ……………………
   - Ibu-Ibu : ……………………
5. Rumah Tangga : ……………………
6. Keamanan : ……………………
7. Hubungan Masyarakat : ……………………

Tim kerja bisa berbeda dari satu wilayah dengan wilayah lain sesuai bidang layanan yang dibutuhkan.

1. Tanya Jawab

Setelah membaca susunan pengurus dan kegiatan-kegiatan suatu wilayah atau lingkungan, para siswa diminta menyusun pertanyaan, misalnya:

a. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam suatu wilayah atau lingkungan?
b. Mengapa kegiatan-kegiatan itu dilakukan?
c. Siapa saja yang terlibat dalam berbagai kegiatan tersebut?
d. Mengapa mereka terlibat dalam berbagai kegiatan menggereja?
e. ………………………………………………………………………………………

Para siswa diminta mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat, selanjutnya diinventarisasi dan dirangkum untuk didalami.

2. Wawancara

(dapat juga membaca informasi yang relevan dari buku atau mencari informasi dari sumber gerejawi di internet)

Siswa secara berkelompok tiga atau empat orang diajak untuk menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan dengan wawancara mengenai masalah atau pertanyaan yang telah dipilih bersama, dengan:

a. Beberapa pengurus gereja wilayah atau stasi atau lingkungan.
b. Pastor paroki

3. Pleno

Informasi yang didapat dari bertanya kepada beberapa pengurus lingkungan atau wilayah, atau stasi dan Pastor paroki diplenokan.

4. Peneguhan

- Sebagaimana telah dilaporkan para siswa, hidup menggereja ialah: peribadahan atau doa, pewartaan, persekutuan, dan pelayanan. Peribadatan itu meliputi perayaan sakramen-sakramen, ibadat harian, dan ibadat-ibadat seturut kebutuhan umat. Pewartaan meliputi banyak kegiatan, antara lain: persiapan baptis, krisma, pernikahan, mistagogi, evangelisasi, dan sebagainya. Persekutuan meliputi berbagai paguyuban, misalnya: Orang Muda Katolik, kelompok pendampingan iman anak, Wanita Katolik Republik Indonesia, dan sebagainya. Pelayanan meliputi pelayanan kesehatan, pengembangan ekonomi, hubungan dengan masyarakat dan sebagainya.

- Berbagai bidang hidup menggereja tersebut dimaksudkan untuk membantu umat agar dapat mengembangkan imannya sekaligus menjadi perwujudan perintah Tuhan Yesus. Dengan doa, umat dipersatukan dengan Tuhan dan sesama. Dengan pewartaan, iman umat dibangun dan kebangkitan Tuhan diwartakan kepada semua orang. Dengan pelayanan cinta kasih Tuhan kepada seluruh umat manusia dan seluruh ciptaan diwujudkan. Dengan persekutuan kesatuan dan persaudaraan umat dibangun. Dengan itu semua diharapkan Kehadiran Allah yang menyelamatkan dirasakan dan dimuliakan oleh umat beriman.

Langkah Kedua: Mendalami Kisah Para Rasul 2:42-47; 6:1-7

1. Membaca Kisah Para Rasul 2:42-47, 6:1-7

Kisah Para Rasul 2:42-47

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.

Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Kisah Para Rasul 6:1-7

Pada masa itu, ketika jumlah murid makin bertambah, timbullah sungut-sungut di antara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani terhadap orang-orang Ibrani, karena pembagian kepada janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari-hari. Berhubung dengan itu kedua belas rasul itu memanggil semua murid berkumpul dan berkata: “Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani meja. Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman.”

Usul itu diterima baik oleh seluruh jemaat, lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus, dan Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas dan Nikolaus, seorang penganut agama Yahudi dari Antiokhia. Mereka itu dihadapkan kepada rasul-rasul, lalu rasul-rasul itu pun berdoa dan meletakkan tangan di atas mereka. Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya.

2. Diskusi

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, lalu diminta berdiskusi dengan pertanyaan:

a. Apa saja yang telah dilakukan oleh para murid Yesus yang telah dibaptis?
b. Mengapa mereka melakukan semua itu?
c. Bagaimana kehidupan para murid Yesus tersebut dapat dilaksanakan dalam situasi sekarang?
d. Apa arti kisah kehidupan jemaat perdana tersebut bagi hidup siswa?

3. Pleno

Selesai diskusi, setiap kelompok diminta melaporkan hasil diskusinya.

4. Peneguhan

- Mereka yang telah dibaptis bertekun dalam pengajaran para Rasul. Bidang pewartaan yang dilakukan Gereja sekarang adalah kelanjutan dari pengajaran para Rasul. Para murid memecahkan roti dan berdoa. Perayaan ekaristi dan doa-doa gereja lain adalah kelanjutan dari para murid memecahkan roti dan berdoa. Pengajaran firman dan doa membangun persaudaraan yang erat bagai sebuah keluarga. Mereka sehati sejiwa. Inilah yang disebut persekutuan.

Persaudaraan dalam Tuhan itu menggerakan mereka untuk berbagi. Milik mereka menjadi milik bersama. Dengan itu tidak ada yang berkekurangan di antara mereka. Ketika ternyata para janda dan orang-orang miskin tidak terlayani, para rasul mengangkat pelayan-pelayan bagi mereka agar para rasul dapat tetap melayani firman dan memecahkan roti.

- Suasana penuh persaudaraan dan kedamaian yang berpusat pada pemecahan roti dan firman, sehingga tidak ada yang berkekurangan adalah situasi yang dikehendaki Allah. Situasi di mana kehendak dan perintah Allah terlaksana adalah situasi yang diharapkan dan senantiasa dikerjakan oleh Yesus. Dalam doa Bapa Kami Yesus berdoa dan mengajak para murid mendoakan Jadilah Kehendak-Mu. Yesus berkeliling menyembuhkan orang sakit, memberi makan banyak orang, mengajar, mengampuni dosa, mengusir setan adalah pekerjaan untuk mewujudkan kehendak Allah atau membangun Kerajaan Allah.

- Jadi bidang-bidang pelayanan dan susunan pengurus Gereja adalah sebuah usaha untuk menghadirkan Allah di tengah kehidupan manusia sekaligus sarana umat mengembangkan imannya.

Untuk Diingat

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kis 2:42).

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

Siswa diminta membuat refleksi dengan tahapan:

- Mengingat kembali berbagai bidang kehidupan menggereja sekarang.
- Mengingat kembali berbagai bidang kehidupan gereja perdana.
- Mengingat kembali apa tujuan dari berbagai bidang hidup menggereja itu.
- Sejauh mana para siswa terlibat dalam berbagai bidang hidup menggereja dan sejauh mana imannya berkembang.
- Niat-niat apa yang hendak dilakukan untuk mengembangkan imannya.

Hasil refleksi dapat diungkapkan dalam bentuk doa, syair, pantun, puisi, gambar, atau uraian. Jika waktu memungkinkan, guru dapat meminta siswa untuk mengingat dan menceritakan kembali cara hidup Gereja Perdana.

Penutup

1. Doa

Salah satu siswa membacakan doa hasil refleksi sebagai doa penutup kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian

Penilaian dilakukan dalam bentuk tugas.

Siswa diberi tugas untuk membuat profil hidup menggereja dari teman-teman sekolah dan keluarganya dengan menyebarkan angket tentang: kegiatan gereja apa saja yang diikuti beserta alasannya, bidang apa yang tidak diikuti beserta alasannya.

Hasil angket kemudian dipresentasikan per bidang hidup menggereja.

Dari presentasi itu akan tampak kegiatan yang banyak diikuti dan yang tidak banyak diikuti. Berdasarkan hasil presentasi itu, siswa diminta memberikan saran-saran.

3. Pengayaan

Siswa diminta mengikuti kegiatan putra Altar dan membuat laporan.

4. Remedial

Siswa diminta menyampaikan susunan pengurus lingkungannya per bidang hidup menggereja dan menghubungkan dengan Kisah Para Rasul 2:41-47.

B. Hidup Bersama yang Dijiwai Roh Kudus

Kompetensi Dasar

1.7 Bersyukur atas buah-buah Roh yang dapat mengembangan kehidupan bersama dalam masyarakat
2.7 Peduli untuk mewujudkan buah-buah Roh Kudus dalam kehidupan bersama di masyarakat
3.7 Memahami buah-buah Roh sebagai nilai yang sangat dibutuhkan demi pengembangan kehidupan dalam masyarakat
4.7 Melakukan aktivitas (misalnya membuat slogan/motto/puisi) tentang kehidupan bersama di masyarakat sebagai karya Roh Kudus

Indikator

Siswa dapat:
1. Menjelaskan maksud teks Matius 5:13-16
2. Memberikan contoh gambaran kehidupan masyarakat yang dijiwai Roh Kudus
3. Menggambarkan profil teman-teman sekolahnya dalam membangun kerukunan masyarakat

Bahan Kajian

1. Video dan atau narasi tentang silaturahmi antara umat muslim dan kristiani di Desa Mega, Kecamatan Moraid, Kabupaten Sorong, Papua Barat.
2. Matius 5: 13-16 dan Luk 23:33-40
3. Pengalaman hidup siswa dan guru dalam mewujudkan iman di tengah masyarakat

Sumber Belajar

1. Matius 5: 13-16 dan Luk 23:33-40
2. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010
3. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006
4. Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
5. Embuiru, Herman SVD (penerjemah) dan disyahkan oleh Propinsi Gerejani Ende. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1995.
6. Irfan Waroka. Kerukunan antar umat beragama di desa Mega kecamatan Moraid, Sorong. Dalam www.youtube.com, Diakses 9 November 2013.

7. Ari Kurniawan. Kebebasan dan kerukunan umat beragama di desa Linggoasri, Kejen, Pekalongan. Dalam www.youtube.com, Diakses 9 November 2013.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi

Waktu

4 jam pelajaran (4 x 35 menit)

Pemikiran Dasar

Dalam kehidupan bersama, setiap orang menginginkan adanya hidup yang rukun, damai, dan sejahtera. Namun, apa yang diharapkan tersebut tidak senantiasa terjadi. Dalam kehidupan bersama, kadang terjadi konflik dalam skala kecil maupun besar, bahkan sampai perang dan membawa korban.

Di tengah situasi konflik itu, senantiasa muncul orang-orang, tokoh, atau sekelompok warga yang memelopori penyelesaian secara damai. Misalnya, Mahatma Gandhi, Ibu Theresa, Gus Dur, dan sebagainya.

Menyadari adanya potensi konflik tersebut, masyarakat berusaha secara preventif membangun perdamaian. Misalnya yang terjadi di Desa Mega, Kecamatan Moraid, Kabupaten Sorong, juga di Desa Linggoasri, Kajen, Pekalongan. Masyarakat Mega mengadakan silaturahmi antara umat muslim dan kristiani setelah lebaran.

Bagi orang Kristen, usaha membangun perdamaian, menyelesaikan konflik secara damai adalah perintah Yesus. Dalam Matius 5:13-16 para murid Yesus diharapkan menjadi terang dan garam dunia. Membangun perdamaian adalah salah satu bentuk terang dan garam di antara konflik. Perhatian pada kesejahteraan bersama adalah salah satu bentuk menjadi garam. Hal ini bukan tugas yang ringan. Namun oleh penyertaan Roh Kudus, para murid Yesus percaya bahwa tidak ada yang mustahil.

Sehubungan dengan gagasan di atas, para siswa perlu disadarkan dan diajak untuk melaksanakan perintah Yesus menjadi garam dan terang dunia dengan membangun hidup rukun mulai dari lingkup yang kecil di antara teman-teman sekolah, teman-teman di lingkungan desa atau kampung. Berkaitan dengan usaha ini, para siswa, baik kalau diajak menggambarkan profil usaha membangun hidup rukun sebagai bentuk perwujudan terang dan garam dunia.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Allah Bapa di surga, puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu karena pada hari ini kami dapat berkumpul untuk belajar bersama. Kami ingin belajar bagaimana menjadi terang dan garam dunia. Kami menyadari hal itu tidak mudah bagi kami, untuk itu kami mohon Roh Kudus-Mu agar menguatkan kami untuk dapat menjadi terang dan garam dunia. Amin.

Langkah Pertama: Mendalami Pengalaman Hidup Berkaitan dengan Kerukunan dalam Masyarakat

1. Membaca Narasi atau Menonton Video tentang Desa Linggoasri, Kajen, Pekalongan dan atau Silaturahmi di Desa Mega, Kecamatan Moraid, Kabupaten Sorong (video bisa diunduh dari Youtube)

Di desa Linggoasri, Kajen, Pekalongan terdapat tiga kelompok agama, yakni Islam, Hindu, dan Buddha. Kelompok agama Buddha jumlahnya sedikit dan tinggal di perbukitan. Mereka semua bersahabat satu dengan yang lain. Seperti terlihat dalam video mereka sangat akrab. Kerukunan dan kebersamaan itu tampak ketika mereka mengakan kerja bakti untuk membangun jalan. Menurut kepala desa, tidak ada perlakuan khusus terhadap pemeluk satu agama. Mereka diperlakukan sama.

Demikian juga di desa Mega, Moraid, Sorong. Pada kesempatan setelah lebaran, mereka mengadakan silaturahmi untuk seluruh masyarakat yang terdiri dari umat Kristiani dan Islam. Dalam silaturahmi itu, ada acara bersalam-salaman sebagai tanda maaf-memaafkan, bernyanyi, dan berjoget bersama, serta makan. Mereka tampak rukun dan bersaudara.

2. Tanya Jawab

Setelah membaca narasi atau menonton video, siswa diminta menyusun pertanyaan, misalnya:

a. Bagaimana situasi di Desa Mega atau Desa Linggoasri?
b. Agama apa saja yang dianut oleh masyarakat di sana?
c. Mengapa mereka tidak mempermasalahkan agama dalam bergaul, bertetangga, dan kerja bakti?
d. Mengapa mereka mengadakan silaturahmi bersama?

e. Bagaimana ajaran agama mereka mengenai kerukunan?
f. Bagaimana usaha mereka untuk menjaga kerukunan?
g. ………………………………………………………………………

Setelah siswa menyusun pertanyaan secara pribadi, kemudian pertanyaan diungkapkan dalam pleno, lalu dirangkum oleh guru dan siswa diminta memilih pertanyaan yang akan di dalami.

3. Wawancara

(Dapat juga membaca referensi yang disediakan atau mencari informasi di internet)

Siswa diberi tugas menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan dengan melakukan wawancara kepada:

a. Beberapa anggota dan tokoh masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka tentang kerukunan.
b. Tokoh-tokoh agama tentang kerukunan menurut ajaran agamanya serta usaha-usaha yang perlu dilakukan!

4. Pleno

Informasi yang didapat dari bertanya kepada masyarakat dan tokoh agama diplenokan.

5. Peneguhan dan informasi

- Semua orang dalam kebersamaan dengan orang lain selalu mengharapkan adanya suasana rukun dan damai. Namun, apa yang diharapkan tersebut tidak selalu dapat terjadi. Dalam hidup bersama kadang terjadi salah paham, cek-cok, perkelahian, dan sebagainya.
- Di tengah suasana perselisihan atau bahkan perang, selalu saja ada orang-orang yang mengusahakan penyelesaian dengan jalan damai. Tokoh-tokoh dan anggota masyarakat selalu berupaya untuk membangun kehidupan yang rukun dan damai.

  Suatu kehidupan bersama yang tidak memandang dan membeda-bedakan golongan, agama, suku, pekerjaan, dan sebagainya. Seperti kehidupan bersama yang terjadi di Desa Linggoasri, Kajen, Pemalang, maupun Desa Mega, Moraid, Sorong. Tokoh-tokoh agama pun tentu menegaskan hal itu. Semua agama mengajarkan hidup rukun dan damai.

Langkah Kedua: Mendalami Kitab Suci Matius 5:13-16 juga Lukas 23:33-40

1. Membaca Kitab Suci Matius 5:13-16 dan Lukas 23:33-40

Matius 5:13-16

"Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."

Lukas 23:33-40

Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Tengkorak, mereka menyalibkan Yesus di situ dan juga kedua orang penjahat itu, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Yesus berkata: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-Nya.

Orang banyak berdiri di situ dan melihat semuanya. Pemimpin-pemimpin mengejek Dia, katanya: "Orang lain Ia selamatkan, biarlah sekarang Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Mesias, orang yang dipilih Allah." Juga prajurit-prajurit mengolok-olokkan Dia; mereka mengunjukkan anggur asam kepada-Nya dan berkata: "Jika Engkau adalah raja orang Yahudi, selamatkanlah diri-Mu!"

Lukas 23:38 Ada juga tulisan di atas kepala-Nya: "Inilah raja orang Yahudi". Seorang dari penjahat yang di gantung itu menghujat Dia, katanya: "Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!" Tetapi yang seorang menegor dia, katanya: "Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama?

2. Diskusi

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, lalu mereka diminta berdiskusi dengan pertanyaan:

a. Apa yang dilakukan Yesus ketika Ia dianiaya, dicemooh, dan dihina?
b. Tindakan apa saja yang dilakukan Yesus yang membuat masyarakat-Nya lebih baik?
c. Berdasarkan tindakan-tindakan Yesus itu, apa yang dimaksud menjadi terang dan garam dunia?

3. Pleno

Selesai diskusi, setiap kelompok diminta melaporkan hasil diskusinya.

4. Peneguhan

- Ketika dianiaya, dicemooh, dan dihina, Yesus tidak marah, tidak membalas, bahkan Tuhan Yesus mendoakan mereka: "Ya Bapa ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Inilah salah satu contoh tindakan Yesus yang merupakan terang dunia. Tindakan Yesus tersebut memberi terang bagi mereka yang suka marah, mendendam, membenci, dan balas dendam yang sering dilakukan kebanyakan orang.
- Semasa hidupnya, Yesus berkeliling mewartakan kasih Bapa dengan menyembuhkan orang sakit, mengampuni orang berdosa, dan membuat mukjizat-mukjizat yang lain. Tindakan-tindakan Yesus itu membuat keadaan masyarakat yang selama itu tidak terperhatikan, menjadi lebih baik. Itulah gambaran perwujudan ajaran Yesus mengenai garam. Jadi, Tuhan Yesus telah melaksanakan apa yang Ia ajarkan.
- Sebagai murid Yesus, kita diperintahkan untuk menjadi garam dan terang dunia. Sehubungan dengan itu, kita perlu turut ambil bagian dan mengusahakan semampu kita untuk membangun keadaan masyarakat menjadi lebih baik dan memberi teladan akan perilaku kasih dan damai.

Untuk Diingat

Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang (Mat 5:13).

Langkah ketiga: Refleksi dan Aksi

Siswa diminta merefleksikan sejauh mana situasi masyarakat di sekitarnya dan usaha apa yang dapat dilakukan sebagai perwujudan menjadi terang dan garam dunia. Hasil refleksi dapat diungkapkan dalam bentuk nyanyian, syair, puisi, gambar, doa, atau uraian.

Penutup

1. Doa

Salah satu siswa membacakan hasil refleksi sebagai doa penutup kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian

Penilaian dalam bentuk tugas, yakni membuat profil atau gambaran teman-teman sekolahnya dalam membangun kerukunan masyarakat sebagai bentuk menjadi terang dan garam dunia. Pertanyaan dapat dibantu oleh guru, misalnya:

a. Ketika orang lain mencemooh diri siswa, apa yang dilakukan?
b. Ketika terjadi perkelahian di antara teman-teman, apa yang dilakukan?
c. Ketika teman-teman berbuat curang, apa yang dilakukan?
d. Pernahkah mengucapkan selamat hari raya kepada teman-teman yang beragama lain?
e. ....

3. Pengayaan

Mencari dan melaporkan peristiwa di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal yang menunjukkan kerukunan antarumat beragama!

4. Remedial

Siswa diberi tugas membuat kartu ucapan hari raya yang ditujukan kepada teman yang beragama lain.

Bab

4 Masyarakat

Iman Kristen memiliki empat dimensi relasional, yakni relasi dengan Tuhan Yesus sebagai pusat Hidup. Buah relasi dari Yesus tersebut, perlu tampak dalam relasi dengan diri sendiri, jemaat beriman, dan hidup memasyarakat serta lingkungan. Pada pelajaran 4 ini, yang akan dibahas ialah dimensi relasi hidup dengan masyarakat dan lingkungan yang meliputi, terlibat dalam pelestarian lingkungan, kejujuran dan keadilan, dan memohon bantuan Roh Kudus.

Tidak dipungkiri bahwa keprihatinan besar masyarakat sekarang ini ialah merosotnya kualitas lingkungan dan merosotnya penghayatan terhadap nilai kejujuran dan keadilan. Sebagian masyarakat telah memperjuangan pelestarian lingkungan serta kejujuran dan keadilan. Perjuangan ini tidak mudah. Sebagian pejuang mungkin putus asa. Sehubungan dengan keprihatinan tersebut, maka dipilihlah tiga materi sebagai berikut:

A. Terlibat dalam Pelestarian Lingkungan,
B. Kejujuran dan Keadilan, serta
C. Memohon Bantuan Roh Kudus.

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

A. Terlibat dalam Pelestarian Lingkungan

Kompetensi Dasar

1.7 Bersyukur atas buah-buah Roh yang dapat mengembangan kehidupan bersama dalam masyarakat
2.7 Peduli untuk mewujudkan buah-buah Roh Kudus dalam kehidupan bersama di masyarakat
3.7 Memahami buah-buah Roh sebagai nilai yang sangat dibutuhkan demi pengembangan kehidupan dalam masyarakat
4.7 Melakukan aktivitas (misalnya membuat slogan/ motto/ puisi) tentang kehidupan bersama di masyarakat sebagai karya Roh Kudus

Indikator

Siswa dapat:

1. Menggambarkan relasi makhluk dengan lingkungannya sebagaimana termuat dalam Mazmur 104:10-18,24,31
2. Melakukan kegiatan pelestarian lingkungan di tempat tinggalnya

Bahan Kajian

1. Berita "Sendiri menyelamatkan Penyu di pulau terluar"
2. Mazmur 104:10-18,24,31
3. Pengalaman hidup siswa dan guru berkaitan dengan pelestarian lingkungan

Sumber Belajar

1. Mazmur 104:10-18,24,31
2. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010
3. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006
4. Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
5. Embuiru, Herman SVD (penerjemah) dan disyahkan oleh Propinsi Gerejani Ende. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1995.
6. Een Irawan Putra. Sendiri menyelamatkan Penyu di Pulau terluar dalam http://www.Kompasiana.com . diakses 9 November 2013.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi

Waktu

4 jam pelajaran (4 x 35 menit)

Pemikiran Dasar

Kita menyadari bahwa lingkungan hidup manusia, yakni tanah, air, dan udara mengalami penurunan kualitas. Banyak tanah yang semula subur menjadi tidak subur lagi. Air bersih sangat kurang, sehingga sebagian warga masyarakat terpaksa menggunakan air sungai yang kotor untuk keperluan hidupnya. Udara banyak tercemar, sehingga menimbulkan penyakit pernafasan.

Hal itu terjadi karena berbagai sebab, antara lain: pertambahan penduduk, pencemaran dan limbah industri, gas CO_2 hasil pembuangan kendaraan bermotor, pembakaran hutan, dan pengelolaan sampah yang tidak baik. Penyebab mendasar dari semua itu ialah sikap manusia terhadap lingkungan yang hanya melihat sebagai objek pemenuhan kebutuhan hidupnya. Manusia tidak melihat alam sebagai bagian dari hidupnya. Bahwa tubuh manusia itu dibangun oleh sistem dalam tubuh dan dari makanan yang dikonsumsi. Makanan yang dikonsumsi itu berasal dari alam. Oleh karena itu, jika alam tidak berkualitas akan berakibat pada kualitas tubuh manusia juga.

Dalam Mazmur 104:10-18,24,31 disampaikan bagaimana Tuhan menciptakan alam dengan gunung, sungai, pohon-pohon, dan berbagai binatang agar semua itu saling mendukung bagaikan sebuah keluarga. Seperti St. Fransiskus Asisi, kita diharapkan memperlakukan alam sebagai saudara, sehingga kita tidak akan semena-mena bertindak atasnya. Sebagaimana dikemukakan dalam Kitab Kejadian 1 bahwa memang alam diciptakan demi manusia, namun Tuhan memandang semuanya baik. Oleh karena itu, manusia harus mempertahankan alam agar tetap baik sebagaimana Allah mamandangnya. Sehubungan dengan itu, kegiatan pelestarian lingkungan mendesak untuk dilakukan. Siswa perlu dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang bersifat melestarikan lingkungan, seperti mengelola sampah, mengelola air, dan menjaga kebersihan lingkungan dengan baik.

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Allah Bapa yang Mahabaik, kami mengucapkan syukur ke hadirat-Mu karena pada hari ini kami dapat berkumpul untuk belajar bersama. Kami ingin belajar bagaimana melestarikan lingkungan sebagai perwujudan dari buah-buah Roh yang kami alami. Untuk itu kami mohon terang Roh Kudus-Mu agar membimbing kami sehingga kami dapat belajar dengan baik. Amin.

Langkah Pertama: Mendalami Pengalaman Hidup Terkait dengan Pelestarian Lingkungan

1. Membaca Berita tentang "Sendiri Menyelamatkan Penyu di Pulau Terluar"

Sendiri Menyelamatkan Penyu di Pulau Terluar

Oleh: Een Irawan Putra

(Untuk kepentingan pelajaran ini cerita telah diadaptasi tanpa mengubah isi)

Awalnya Hanya Penasaran Ingin Lihat Induk Penyu

Sopyan Hadi (34), seorang laki-laki kelahiran Riau ini adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Rokan Hilir. Tak disangka, pria sederhana ini adalah seorang yang sudah berhasil menyelamatkan populasi penyu hijau di Pulau Jemur. Salah satu pulau terluar di Indonesia. Setelah banyak mendengar cerita dari beliau, saya langsung geleng-geleng kepala dan takjub terhadap apa yang sudah dilakukannya untuk penyelamatan penyu hijau di pulau tersebut.

"Awalnya saya hanya ingin melihat seperti apa bentuk induk penyu. Karena dari dulu penyu ini memang sudah menjadi bahan eksploitasi. Pada zaman kerajaan dulu, penyu dan telur penyu itu adalah upeti untuk para raja dan pejabatnya. Nah, sampai dengan sekarang penyu dan telur penyu itu masih diambil dan diperjualbelikan oleh orang-orang yang ada disini. Coba bayangkan bagaimana nggak berkurang dan mungkin habis penyu disini. Dari dulu telur dan induknya diambil terus. Siapa yang tidak sedih, jumlah penyu yang ada di Pulau Jemur saat itu sekitar 30 ekor" ceritanya disaat memulai pembicaraan.

Karena rasa penasaran inilah akhirnya Pak Sopyan nekad berangkat sendirian ke Pulau Jemur. Dari Bagan menuju Pulau Jemur dibutuhkan waktu sekitar 7 jam dengan kapal nelayan. Untuk berangkat kesana pun harus melihat kondisi cuaca. Jika kondisi cuaca tidak baik atau angin kencang tidak ada satupun nelayan yang berani menuju ke pulau tersebut.

Sampai dengan saat ini di pulau tersebut tidak ada penduduk yang tinggal. Hanya ada pos navigasi (mercusuar) dan pos TNI Angkatan Laut.

"Untuk melihat induk penyu naik ke darat dan ingin bertelur hanya pada saat malam hari. Saya harus sabar menunggu malam hari dan tinggal di pulau ini. Disaat pertama kali melihat induk penyu naik ke darat, saya kaget karena bentuknya besar sekali seperti raksasa. Saya langsung bersorak riang sendiri. Karena penyunya melihat saya, penyu langsung balik lagi ke laut dan tidak jadi bertelur hahahaha.... Itu pelajaran pertama saya. Kalau ada penyu yang mau naik ke darat jangan berisik dan sembunyi".

Pada tahun 2002 Sopyan Hadi mulai mencari cara untuk melakukan penangkaran telur-telur penyu yang ada. Tidak mudah bagi Sopyan Hadi untuk bisa dekat dengan para nelayan dan TNI AL, mereka adalah bagian dari oknum yang mengambil dan menjual telur penyu dan induk penyu hijau. Berbekal dengan perlengkapan yang ada di pulau tersebut, Sopyan Hadi mencoba membuat penangkaran seadanya. Mulai dari ember-ember bekas, kaleng cat bekas dan barang-barang yang sudah tidak berguna lagi dijadikan peralatan untuk penangkaran penyu. *"Ketika sudah sampai di pulau, tidak mungkin saya kembali lagi ke Bagansiapiapi untuk menyiapkan peralatan dan segala macamnya. Mendingan memanfaatkan apa yang ada,"* ucapnya.

Dengan alat sederhana dan uji coba penangkaran secara mandiri berhasil walaupun tidak maksimal. Sopyan Hadi mengajak beberapa nelayan dan anggota TNI AL untuk melihat tukik-tukik yang baru saja menetas. Banyaknya nelayan dan aparat TNI AL yang datang melihat, memegang tukik, serta memberi makan tukik-tukik tersebut, timbul rasa kepedulian mereka untuk menyelamatkan keberadaan penyu hijau di pulau tersebut.

"Mungkin mereka senang melihat tukik-tukik yang lucu-lucu, memberi makan tukik, mereka sadar apa yang mereka lakukan selama ini salah. Saya menyadarkan mereka melalui tukik itu. Bahwa telur-telur yang mereka ambil selama ini mengakibatkan tukik tidak bisa menetas dan penyu yang ada akan semakin berkurang. Lama sekali saya menyadarkan mereka. Saya tidak pernah banyak bicara, saya lakukan saja sendiri penangkaran. Trus ajak nelayan dan TNI ngobrol-ngobrol tentang penyu. Prosesnya lama, bertahun-tahun. Saya kalau datang ke pulau itu, yang saya bawa adalah kopi, gula dan rokok untuk kumpul-kumpul dan ngariung," jelas Pak Sopyan bagaimana dia melakukan pendekatan dengan nelayan dan aparat TNI AL.

Setelah berhasil dengan penangkaran metode sederhana, Sopyan Hadi terus mencoba beberapa metoda lainnya. Beliau mulai menjalin hubungan dengan Pemda Rokan Hilir, Universitas Riau (UNRI) dan beberapa pihak lainnya untuk membantu proses penangkaran. UNRI memberikan alat bantu penangkaran dari fiber glass. Pemda juga membantu beberapa peralatan. Gaung penyelamatan penyu hijau di Pulau Jemur pun semakin meluas.

Beberapa tahun yang lalu, Gubernur Provinsi Riau dan pejabat-pejabat dari Pemda datang ke pulau tersebut untuk melakukan pelepasan penyu yang sudah ditangkarkan. Upaya penyelamatan penyu di Pulau Jemur sudah sampai ke provinsi. Penyu hijau sekarang juga sudah menjadi *icon* daerah Bagansiapiapi. *"Saya sudah cukup lega sekarang. Sudah ringan. Penyelamatan penyu yang saya lakukan sekarang sudah terdengar dimana-mana. Kerjanya sudah mulai tampak."*

2. Tanya Jawab

Setelah membaca berita diatas, siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan situasi tersebut, misalnya:

a. Apa yang dilakukan Bapak Sopyan Hadi?
b. Mengapa Pak Sopyan Hadi melakukan penyelamatan penyu?
c. Bagaimana hasilnya?
d. Apa yang menjadi hambatan-hambatan dalam melakukan penyelamatan penyu itu?
e. Siapa saja yang mendukung dalam melakukan penyelamatan penyu itu?
f. Bagaimana perasaan Bapak Sopyan Hadi melihat apa yang telah dilakukan-nya itu?
g. ………………………………………………………………………………………..

Pertanyaan diplenokan setelah itu dirangkum dan dipilih manakah yang akan didiskusikan.

3. Wawancara

(dapat juga membaca informasi dari buku atau dari internet atau sumber lain)

Dalam kelompok atau sendiri, siswa diberi tugas untuk melakukan wawancara dengan orang-orang di sekitarnya yang dikenal sebagai pelestari lingkungan.

4. Pleno

Informasi yang didapat dari bertanya kepada pegiat lingkungan tersebut selanjutnya dilaporkan dalam pleno.

5. Peneguhan dan informasi

- Lingkungan alam di sekitar kita sudah mengalami penurunan kualitas. Tanah mulai tidak subur. Tanaman kalau tidak dipupuk tidak dapat tumbuh dengan baik. Air banyak yang tercemar oleh limbah keluarga maupun pabrik, seperti sabun, minyak, dan sampah plastik. Udara mulai kotor, sehingga banyak orang mengalami sakit pernafasan. Pencemaran udara

itu disebabkan karena kurangnya pohon dan banyaknya gas buang dari kendaraan dan pabrik. Banyak jenis tumbuhan dan hewan mulai punah.

- Banyak orang tidak peduli dengan masalah lingkungan. Mereka membuang sampah sembarangan, tidak mengelola air dengan baik, dan tidak menghemat energi. Semua itu dapat menimbulkan bencana banjir dan kebakaran. Masih saja ada orang memburu binatang-binatang yang dilindungi, mengambil tanaman langka yang dilindungi untuk dijual, dan sebagainya.
- Berhadapan dengan masalah tersebut, muncullah orang-orang peduli dan menjadi pelopor. Mereka penuh semangat dan cinta akan lingkungan bertindak melestarikan lingkungan. Mereka semua perlu didukung.
- Banyak orang harus melakukan tindakan pelestarian mengelola tanah dengan baik, seperti bercocok tanam secara organik, mengelola air dengan membuat sumur resapan, menanam pohon untuk penghijauan, menghemat energi, mengelola sampah dengan baik, dan tidak memburu binatang atau tanaman langka untuk dijual.

Langkah kedua: Mendalami Mazmur 104:10-18,24,31.

1. Membaca Mazmur 104:10-18,24,31.

Engkau yang melepas mata-mata air ke dalam lembah-lembah, mengalir di antara gunung-gunung, memberi minum segala binatang di padang, memuaskan haus keledai-keledai hutan; di dekatnya diam burung-burung di udara, bersiul dari antara daun-daunan. Engkau yang memberi minum gunung-gunung dari kamar-kamar loteng-Mu, bumi kenyang dari buah pekerjaan-Mu. Engkau yang menumbuhkan rumput bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk diusahakan manusia, yang mengeluarkan makanan dari dalam tanah dan anggur yang menyukakan hati manusia, yang membuat muka berseri karena minyak, dan makanan yang menyegarkan hati manusia.

Kenyang pohon-pohon Tuhan, pohon-pohon aras di Libanon yang ditanam-Nya, di mana burung-burung bersarang, burung ranggung yang rumahnya di pohon-pohon sanobar; gunung-gunung tinggi adalah bagi kambing-kambing hutan, bukit-bukit batu adalah tempat perlindungan bagi pelanduk. Betapa banyak perbuatan-Mu, ya Tuhan, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu. Biarlah kemuliaan Tuhan tetap untuk selama-lamanya, biarlah Tuhan bersukacita karena perbuatan-perbuatan-Nya!

2. Diskusi

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, lalu diminta berdiskusi dengan pertanyaan:

a. Menurut Mazmur 104:10-18,24,31 tersebut, bagaimana relasi makhluk dengan lingkungannya?
b. Untuk apa Allah menciptakan bumi dengan segala gunung, lembah, air, dan segala makanan yang keluar darinya?
c. Apa yang harus dilakukan manusia agar maksud Allah menciptakan lingkungan dapat dipenuhi?

3. Pleno

Selesai diskusi, setiap kelompok diminta melaporkan hasil diskusinya.

4. Peneguhan

- Tuhan menciptakan bumi dengan segala isinya, gunung, lembah yang dialiri mata air. Mata air tersebut memberi minum segala makhluk, burung, hewan, dan manusia. Tuhan menumbuhkan segala macam tanaman yang diusaha-kan manusia, sehingga menghasilkan makanan yang dapat menghidupi dan menyukakan hati manusia dan makhluk-makhluk lain. Semua itu diciptakan Tuhan dengan penuh kebijaksanaan. Kemuliaan Tuhan menaungi segala ciptaan dan Tuhan bersukacita atas seluruh ciptaan-Nya.
- Segala ciptaan Tuhan memang diperuntukkan bagi kehidupan manusia. Namun manusia tidak boleh lupa bahwa ciptaan Tuhan tidak hanya untuk manusia sekarang ini, melainkan juga manusia yang akan datang. Maka benarlah pepatah yang mengatakan bahwa bumi ini bukan warisan nenek moyang, melainkan titipan untuk anak cucu. Maka bumi ini harus sampai pada anak cucu dalam keadaan tetap baik, sehingga semua manusia sampai akhir zaman tetap dapat menikmati dan hidup dari bumi, tidak jadi binasa karena bumi yang dirusak oleh manusia zaman ini.
- Sesuai pesan Kitab Mazmur tersebut, lingkungan yang rusak ini harus diperbaiki mulai dari sekarang. Dimulai di lingkungan masing-masing dengan menanam pohon untuk menambah udara bersih, mengelola sampah agar tanah dan air tidak tercemar serta tidak terjadi banjir, mengelola limbah, dan mengelola air dengan baik.
- Dengan itu nama Allah dimuliakan. Allah bersukacita karena ciptaan-Nya yang baik dan tetap baik.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

Siswa diminta membuat refleksi atas situasi lingkungan sekitarnya berdasar hasil belajar tentang pelestarian lingkungan dengan tahapan:

1. Mengingat kembali kisah "Sendiri Melestarikan Penyu di Pulau Terluar."
2. Mengingat kembali isi kitab Mazmur mengenai relasi makhluk dengan lingkungannya sebagaimana diciptakan Allah.
3. Melihat pengalaman hidupnya sejauh mana telah ikut terlibat dalam melestarikan lingkungan.

Hasil refleksi dapat ditulis dalam uraian, syair, nyanyian, puisi, atau gambar.

Untuk Diingat

Betapa banyak perbuatan-Mu, ya Tuhan, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu. Biarlah kemuliaan Tuhan tetap untuk selama-lamanya, biarlah Tuhan bersukacita karena perbuatan-perbuatan-Nya! (Mzm 104: 24.31)

Penutup

1. Doa

Salah satu siswa membacakan hasil refleksi sebagai doa penutup kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian

Penilaian dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada para murid:

a. Menguraikan bagaimana hubungan antar makhluk ciptaan Tuhan: alam, tanaman, hewan, dan manusia menurut Mazmur 104:10-18,24,31.
b. Membaca kisah St. Fransiskus Asisi dan mengungkapkan inspirasi yang didapat dari bacaan tersebut.

3. Pengayaan

Siswa diminta membuat kegiatan tentang melestarikan lingkungan, kemudian membuat laporan.

4. Remedial

Siswa diminta membuat kegiatan tentang melestarikan lingkungan kemudian membuat laporan.

LEMBAR PENILAIAN DIRI (5, 6 dan 7)

Nama Siswa : ....

Nomor Urut/Kelas : ....

Semester : ....

Tahun Pelajaran : ....

Hari/Tanggal Pengisian : ....

Kompetensi Dasar :

1.5 Percaya akan hidup baru dalam Roh Kudus.

2.5 Bertanggungjawab dalam mengusahakan hidup baru yang dijiwai Roh Kudus melalui doa-doa.

3.5 Memahami hidup baru dalam Roh Kudus yang terungkap melalui doa-doa.

4.5 Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/ puisi/ melukis) yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang menunjukkan hidup baru dalam Roh Kudus.

1.6 Percaya akan Roh Kudus yang berkarya dalam kehidupan menggereja.

2.6 Disiplin dalam kehidupan menggereja sesuai dengan karya Roh Kudus.

3.6 Memahami karya Roh Kudus dalam kehidupan menggereja.

4.6 Melakukan aktivitas (misalnya membuat kliping/ menggambar) yang berkaitan dengan kehidupan menggereja sebagai karya Roh Kudus.

1.7 Bersyukur atas buah-buah Roh yang dapat mengembangan kehidupan bersama dalam masyarakat.

2.7 Peduli untuk mewujudkan buah-buah Roh Kudus dalam kehidupan bersama di masyarakat.

3.7 Memahami buah-buah Roh sebagai nilai yang sangat dibutuhkan demi pengembangan kehidupan dalam masyarakat.

4.7 Melakukan aktivitas (misalnya membuat slogan/ motto/ puisi) tentang kehidupan bersama di masyarakat sebagai karya Roh Kudus.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Bersyukur atas anugerah menjadi anggota Gereja				
2.	Mengimani panggilan Allah dengan rajin berdoa				
3.	Percaya kepada Roh Allah yang berkarya di dalam Gereja dengan menerima baptisan (mengikuti les baptis, komuni pertama)				
4.	Percaya bahwa bakat dan kemampuan yang dimiliki adalah berkat Tuhan bagi kehidupan menggereja				
5.	Aktif mengikuti kegiatan gerejani				
6.	Mengimani bahwa Allah tetap mengasihi dan mengampuni orang-orang berdosa				
7.	Bersyukur kepada Tuhan, karena Ia selalu memberi kesempatan untuk memiliki hidup baru di dalam Roh Kudus				
8.	Mengimani bahwa Roh Kudus selalu hadir di dalam hati				
9.	Percaya bahwa Roh Kudus menjadi penopang utama kehidupan gereja				
10.	Bersyukur karena melalui pewartaan para murid Yesus, Gereja terus berkembang				
	Total Skor				
	Skor Akhir				
	Tuntas / Tidak Tuntas				

Keterangan:

1: Tidak pernah melakukan
2: Jarang melakukan
3: Sering melakukan
4: Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

2. Penilaian sikap sosial

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Aktif dalam berbagai kegiatan di Gereja				
2.	Peduli terhadap teman yang kurang semangat dalam kehidupan menggereja				
3.	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas gereja				
4.	Disiplin dalam mengikuti berbagai kegiatan gereja				
5.	Rajin berdoa di Gereja				
6.	Aktif mengikuti doa di lingkungan				
7.	Selalu berdoa bersama keluarga				
8.	Aktif menjadi anggota kelompok doa di Gereja				
9.	Peduli terhadap Sabda Tuhan dengan membaca Kitab Suci				
10.	Peduli terhadap teman-teman yang perlu didoakan				
	Total Skor				
	Skor Akhir				
	Tuntas / Tidak Tuntas				

Keterangan:

1: Tidak pernah melakukan
2: Jarang melakukan
3: Sering melakukan
4: Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Penilaian Pengetahuan

a. Berdasarkan Kisah Para Rasul 2 :1-13, jelaskan apa yang terjadi pada hari pentakosta!
b. Sebutkan tanda-tanda yang terjadi ketika Roh Kudus turun pada hari pentakosta!
c. Bagaimana keadaan para murid Yesus sebelum peristiwa pentakosta?
d. Perubahan apa yang terjadi, setelah murid-murid Yesus dipenuhi oleh Roh Kudus?
e. Apa peranan Roh Kudus di dalam kehidupan menggereja?
f. Beri contoh orang-orang yang menunjukkan semangat yang dijiwai Roh Kudus di dalam kehidupan menggereja! Jelaskan!
g. Apa yang dimaksud dengan Karisma?
h. Apa yang dimaksud dengan buah-buah Roh menurut Santo Paulus dalam Galatia 5:22-25?
i. Buatlah daftar buah-buah Roh!
j. Apa yang dimaksud dengan keinginan daging? Beri contoh!

4. Penilaian keterampilan

Siswa diminta menyusun kisah pertobatan Paulus berdasarkan Kisah Para Rasul 9:1-31

B. Kejujuran dan Keadilan

Kompetensi Dasar

1.8 Bersyukur kepada Tuhan dengan mewujudkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai tanggapan atas karya Roh Kudus
2.8 Jujur dan adil dalam kehidupan bermasyarakat sebagai wujud karya Roh Kudus
3.8 Memahami nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai perwujudan karya Roh Kudus
4.8 Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/menceritakan kembali/ menulis biografi singkat) yang berkaitan dengan tokoh-tokoh yang memperjuangkan keadilan dan kejujuran di masyarakat sebagai wujud karya Roh kudus

Indikator

Siswa dapat:

1. Menceritakan kembali Kisah Para Rasul 5:1-10
2. Menjelaskan arti tindakan jujur dan adil dalam kehidupan bermasyarakat
3. Menggambarkan tindakan kejujuran dan keadilan di antara teman-teman di lingkungannya

Bahan Kajian

1. Kantin kejujuran
2. Kisah Para rasul 5:1-10
3. Pengalaman hidup siswa dan guru berkaitan dengan tindakan jujur dan adil

Sumber Belajar

1. Kisah Para rasul 5:1-10
2. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010
3. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006
4. Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
5. Embuiru, Herman SVD (penerjemah) dan disyahkan oleh Propinsi Gerejani Ende. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1995.
6. Meta Karunia. Uniknya Kantin Kejujuran. Dalam www.kompasiana.com. Diakses 9 November 2013

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi

Waktu

4 jam pelajaran (4 x 35 menit)

Pemikiran Dasar

Kejujuran dan keadilan adalah moral dasar. Kejujuran dan keadilan seperti dua sisi pada satu mata uang. Keadilan akan terjadi kalau ada kejujuran. Ketika orang berbuat tidak jujur, maka keadilan tidak mungkin terjadi. Kejujuran menyangkut diri sendiri, keadilan berhubungan dengan orang lain atau masyarakat. Keadilan secara mendasar berhubungan dengan hak dan kewajiban. Orang dapat menerima haknya setelah melakukan kewajibannya. Berkaitan dengan distribusi, keadilan menyangkut proporsi dan kebutuhan. Bagi yang lebih membutuhkan, dapat diberikan lebih daripada yang kurang membutuhkan, inilah adil.

Dalam masyarakat kita sekarang ini, banyak ditemukan perilaku yang tidak jujur dan adil, seperti nyontek, jajan di warung atau di kantin tidak mengatakan dan membayar sesuai makanan yang telah di ambil, dan sebagainya. Beberapa kasus terjadi, korban malah dijadikan tertuduh. Ini adalah ketidakadilan.

Dengan mengeksplorasi beberapa peristiwa dan wawancara dengan berbagai tokoh masyarakat serta mendalami kitab suci, diharapkan siswa menyadari dan berkomitmen membangun sikap jujur dan adil.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Allah Bapa di surga,
puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu
karena pada hari ini kami dapat berkumpul untuk belajar bersama.
Kami ingin belajar mengenai kejujuran dan keadilan.
Bantulah kami agar mampu memahami, meresapkan dalam hati,
dan melaksanakan tindakan yang jujur dan adil
dalam hidup sehari-hari. Amin.

Langkah Pertama: Mendalami Pengalaman Hidup Berkaitan dengan Kejujuran dan Keadilan

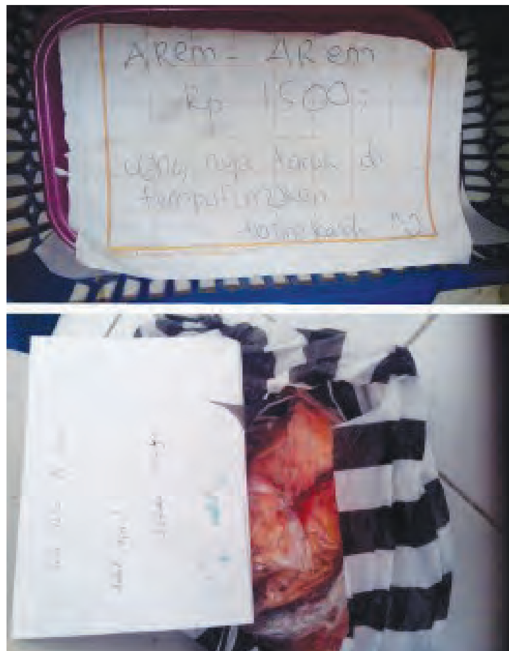
1. Membaca Berita tentang Kantin Kejujuran

Uniknya Kantin Kejujuran

Oleh. Meta Karunia

(untuk kepentingan pelajaran ini telah diadaptasi seperlunya tanpa mengubah isi)

Pagi itu sekitar pukul Sembilan, saya dan seorang teman saya hendak menuju musala fakultas untuk melaksanan shalat duha. Sesampainya di musala, sesudah berwudhu mata saya menangkap pemandangan unik. Belum tahu pasti pemandangan apa. Lalu, saya mendekati pemandangan tersebut. Saya kaget ketika melihatnya. Ada dua kantong plastik berwarna hitam untuk arem-arem dan yang berwarna putih untuk keripik tela. Dan lebih unik lagi, ada kertas di atas masing-masing kantong plastik tersebut.



Sumber : http://www.kompasiana.com/mythakarunia/uniknya-kantin-kejujuran_552a6cfa6ea834f559552d4d. Kantin Kejujuran
Gambar : 4.1 Kantin Kejujuran

Saya mulai berfikir, ternyata ini yang disebut kantin kejujuran. Kantin kejujuran adalah salah satu cara berwirausaha yang kreatif. Cara berjualan yang sederhana. Anda tidak perlu menunggui barang dagangan Anda sampai ada si pembeli. Letakkan saja barang dagangan Anda, yang menurut Anda sendiri tempat tersebut strategis: ramai didatangi orang. Buat para mahasiswa atau pelajar dan untuk semuanya, ini bisa di jadikan pembelajaran sekaligus bisnis peluang usaha untuk menambah isi dompet Anda.

Kantin kejujuran memang unik. Lebih unik lagi, penjual dan transaksi dilakukan di rumah Allah. Subhanallah. Ini adalah pertama kali saya menjumpai secara langsung dengan mata kepala saya sendiri. Tidak lama kemudian, otak saya memunculkan poin-poin yang menyangkut kelebihan dan kekurangan dari kantin kejujuran ini.

Kelebihan :

- Melatih kejujuran dari para pembeli menjadi tujuan yang paling menonjol. Sekarang ini menemukan orang-orang jujur mulai susah. Memprihatinkan.
- Kreatif. Kantin kejujuran adalah kantin yang menawarkan cara yang kreatif untuk menarik minat pembeli agar si pembeli membeli produk yang di tawarkan.

Kekurangan :

- Kerugian. Penjual bisa saja mengalami kerugian dan tidak dapat mengembalikan modal alias bangkrut atau gulung tikar. Misalnya, pembeli hanya mengambil produk penjual tanpa memasukkan uang bayaran ke dalam tempat yang disediakan.
- Pencurian. Sangat mungkin hal ini terjadi, karena uang hasil penjualan tidak ada yang menjaga, bisa hilang diambil maling.

Sesudah shalat duha, perut saya mulai demo. Iseng-iseng saya mencoba membeli satu buah arem-arem untuk mengisi perut yang kosong. Nyamiii juga rasanya.

(Sumber: http://www.kompasiana.com/mythakarunia/uniknya-kantin-kejujuran_552a6cfa6ea834f559552d4d)

2. Menanya

Setelah membaca berita tersebut, siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang terkait, misalnya:

a. Apa yang dimaksud kantin kejujuran?
b. Apakah kantin kejujuran dapat berjalan dengan baik?
c. Mengapa diadakan kantin kejujuran?
d. Bagaimana tanggapan orang-orang?
e. …………………………………………………………………….

Pertanyaan dari siswa diplenokan dan dirangkum, kemudian dipilih yang relevan berkaitan dengan kejujuran dan keadilan, untuk selanjutnya didalami.

3. Wawancara

(dapat membaca referensi tentang kejujuran dan keadilan)

Dalam kelompok atau sendiri, siswa diberi tugas mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam kantin kejujuran yang ada di sekitarnya atau melakukan wawancara terhadap orang-orang di sekitar sekolah tentang bagaimana tanggapan mereka terhadap kantin kejujuran.

4. Pleno

Informasi dari hasil wawancara selanjutnya di laporkan dalam pleno di kelas.

5. Peneguhan dan Informasi

- Melihat keprihatinan dalam masyarakat yang banyak bertindak tidak jujur dan tidak adil, berbagai lembaga pendidikan membangun sarana untuk mengembangkan perilaku jujur dan adil, yakni kantin kejujuran. Dalam kantin itu tidak ada penunggunya, orang yang membeli mengambil barang dan menaruh uang di tempat yang disediakan. Bagi yang menyadari dan berniat baik, hal itu dapat berjalan dan menjadi kesempatan menguji komitmen terhadap kejujuran dan keadilan.
- Tindakan jujur dan adil punya makna penting dalam kehidupan bersama. Kehidupan bersama akan berlangsung dengan aman dan baik jika kejujuran dan keadilan dijunjung tinggi. Masyarakat akan hancur jika nilai kejujuran dan keadilan tidak diindahkan.

Langkah Kedua : Mendalami Kisah Para Rasul 5:1-10

1. Membaca Kisah Para Rasul 5:1-10

Ada seorang lain yang bernama Ananias. Ia beserta istrinya Safira, menjual sebidang tanah. Dengan setahu istrinya ia menahan sebagian dari hasil penjualan itu dan sebagian lain dibawa dan diletakkannya di depan kaki rasul-rasul. Tetapi Petrus berkata: “Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu?

Selama tanah itu tidak dijual, bukankah itu tetap kepunyaanmu, dan setelah dijual, bukankah hasilnya itu tetap dalam kuasamu? Mengapa engkau merencanakan perbuatan itu dalam hatimu? Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah.” Ketika mendengar perkataan itu rebahlah Ananias dan putuslah nyawanya. Maka sangatlah ketakutan semua orang yang mendengar hal itu.

Lalu datanglah beberapa orang muda; mereka mengafani mayat itu, mengusungnya ke luar dan pergi menguburnya. Kira-kira tiga jam kemudian masuklah isteri Ananias, tetapi ia tidak tahu apa yang telah terjadi. Kata Petrus kepadanya: “Katakanlah kepadaku, dengan harga sekiankah tanah itu kamu jual?” Jawab perempuan itu: “Betul sekian.”

Kata Petrus: “Mengapa kamu berdua bersepakat untuk mencobai Roh Tuhan? Lihatlah, orang-orang yang baru mengubur suamimu berdiri di depan pintu dan mereka akan mengusung engkau juga ke luar.” Lalu rebahlah perempuan itu seketika itu juga di depan kaki Petrus dan putuslah nyawanya. Ketika

orang-orang muda itu masuk, mereka mendapati dia sudah mati, lalu mereka mengusungnya ke luar dan menguburnya di samping suaminya.

2. Diskusi

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, lalu diminta berdiskusi dengan pertanyaan:

a. Apa yang dilakukan Ananias beserta istrinya?
b. Apa yang dikatakan St. Petrus kepadanya?
c. Apa akibat dari ketidakjujuran Ananias?
d. Pesan apa yang dapat diambil dari Kisah Para Rasul 5:1-10?
e. Bagaimana mewujudkan pesan itu dalam hidup?

3. Pleno

Selesai diskusi, setiap kelompok diminta melaporkan hasil diskusinya.

4. Peneguhan

- Dalam Kisah Para Rasul tersebut, tampak akibat dari orang tidak jujur adalah kematian. Demikian dalam masyarakat kita kalau orang-orang tidak berbuat jujur dan adil, maka masyarakat itu akan menuju pada kehancuran dan kematian. Meskipun nyatanya orang-orangnya masih hidup. Sesungguhnya masyarakatnya sudah tidak punya daya hidup karena pelestari kehidupan masyarakat adalah kejujuran dan keadilan.
- Di hadapan manusia orang masih bisa menipu, tidak jujur, dan tidak adil, namun di hadapan Tuhan dan Roh Kudus, sebagaimana tampak dalam Kisah Para Rasul orang tidak dapat mengelak lagi.
- Lebih dari itu, sebagaimana Yesus perbuat dalam Matius 20:1-16, sebagai murid Yesus kita diharapkan untuk tidak hanya berbuat adil, melainkan murah hati.

Untuk Diingat

Tetapi Petrus berkata: “Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu? Selama tanah itu tidak dijual, bukankah itu tetap kepunyaanmu, dan setelah dijual, bukankah hasilnya itu tetap dalam kuasamu? Mengapa engkau merencanakan perbuatan itu dalam hatimu? Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah.” (Kis 5:3-4)

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

Siswa diminta membuat refleksi dengan tahapan:

1. Mengingat-ingat alasan adanya kantin kejujuran.
2. Mengingat-ingat kehidupan masyarakatnya mengenai tindakan jujur dan adil.
3. Mengingat-ingat pengalaman hidupnya sejauh mana mereka bertindak adil dan jujur, apa saja yang menjadi hambatan untuk bertindak adil dan jujur.
4. Bagaimana perasaan jika dapat berbuat jujur dan adil.
5. Merumuskan niat-niat untuk berbuat jujur dan adil.

Refleksi dapat diungkapkan dalam bentuk uraian, syair, puisi, atau gambar.

Penutup

1. Doa

Salah satu siswa membacakan hasil refleksi sebagai doa penutup kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian

a. Jelaskan makna tindakan jujur dan adil dalam masyarakat!
b. Apa pesan Kisah Para Rasul 5:1-10?

3. Pengayaan

a. Membaca Matius 20: 1-16
b. Menjawab pertanyaan :

- Menurut pekerja yang masuk pagi, apakah tindakan tuan itu adil?
- Menurut tuan, apakah tindakan membayar upah yang masuk sore hari sama dengan yang masuk pagi itu adil?
- Apa makna perumpamaan tersebut mengenai keadilan?

4. Remedial

Mencari kisah tokoh yang memberi inspirasi tentang kejujuran dan keadilan!

C. Memohon Bantuan Roh Kudus

Kompetensi Dasar

1.8 Bersyukur kepada Tuhan dengan mewujudkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai tanggapan atas karya Roh Kudus

2.8 Jujur dan adil dalam kehidupan bermasyarakat sebagai wujud karya Roh Kudus

3.8 Memahami nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai perwujudan karya Roh Kudus

4.8 Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/menceritakan kembali/ menulis biografi singkat) yang berkaitan dengan tokoh-tokoh yang memperjuangkan keadilan dan kejujuran di masyarakat sebagai wujud karya Roh kudus

Indikator

Siswa dapat:

1. Menceritakan kembali Kisah Para Rasul 16:16-31
2. Menjelaskan pesan dari Kisah Para Rasul 16:16-31
3. Memberikan contoh kehidupan seseorang yang senantiasa mohon tuntunan Roh Kudus

Bahan Kajian

1. Matius 26:36-45
2. Kisah Para rasul 16:16-31
3. Pengalaman hidup siswa dan guru berkaitan dengan memohon bantuan Roh Kudus

Sumber Belajar

1. Kisah Para rasul 16:16-31
2. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010
3. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2006
4. Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
5. Embuiru, Herman SVD (penerjemah) dan disyahkan oleh Propinsi Gerejani Ende. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1995.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi

Waktu

4 jam pelajaran (4 x 35 menit)

Pemikiran Dasar

Banyak orang sudah bekerja maksimal, memikirkan segala hal, namun tetap saja masih ada juga hal yang kadang tak terpikirkan, sehingga membuat pekerjaan itu tidak berhasil maksimal atau gagal. Ada pepatah mengatakan manusia hanya bisa merencanakan, Tuhanlah yang menentukan.

Manusia memang lemah. Ia tidak dapat mengetahui segala aspek baik sekarang ini, maupun yang akan datang. Sehubungan dengan itu, Tuhan Yesus menasihatkan agar para murid-Nya selalu berdoa, dijauhkan dari segala percobaan, dan memohon kekuatan dan perkenan dari Tuhan sehingga apa yang dikerjakan dapat berhasil.

Para murid tentu pernah mengalami kegagalan. Pengalaman ini baik kalau dicermati dan dipertanyakan mengapa gagal. Apakah kegagalan itu karena kesalahan sendiri atau karena sesuatu yang tak terpikirkan. Menyadari pengalaman itu, selanjutnya para murid diajak meneladan Paulus dan Silas yang senantiasa memohon penyertaan dan kekuatan dari Roh Kudus sebagaimana digambarkan dalam Kisah Para Rasul 16:16-31, sehingga boleh berharap apa yang dikerjakan dapat menghasilkan sesuatu yang baik bagi diri sendiri dan sesama, serta lingkungan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur berkat rahmat-Mu kami dapat kembali berkumpul untuk mendalami sabda dan ajaran-Mu. Berkatilah kami semua agar pada kesempatan ini kami dapat belajar dengan baik. Amin.

Langkah Pertama: Mendalami Pengalaman Hidup Terkait dengan Kegagalan

1. Mengungkapkan Pengalaman Kegagalan

Siswa diminta untuk menuliskan "pengalaman gagal" yang pernah dialami dalam hidupnya.

2. Tanya Jawab

Setelah mengungkapkan pengalaman kegagalan, siswa diminta menyusun pertanyaan terkait dengan pengalaman kegagalan tersebut, misalnya:

a. Mengapa saya gagal?
b. Bagaimana persiapan yang dilakukan?
c. Apakah segala sesuatu yang terkait dengan apa yang dikerjakan sudah dipikirkan semuanya?
d. Adakah hal-hal yang belum terpikirkan?
e. Apakah dalam persiapan dan pengerjaan tugas itu telah dibarengi dengan doa?
f. ………………………………………………………………………………………………………

3. Wawancara

(dapat juga mencari informasi dari buku atau Koran atau internet)

Siswa diajak untuk menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan dengan:

a. Bertanya/ melakukan wawancara pada beberapa orang yang dianggap berhasil dalam tugas.
b. Bertanya/melakukan wawancara pada beberapa orang yang pernah mengalami kegagalan.

4. Pleno

Informasi yang didapat dari bertanya kepada beberapa orang yang berhasil dan yang mengalami kegagalan diplenokan.

5. Peneguhan dan informasi

- Setiap orang pernah mengalami kegagalan. Penyebab kegagalan ada bermacam-macam, yaitu karena kesalahan sendiri, misalnya hasil ulangan jelek karena tidak belajar atau karena hal-hal lain, misalnya sakit dan cuaca. Orang sudah mempersiapkan banyak hal untuk datang lebih awal dalam suatu kegiatan supaya lebih siap. Ternyata di tengah jalan ada kecelakaan

yang menyebabkan jalan macet, sehingga terlambat sampai di tempat tujuan. Selain itu, masih banyak lagi penyebab kegagalan yang di luar kekuasaan kita.

- Orang perlu mempersiapkan dengan baik hal-hal yang dapat dijangkaunya, atau yang ada di bawah kemampuannya. Hal-hal di luar kemampuan seseorang, seperti cuaca, kejadian-kejadian yang akan datang biasanya dipasrahkan kepada Tuhan.
- Orang-orang berhasil mengoptimalkan kemampuannya sejauh bisa memperhitungkan hal-hal yang akan datang. Sehingga, bila sesuatu hal terjadi tidak lagi menjadi hambatan. Sambil berdoa memohon bantuan Allah, jika orang berlaku baik, ia akan berhasil dan terhindarkan dari kegagalan yang fatal.

Langkah Kedua: Mendalami Kisah Para Rasul 16:16-31

1. Membaca Kisah Para Rasul 16:16-31

Pada suatu kali ketika kami pergi ke tempat sembahyang itu, kami bertemu dengan seorang hamba perempuan yang mempunyai roh tenung; dengan tenungan-tenungannya tuan-tuannya memperoleh penghasilan besar. Ia mengikuti Paulus dan kami dari belakang sambil berseru, katanya: “Orang-orang ini adalah hamba Allah Yang Mahatinggi. Mereka memberitakan kepadamu jalan kepada keselamatan.” Hal itu dilakukannya beberapa hari lamanya. Tetapi ketika Paulus tidak tahan lagi akan gangguan itu, ia berpaling dan berkata kepada roh itu: “Demi nama Yesus Kristus aku menyuruh engkau keluar dari perempuan ini.” Seketika itu juga keluarlah roh itu.

Ketika tuan-tuan perempuan itu melihat, bahwa harapan mereka akan mendapat penghasilan lenyap, mereka menangkap Paulus dan Silas, lalu menyeret mereka ke pasar untuk menghadap penguasa. Setelah mereka membawa keduanya menghadap pembesar-pembesar kota itu, berkatalah mereka, katanya: “Orang-orang ini mengacau kota kita ini, karena mereka orang Yahudi, dan mereka mengajarkan adat istiadat, yang kita sebagai orang Rum tidak boleh menerimanya atau menurutinya.”

Juga orang banyak bangkit menentang mereka. Lalu pembesar-pembesar kota itu menyuruh mengoyakkan pakaian dari tubuh mereka dan mendera mereka. Setelah mereka berkali-kali didera, mereka dilemparkan ke dalam penjara. Kepala penjara diperintahkan untuk menjaga mereka dengan sungguh-sungguh. Sesuai dengan perintah itu, kepala penjara memasukkan mereka ke ruang penjara yang paling tengah dan membelenggu kaki mereka dalam pasungan yang kuat.

Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka.

Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah; dan seketika itu juga terbukalah semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua. Ketika kepala penjara itu terjaga dari tidurnya dan melihat pintu-pintu penjara terbuka, ia menghunus pedangnya hendak membunuh diri, karena ia menyangka, bahwa orang-orang hukuman itu telah melarikan diri.

Tetapi Paulus berseru dengan suara nyaring, katanya: “Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini!” Kepala penjara itu menyuruh membawa suluh, lalu berlari masuk dan dengan gemetar tersungkurlah ia di depan Paulus dan Silas. Ia mengantar mereka ke luar, sambil berkata: “Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?” Jawab mereka: “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu.”

2. Diskusi

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, lalu diminta berdiskusi dengan pertanyaan:

a. Persoalan apa yang dialami Paulus dan Silas?
b. Bagaimana Paulus dan Silas menyelesaikan persoalan itu?
c. Apa arti kisah Paulus dan Silas tersebut bagi hidupmu?

3. Pleno

Selesai diskusi, setiap kelompok diminta melaporkan hasil diskusinya.

4. Peneguhan

- Paulus dan Silas difitnah dan dilaporkan sehingga mereka didera dan dipenjara. Menghadapi persoalan itu, Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian pada Allah. Berkat doa Paulus dan Silas, terjadilah gempa bumi. Menyangka para tahanan itu lari, penjaga penjara mau bunuh diri, namun dicegah Paulus. Penjaga itu pun menanyakan apa yang perlu dibuat agar selamat. Paulus mengatakan agar penjaga itu percaya pada Tuhan Yesus Kristus agar ia dan seisi rumahnya selamat.
- Manusia memiliki akal budi. Jika akalnya senantiasa dikembangkan, ia bisa memikirkan banyak hal. Namun demikian, selalu saja ada yang tidak terjangkau oleh pikirannya, khususnya mengenai peristiwa yang akan datang. Selain itu, dalam kebersamaan dengan orang lain, ada orang-orang yang tidak sependapat dan sejalan dengan kita. Hal-hal seperti itu menjadi hambatan juga sehingga niat kita tidak terlaksana, dan pekerjaan kita tidak berhasil secara optimal bahkan gagal.

- Belajar dari Paulus dan Silas serta nasihat Tuhan Yesus, penting bagi kita untuk selalu berdoa agar dijauhkan dari segala percobaan dan memohon bantuan Roh Kudus untuk memberi kekuatan, sehingga dapat menghadapi persoalan dan pekerjaan itu dengan baik.

Untuk Diingat

Kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka. Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah; dan seketika itu juga terbukalah semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua (Kis 16:25-26)

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

Siswa diminta merefleksikan sejauh mana mereka telah berdoa memohon bantuan Tuhan dalam setiap pekerjaan dan niat yang akan dilakukan.

Hasil refleksi bisa diungkapkan dalam bentuk prosa, puisi, syair, gambar, atau nyanyian. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berkelompok dan membagikan pengalaman menghadapi kesulitan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Penutup

1. Doa

Salah satu siswa membacakan hasil refleksinya sebagai doa penutup kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian

a. Ceritakan kembali secara singkat kisah Paulus dan Silas dalam Kisah Para Rasul 16:16-31!
b. Jelaskan makna kisah tersebut dalam hidupmu!

3. Pengayaan

Siswa diberi tugas untuk membuat karangan singkat tentang pentingnya doa dalam hidup.

4. Remedial

Siswa diminta menceritakan tentang pengalaman doanya yang dikabulkan Tuhan.

LEMBAR PENILAIAN DIRI (8)

Nama Siswa : ....

Nomor Urut/Kelas : ....

Semester : ....

Tahun Pelajaran : ....

Hari/Tanggal Pengisian : ....

Kompetensi Dasar :

1.8 Bersyukur kepada Tuhan dengan mewujudkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai tanggapan atas karya Roh Kudus.

2.8 Bersikap jujur dan adil dalam kehidupan bermasyarakat sebagai wujud karya Roh Kudus.

3.8 Memahami nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai perwujudan karya Roh Kudus.

4.8 Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/ menceritakan kembali/ menulis biografi singkat) yang berkaitan dengan tokoh-tokoh yang memperjuangkan keadilan dan kejujuran di masyarakat sebagai wujud karya Roh kudus.

1. Penilaian Sikap Religius dan Sosial

Berilah tanda centang (✓) sesuai keadaan dirimu pada dua pekan terakhir!

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Bersyukur karena memiliki orang tua yang jujur dan adil				
2.	Percaya bahwa kejujuran dan keadilan adalah sikap yang dikehendaki Allah				
3.	Bersyukur karena suara hati dipenuhi dengan seruan untuk melakukan kejujuran dan keadilan				
4.	Bangga karena selalu melakukan kejujuran dan keadilan				
5.	Peduli terhadap nilai-nilai kejujuran dan keadilan				

6.	Bangga terhadap pemimpin yang jujur dan adil				
7.	Selalu jujur di hadapan orang tua				
8.	Bersikap jujur di dalam mengerjakan soal ulangan				
9.	Menjunjung tinggi sikap adil terhadap semua teman				
10.	Percaya bahwa Roh Kudus selalu menyerukan kejujuran dan keadilan di dalam hati setiap orang				
	Total Skor				
	Skor Akhir				
	Tuntas / Tidak Tuntas				

Keterangan:
1: Tidak pernah melakukan
2: Jarang melakukan
3: Sering melakukan
4: Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

2. Penilaian Pengetahuan

a. Jelaskan pengertian jujur!
b. Jelaskan akibat dari tindakan tidak jujur! Beri contoh!
c. Jelaskan pengertian adil!
d. Jelaskan manfaat dari sikap jujur dalam kehidupan bersama!
e. Sebutkan ciri-ciri pemimpin yang adil!
f. Suara hati adalah suara yang berasal dari Roh Kudus. Jelaskan artinya!
g. Mengapa suara hati harus kita taati?
h. Bagaimana cara melatih suara hati?
i. Sebutkan tokoh-tokoh yang memiliki sikap jujur dan adil! Berikan alasannya!
j. Jelaskan akibat dari mengingkari suara hati!

3. Penilaian Keterampilan

Masing-masing siswa diminta untuk menyusun doa atau puisi bagi para pemimpin Gereja, masyarakat atau pemerintah, agar menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan!

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, Yulius. 1980. Hidup Bersama Orang Lain. Yogyakarta: Kanisius

de Graaf, Anne. 1997. Kitab Suci untuk Anak-Anak. Yogyakarta: Kanisius

de Mello, Anthony. 1990. Doa Sang Katak 2. Yogyakarta: Kanisius

Hardawiryana R, S.J. (penerjemah). 1993. Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: Dokpen KWI & Obor

Heuken. A. SJ. 2002. Ensiklopedi Orang Kudus. Jakarta: Yayasan Cipta Loka caraka

Heuken, AdolfSJ. 1984. Tantangan Membina Kepribadian. Jakarta: CLC

Jaya Chaliha & Edward Le Joly. 2001. The Joy in Loving; 365 Hari Bersama Ibu Teresa. Yogyakarta: Kanisius

Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Kanisius: Yogyakarta

Komkat KWI, 2006. Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V, Yogyakarta: Kanisius

Konferensi Waligereja Indonesia, Pesan Pastoral Sidang KWI Tahun 2012 Tentang Ekopastoral; "Keterlibatan Gereja dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan"

Komisi Liturgi, KWI. 1992. Buku Nyanyian Puji Syukur. Jakarta: Obor

Lalu, Yosep, Pr. 2005. Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia. Jakarta: Komisi Kateketik KWI

http://www.kompasiana.com/mythakarunia/uniknya-kantin-kejujuran_552a6cfa6ea834f559552d4d. Kantin Kejujuran (1 Februari 2017. Pukul 10.00 WIB)

https://catatanseorangofs.files.wordpress.com/2014/02/king_solomon.gif (1 Februari 2017. Pukul 10.15 WIB)

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:MotherTeresa_090.jpg #file (1 Februari 2017. Pukul 10.30 WIB)

https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/originals/36/ed/6f/36ed6f819fbfada302728f12ff20aa9c.jpg (1 Februari 2017. Pukul 10.45 WIB)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Marianus Didi Kasmudi, SFK.,
Telp. Kantor/HP : 0232872271 /081320005520
E-mail : mardika300703@gmail.com.
Akun Facebook : mardika tirtalaksana
Alamat Kantor : SD Negeri 17 Kuningan,
Jalan Siliwangi Nomor 103-105,
Kuningan Jawa Barat.
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2016: Guru Pendidikan Agama Katolik di SMA Santa Maria 1 Bandung.
2. 2007 – 2010: Guru Pendidikan Agama Katolik SMP Yos Sudarso Bandung.
3. 2005 – 2007: Guru Pendidikan SD-SMP-SMA Putra Nirmala Cirebon.
4. 2000 : Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja sebagai Guru Agama Katolik di SD Negeri 7 Kuningan (Kini SD Negeri 17 Kuningan). Mendampingi siswa-siswi katolik yang sekolah di SMA-SMK Negeri.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Sekolah Tinggi Filsafat dan Kateketik (STFK) Padnyawidya Yogyakarta (1987-1992)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas IV, tahun 2014
2. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas IV, tahun 2014.
3. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas V, tahun 2015.
4. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas V, tahun 2015.
5. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas IV, tahun 2015. Edisi Revisi
6. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas IV, tahun 2015. Edisi Revisi.
7. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas IV, tahun 2016. Edisi Revisi
8. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas IV, tahun 2016. Edisi Revisi.
9. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas VI, tahun 2016.
10. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas VI, tahun 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Di samping memiliki kegemaran berolah raga dan beberapa cabang kesenian, Didi juga gemar menulis artikel. Kegemaran menulis disalurkannya melalui Bulletin CAKRA di Lingkungan Gereja Paroki Kristus Raja Cigugur Kabupaten Kuningan dan Majalah KOMUNIKASI Keuskupan Bandung.

Nama Lengkap : Franciscus Xaverius Dapiyanta, SFK., M.Pd.

Telp. Kantor/HP : 081328750366

E-mail : dapiyanta@usd.ac.id
dapidamas@gmail.com

Akun Facebook : Dapiyanta Marjaatmaja

Alamat Kantor : Prodi IPPAK Universitas Sanata Dharma,
Jl. Ahmad Jazuli no 2
Yogyakarta, Kode Pos 55002

Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Mendampingi para guru pendidikan agama Katolik dalam pengembangan kompetensi keguruan dan karya ilmiah.
2. Mendampingi para siswa dalam rekoleksi maupun retret untuk pengembangan hidup rohani.
3. Menjadi pendamping penulisan sekaligus penulis buku teks untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik SD tahun 2009/2010.
4. Menjadi salah satu penulis buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti tingkat SD pada kurikulum 2013
5. Menjadi dosen tetap pada Program Studi Ilmu Pendidikan dengan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik (IPPAK), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma tahun 1992

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (2001-2004)
2. S1: Sarjana Filsafat Kateketik (1991)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Antonius Sinaga, SS
Telp. Kantor/HP : -
E-mail : antonius_penyuluh@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat,
Jl. KH. Mas Mansyur 128
Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Penyuluh Agama Katolik, Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat.
2. Dosen Agama Katolik di STIE Trisakti Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi (STFT) Widya Sasana Malang, 2006 (tidak selesai)
   STIMA IMMI Jakarta (proses Kuliah masuk 2015)
2. S1: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi (STFT) Widya Sasana Malang (2004)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik Kelas V (SD)
2. Pendidikan Agama Katolik Kelas VI (SD
3. Pendidikan Agama Katolik Kelas VIII (SMP)
4. Pendidikan Agama Katolik Kelas XI (SMA)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Matias Endar Suhendar, S.Pd
Telp. Kantor/HP : -
E-mail : komkat2001@yahoo.com
Akun Facebook : komkat2001@yahoo.com
Alamat Kantor : Gedung Pastoral Keuskupan Bandung
Jl. Jawa No. 6 Bandung
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Tenaga pastoral di Keuskupan Bandung.
2. Merancang dan melaksanakan kegiatan pendampingan berkaitan dengan pembinaan iman umat.

Profil Penelaah

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (2001-2004)
2. S1: Ilmu Pendidikan Agama Katolik di Univrsitas Katolik Sanata Dharma Yogyakarta (1990-1995)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Profil Editor

Nama Lengkap : Mastiur Hasibuan, SH
Telp. Kantor/HP : 021-3804249
E-mail : mastiur_puskurbuk@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Bidang Keahlian: Copy Editor

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1989 - 2011 : Pusat Perbukuan.
2. 2011 - sekarang : Pusat Kurikulum dan Perbukuan

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1: Fakultas Hukum, Univ Jayabaya (1981 - 1986)

■ **Judul Buku yang Pernah Di*edit* (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas II tahun 2016
2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V tahun 2016
3. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VIII tahun 2016

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Profil Illustrator

Nama Lengkap : Langom Lesta Budiman
Telp. Kantor/HP : 089606369613
E-mail : langomkm97@gmail.com
Akun Facebook : langomlesta
Alamat Kantor : -
Bidang Keahlian: Illustrator

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Illustrasi wajah digital/manual
2. 20014 - sekarang: Printing Clothing

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. D3: Politeknik Negeri Jakarta (Teknik Grafika Penerbitan) (2013 – sekarang)

Buku yang Pernah Dibuat Illustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Organisasi (10 Tahun Terakhir):

1. Anggota Ekskul Band
2. Anggota Ekskul Rohis dan Wakil Ketua OSIS,
3. Ketua Divisi Coloring di COmic Club

Prestasi (10 Tahun Terakhir):

1. Juara harapan 3 Lomba Melukis Se-Indonesia (21 September 2006)
2. Juara 1 lomba melukis obyek wisata Jakarta Selatan (2008)
3. Panitia Pesantren Ramadhan (2010)
4. Juara 3 lomba kaligrafi arab Se-Jabodetabek tingkat SMA (2011)
5. Pelatihan Modul E-learning dengan esfindo (2011)
6. Jambore Kewirausahaan Pelajar Nasional (2011)
7. Pelatihan Sablon Manual Pemerintah Kota Depok Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai Asisten Instruktur (2015)
8. Peserta Kompetisi "Pembuatan Peta Hijau Kota" (2012)
9. Training ESQ Leadership Training dan ESQ Character Building 1 (2013)
10. Panitia Kuliah Umum Opportunities and Challenges in food & beverages packaging (26 Mei 2014)
11. Salah satu dari 20 peserta yang terpilih untuk mengikuti program 2MADISON MENTORSHIP (2016)
12. Pembicara pada acara "LEGO" TGP GOES TO SCHOOL (2014)